

PEMERINTAH KOTA DEPOK



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK

TAHUN
2020

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA DEPOK

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2020. Begitu pula ucapan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Penyusun dan pihak lainnya yang terlibat secara baik dalam membantu memberikan data dan informasi untuk pengayaan profil perkembangan kependudukan tahun 2020 ini. Semoga buku ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan pengelolaan informasi kependudukan serta mendayagunakan hasilnya untuk peningkatan pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya.

Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data kependudukan kementerian dalam negeri yang sumbernya dari data kependudukan kabupaten/kota se-Indonesia adalah satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan Dana Alokasi Umum), pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Untuk memudahkan pemanfaatan data tersebut diamanatkan pula setiap tahun menyusun profil perkembangan kependudukan yang menggambarkan kondisi kuantitas dan kualitas kependudukan Daerah.

Data yang digunakan dalam penulisan profil kependudukan ini bersumber dari data registrasi dari olahan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) konsolidasi nasional semester II Tahun 2020 dan data lintas sektoral (dinas-dinas) terkait lainnya. Tentu saja pembenahan sistem pendataan kependudukan kedepan menjadi agenda penting bagi Pemerintah Kota Depok dalam rangka menjadikan data tersebut valid dan mutakhir dan menjadi sumber penting dalam kerangka pembangunan berbasis kependudukan. Selain itu sosialisasi dan edukasi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

kepada masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman penduduk dalam hal pelaporan dari setiap peristiwa penting kependudukan.

Kami menyadari, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, semangat perbaikan berkelanjutan akan terus dilakukan, oleh karena itu dengan rendah hati kami mengharapkan sumbang saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan penyusunan profil untuk tahun-tahun selanjutnya.



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Pengertian Umum Istilah.....	6

BAB II GAMBARAN KOTA DEPOK

2.1. Sejarah	11
2.2 Letak Geografis	15
2.3 Kondisi Demografi.....	22
2.4 Perekonomian.....	25
2.5 Potensi Wilayah.....	33
2.5.1 Potensi Geografis.....	33
2.5.2 Potensi Penduduk.....	34
2.5.3 Potensi Wisata Budaya dan Religius.....	34
2.5.3.1 Masjid Kubah Emas.....	34
2.5.3.2 Makam Keramat Beji.....	35
2.5.3.3 Godong Ijo.....	36
2.5.3.4 Kawasan Bangunan Kolonial.....	37
2.5.4 Potensi Industri Kreatif.....	38
2.5.4.1 Kerajinan Genta.....	38
2.5.4.2 Kerajinan Gentong.....	39
2.5.4.3 Makanan Olahan Belimbing.....	39

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

2.5.4.4 <i>HandyCraft</i> Batik.....	39
2.5.4.5 Sulam Perca.....	40
2.5.5 Potensi Usaha Ikan Hias	40
2.6. Potensi Ekonomi	41

BAB III SUMBER DATA

3.1 Registrasi	44
3.2 Non- Registrasi	45
3.3 Data Lintas Sektor	46

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1 Kuantitas Penduduk	48
4.1.1 Jumlah dan Persebaran	48
4.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin....	48
4.1.1.2 Kepadatan Penduduk.....	49
4.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	52
4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	53
4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	53
4.1.2.1.1 Piramida Penduduk	54
4.1.2.1.2 Umur Median (<i>Median Age</i>)	67
4.1.2.1.3 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	68
4.1.2.1.4 Rasio Ketergantungan.....	72
4.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin....	73
4.1.2.2.1 Penduduk Menurut Status Kawin.....	74
4.1.2.2.2 Angka Perkawinan Kasar.....	76
4.1.2.2.3 Angka Perkawinan Umum	77
4.1.2.2.4 Rata-rata Umur Kawin Pertama.....	78
4.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar	80
4.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum	80
4.1.2.3 Keluarga	81
4.1.2.3.1 Jumlah dan Sebaran Keluarga	82
4.1.2.3.2 Jumlah Anggota Kepala Keluarga.....	84

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.1.2.3.3	Jenis Kelamin Kepala Keluarga	85
4.1.2.3.4	Status Kawin Kepala Keluarga	87
4.1.2.3.5	Hubungan Penduduk dengan Kepala Keluarga..	89
4.1.2.3.6	Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur.....	90
4.1.2.3.7	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	92
4.1.2.3.8	Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan.....	94
4.1.2.4	Penduduk Menurut Karakter Sosial	96
4.1.2.4.1	Penduduk Menurut Pendidikan	96
4.1.2.4.2	Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan.....	96
4.1.2.4.3	Penduduk Menurut Agama.....	97
4.1.2.4.4	Penduduk Menurut Kecacatan.....	98
4.1.2.5	Kelahiran.....	99
4.1.2.5.1	Jumlah Kelahiran.....	99
4.1.2.5.2	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Date</i>)	100
4.1.2.6	Kematian	101
4.1.2.6.1	Jumlah Kematian	101
4.1.2.6.2	Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Date</i>)	102
4.2	Kualitas Penduduk	102
4.2.1	Kesehatan	107
4.2.1.1	Kelahiran.....	107
4.2.1.2	Kematian.....	109
4.2.2	Pendidikan	117
4.2.2.1	Angka Melek Huruf.....	117
4.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar	117
4.2.2.3	Angka Partisipasi Murni.....	119
4.2.2.4	Angka Putus Sekolah	122
4.2.3	Ekonomi	122
4.2.3.1	Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	122
4.2.3.2	Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	123
4.2.4	Sosial.....	125
4.2.4.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	125

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.2.4.2 Penduduk Miskin Penerima BPJS.....	126
4.3 Mobilitas Penduduk.....	127
4.3.1 Mobilitas Permanen (Migrasi).....	129
4.3.1.1 Migrasi Masuk.....	129
4.3.1.2 Migrasi Keluar.....	130
4.3.1.3 Migrasi <i>Netto</i>	131
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	
5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga.....	133
5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	152
5.3 Kepemilikan Akta.....	160
5.3.1 Akta Kelahiran.....	160
5.3.2 Akta Perkawinan.....	166
5.3.3 Akta Perceraian.....	169
5.3.4 Akta Kematian.....	170
BAB VI PENUTUP	175
LAMPIRAN : RUMUS DAN PERHITUNGAN PARAMETER.....	180
REFERENSI.....	199



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Kelurahan, RW, RT dan Luas Wilayah Kota Depok, Tahun 2020	23
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga, Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020	23
Tabel 2.3	Tren Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2016-2020.....	24
Tabel 2.4	Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2020	25
Tabel 2.5	Laju Inflasi Depok, Jakarta dan Nasional, Tahun 2020.....	26
Tabel 2.6	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (miliar rupiah) 2018 – 2020	27
Tabel 2.7	Distribusi PDRB Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015 – 2020	29
Tabel 2.8	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)	30
Tabel 2.9	Laju Inflasi Depok, Jakarta dan Nasional Tahun 2020.....	31
Tabel 2.10	Produk Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Depok 2016 – 2020	32
Tabel 2.11	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin Di Kota Depok 2015 – 2020	33
Tabel 4.1	Jumlah, Luas, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020.....	50
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhannya Per Kecamatan, Kota Depok	52
Tabel 4.3	Penduduk Kota Depok menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2020.....	68
Tabel 4.4	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020	69

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.5	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan, Kota Depok, Tahun 2020	69
Tabel 4.6	Rasio Ketergantungan Menurut Kecamatan Di Kota Depok, Tahun 2020	73
Tabel 4.7	Presentasi Rasio Ketergantungan Di Kota Depok, Tahun 2020....	73
Tabel 4.8	Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok, Tahun 2020	75
Tabel 4.9	Angka Perkawinan Kasar, Kota Depok, Tahun 2020.....	77
Tabel 4.10	Angka Perkawinan Umum, Kota Depok, Tahun 2020.....	78
Tabel 4.11	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, Kota Depok, Tahun 2020	79
Tabel 4.12	Rata-Rata Umur Kawin Pertama (Singulate MeanAge At Married/SMAM), Kota Depok,Tahun 2020	79
Tabel 4.13	Angka Perceraian Kasar, Kota Depok, Tahun 2020	80
Tabel 4.14	Angka Perceraian Umum, Kota Depok, Tahun 2020	81
Tabel 4.15	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Depok, Tahun 2020	83
Tabel 4.16	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga di Kota Depok, Tahun 2020	85
Tabel 4.17	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2020	86
Tabel 4.18	Jenis Kelamin Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Kota Depok, Tahun 2020.....	87
Tabel 4.19	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Kota Depok,Tahun 2020.....	89
Tabel 4.20	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Depok, Tahun 2020.....	93
Tabel 4.21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan, Kota Depok, Tahun 2020.....	95
Tabel 4.22	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan, Kota Depok, Tahun 2020	97
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk Menurut Agama, Kota Depok, Tahun 2020	98

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.24	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan, Kota Depok, Tahun 2020.....	99
Tabel 4.25	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2020	100
Tabel 4.26	Angka Kelahiran Kasar (CBR), Kota Depok, Tahun 2020	101
Tabel 4.27	Jumlah Kematian Penduduk, Kota Depok, Tahun 2020	101
Tabel 4.28	Angka Kematian Kasar, Kota Depok, Tahun 2020.....	102
Tabel 4.29	Rasio Anak Perempuan, Kota Depok, Tahun 2020	109
Tabel 4.30	Angka Kematian Bayi, Kota Depok, Tahun 2020	110
Tabel 4.31	Angka Kematian Neonatal (Neonatal Death Rate (NNDR)), Kota Depok, Tahun 2020.....	112
Tabel 4.32	Angka Kematian Post-Natal (Post Neo – Natal Death Rate (PNNDR)), Kota Depok, Tahun 2020.....	113
Tabel 4.33	Jumlah Angka Kematian Anak Di Kota Depok, Tahun 2020.....	114
Tabel 4.34	Angka Kematian Balita Di Kota Depok, Tahun 2020.....	115
Tabel 4.35	Angka Kematian Ibu Di Kota Depok, Tahun 2020.....	116
Tabel 4.36	Presentase Pendudukan Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis Di Kota Depok, Tahun 2020.....	117
Tabel 4.37	Jumlah Siswa SD, Jumlah Penduduk Usia 7 – 2 Tahun dan Angka Partisipasi Kasa Di Kota Depok, Tahun 2020.....	118
Tabel 4.38	Jumlah Siswa SLTP, Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun, dan Angka Partisipasi Kasar Di Kota Depok, Tahun 2020.....	119
Tabel 4.39	Jumlah Siswa SD, Jumlah Siswa Usia 7 – 12 Tahun, dan Angka Partisipasi Murni Kota Depok, Tahun 2020.....	120
Tabel 4.40	Jumlah Siswa SLTP, Jumlah Siswa Usia 13 – 15 Tahun, dan Angka Partisipasi Murni Kota Depok, Tahun 2020.....	121
Tabel 4.41	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2015 –2020.....	123
Tabel 4.42	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Kota Depok, Tahun 2015 – 2020.....	124

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.43	Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu, Kota Depok, Tahun 2015 – 2020.....	124
Tabel 4.44	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Depok, Tahun 2018 – 2020.....	126
Tabel 4.45	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Depok, Tahun 2020.....	127
Tabel 4.46	Angka Migrasi Masuk Kota Depok, Tahun 2020.....	130
Tabel 4.47	Angka Migrasi Keluar Kota Depok, Tahun 2020.....	131
Tabel 4.48	Angka Migrasi Neto (Nett-Mingration).....	132
Tabel 5.1	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Penduduk Per Kecamatan	134
Tabel 5.2	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelurahan di Kota Depok.	134
Tabel 5.3	Jumlah Kartu Keluarga Kota Depok, Tahun 2020.....	137
Tabel 5.4	Jumlah Perekaman E-KTP, Kota Depok Tahun 2020.....	153
Tabel 5.5	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun Per Kecamatan Kota Depok, Tahun 2020.....	162
Tabel 5.6	Rekapitulasi Pelapor Perkawinan Non Muslim.....	167
Tabel 5.7	Jumlah Cakupan Akta Perceraian Data Pelayanan (SIAK) Januari S/D Desember, Tahun 2020.....	170
Tabel 5.8	Jumlah Cakupan Akta Kematian Januari S/D Desember 2020.....	171

SELAMAT DATANG
DI KOTA DEPOK

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pembagian Administrasi Kota Depok	17
Gambar 2.2	Masjid Kubah Emas, Cinere, Kota Depok.....	35
Gambar 2.3	Makam Keramat Beji	36
Gambar 2.4	Tempat Wisata Godong Ijo.....	37
Gambar 2.5	Jembatan Panus yang melintas diatas sungai Ciliwung.....	38
Gambar 2.6	Contoh Hasil Kerajinan Sulam Perca.....	40
Gambar 4.1	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok, Tahun 2016-2020.....	49
Gambar 4.2	Persentase Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020.....	49
Gambar 4.3	Persentase Luas Kota Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020.....	51
Gambar 4.4	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2020.....	51
Gambar 4.5	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2020.....	53
Gambar 4.6	Piramida Penduduk, Kota Depok, Tahun 2020.....	55
Gambar 4.6.1	Piramida Penduduk Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020	56
Gambar 4.6.2	Piramida Penduduk Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2020	57
Gambar 4.6.3	Piramida Penduduk Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2020	58
Gambar 4.6.4	Piramida Penduduk Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2020	59
Gambar 4.6.5	Piramida Penduduk Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2020	60
Gambar 4.6.6	Piramida Penduduk Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2020	61
Gambar 4.6.7	Piramida Penduduk Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2020	62
Gambar 4.6.8	Piramida Penduduk Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2020	63
Gambar 4.6.9	Piramida Penduduk Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2020	64
Gambar 4.6.10	Piramida Penduduk Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2020	65

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Gambar 4.6.11	Piramida Penduduk Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2020	66
Gambar 4.7	Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok Tahun 2020	76
Gambar 4.8	Sebaran Keluarga Kota Depok Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020	83
Gambar 4.9	Jumlah Kepala Keluarga, Tahun 2020	84
Gambar 4.10	Jenis Kelamin Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020	86
Gambar 4.11	Jenis Kelamin Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020	87
Gambar 4.12	Status Kawin Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020	88
Gambar 4.13	Status Kawin Perempuan Kepala Keluarga, Kota Depok Tahun 2020	89
Gambar 4.14	Hubungan Penduduk dan Kepala Keluarga, Kota Depok Tahun 2020	90
Gambar 4.15	Kepala Keluarga menurut Kelompok Jenis Kelamin, Kota Depok Tahun 2020	91
Gambar 4.16	Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Kota Depok Tahun 2020	91
Gambar 4.17	Jumlah Perempuan Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Kota Depok, Tahun 2020	92
Gambar 4.18	Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Kota Depok Tahun 2020	92
Gambar 4.19	Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok Tahun 2020	93
Gambar 4.20	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan, Kota Depok tahun 2020	94
Gambar 4.21	Penggolongan Penduduk dan Tenaga Kerja	94
Gambar 4.22	Distribusi Angkatan Kerja Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020	95
Gambar 4.23	Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Kota Depok, Tahun 2020	96
Gambar 4.24	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Depok, Tahun 2020	97
Gambar 4.25	Penduduk menurut Agama, Kota Depok, Tahun 2020	98
Gambar 4.26	Distribusi Penduduk Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan, Kota Depok Tahun 2020	99
Gambar 4.27	Tren IPM Kota Depok, Tahun 2015-2020	104
Gambar 4.28	Tren Angka Harapan Hidup Kota Depok, Tahun 2015-2020	106

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Gambar 4.29	Tren Rata-rata Lama Sekolah, dan Ekspektasi Rata-rata Lama Sekolah, Kota Depok, Tahun 2015-2020.....	106
Gambar 4.30	Tren Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, Kota Depok, Tahun 2015-2020.....	107
Gambar 5.1.	Pencetakan Kartu Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020.....	140
Gambar 5.2.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020	141
Gambar 5.2a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020	141
Gambar 5.3.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2020	142
Gambar 5.3a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2020.....	142
Gambar 5.4.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2020	143
Gambar 5.4a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2020	143
Gambar 5.5.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2020	144
Gambar 5.5a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2020.....	144
Gambar 5.6.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2020	145
Gambar 5.6a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2020.....	145
Gambar 5.7.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2020	146
Gambar 5.7a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2020	146
Gambar 5.8.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2020	147
Gambar 5.8a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2020	147
Gambar 5.9.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2020	148
Gambar 5.9a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2020.....	148
Gambar 5.10.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2020	149
Gambar 5.10a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2020.....	149

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Gambar 5.11.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2020	150
Gambar 5.11a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2020.....	150
Gambar 5.12.	Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2020	151
Gambar 5.12a.	Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2020	151
Gambar 5.13	Distribusi Penduduk menurut Status Tanda Penduduk, Kota Depok, Tahun 2020	152
Gambar 5.14	Distribusi Penduduk yang Masuk Kriteria Wajib KTP menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020	153
Gambar 5.15	Distribusi Perekaman E-KTP Menurut Kelurahan di Masing - masing Kecamatan, di Kota Depok,	160
Gambar 5.16	Distribusi Kepemilikan Akta Kelahiran, Kota Depok, Tahun 2020	165
Gambar 5.17	Distribusi Buku Nikah Islam yang Diterbitkan Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020.....	168
Gambar 5.18	Distribusi Penduduk Non Muslim yang Mengajukan Perceraian Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020...	169



BAB 1

PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kependudukan merupakan aspek penting dalam pembangunan, tidak hanya menyangkut penduduknya itu sendiri, melainkan juga berbagai aspek yang mempengaruhi dan dipengaruhinya. Penduduk berperan selain sebagai objek pembangunan atau sasaran pembangunan, juga sebagai subjek yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, sehingga kebijakan pembangunan perlu melibatkan aspek kependudukan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pembangunan yang berwawasan kependudukan dengan menempatkan penduduk sebagai titik sentral pembangunan perlu diterapkan dalam berbagai bidang. Berbagai aspek terkait kependudukan perlu ditangani dengan baik, menyangkut kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia sangat diperlukan, untuk mengimbangi penduduk yang jumlahnya banyak. Selain itu, dengan penduduk yang berkualitas, diharapkan mampu bersaing di era global. Era ini bukan menjadi suatu hal yang menakutkan, melainkan suatu kesempatan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian wilayah, melalui produksi dan investasi. Hal ini perlu didukung dengan peningkatan kualitas penduduknya.

Sehubungan dengan itu, gambaran terkait penduduk dan berbagai aspeknya sangat diperlukan. Oleh karena itu, data dan informasi kependudukan merupakan keharusan untuk dimiliki setiap daerah dalam setiap perencanaan pembangunan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, yang menjelaskan bahwa pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota berkewajiban dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan.

Selain itu perlu juga mengacu pada Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, terutama Bab 8 tentang Data dan Informasi Kependudukan. Pada Pasal 49 dan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

50 tersebut menerangkan peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam hal data dan informasi kependudukan. Semua Kabupaten/Kota termasuk Kota Depok wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan yang akurat, mutakhir dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan itu, Kota Depok berupaya menyajikan data dan informasi kependudukan dengan berbagai indikator penting terkait pembangunan. Melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok, data dan informasi kependudukan disajikan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2020. Penulisan profil ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dengan menyajikan gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan. Diharapkan dengan adanya profil ini, dapat dijadikan acuan penyusunan Kebijakan Pembangunan berwawasan Kependudukan. Hal ini penting bagi peningkatan pembangunan Kota Depok, sehingga tidak hanya pembangunan sarana dan prasarana, melainkan juga peningkatan kualitas sumberdaya manusianya.

Gambaran kependudukan Kota Depok perlu didukung dengan ketersediaan data penduduk dengan berbagai macam aspeknya. Melalui gambaran tersebut, dapat diketahui capaian pembangunan dan permasalahan kependudukan yang masih harus ditanggulangi.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah, maupun informasi terkait kewilayahan lainnya. Namun dalam implementasinya, ketersediaan data masih mengalami banyak kendala. Padahal ketersediaan data kependudukan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan, terutama pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Terkait dengan itu, pemerintah sudah menyusun Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang menerangkan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam *database* kependudukan dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal. Pada Tahun 2013, Undang-undang tersebut direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 24 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Pada Pasal 7 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa penyajian data berskala Kabupaten/Kota berasal dari Dinas Kependudukan yang telah dikonsolidasikan, dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Sementara pada Pasal 8 ayat (1) huruf e, dan huruf f mewajibkan instansi pelaksana menjamin kerahasiaan, dan keamanan data atas Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting, serta melakukan verifikasi dan validasi data, dan informasi yang disampaikan oleh penduduk dalam pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Informasi kependudukan yang digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok diperoleh dari berbagai sumber data, baik dari Kementerian maupun data dari berbagai instansi daerah. Penyusunan ini dilakukan secara berkelanjutan, untuk memberikan gambaran kondisi Kota Depok dalam berbagai masa, termasuk melihat prospeknya di masa depan.

1.2 Tujuan

Tujuan adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok Tahun 2020, berdasarkan ketersediaan data mutakhir dari berbagai dinas terkait baik itu dinas kependudukan, dinas sosial, dinas kesehatan maupun dinas lainnya. Profil ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pengambilan kebijakan dan penyusunan program pembangunan yang berwawasan kependudukan di Kota Depok. Sedangkan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kependudukan Kota Depok yang mutakhir sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

2. Menampilkan berbagai indikator kependudukan Kota Depok Tahun 2020 sesuai dengan data yang tersedia.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan profil ini mencakup kondisi perkembangan kependudukan Kota Depok dari berbagai aspek terkait. Gambaran kependudukan disajikan sesuai dengan ketersediaan data, baik menurut pembagian kecamatan maupun ketersediaan tahun data. Data yang diutamakan adalah data tahun 2020.

Penyajian profil disesuaikan dengan ketersediaan data dari berbagai SKPD, BPS, dan Kementrian/lembaga terkait. Isi Profil Perkembangan Kependudukan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010, dengan memuat sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat: Latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup, dan pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Bab II. Gambaran Umum Daerah

Memberikan gambaran mengenai Kota Depok dilihat dari segi letak geografis, kondisi demografis, ekonomi, dan potensi daerah.

Bab III. Sumber Data

Menyajikan tiga sumber data utama yaitu registrasi, non registrasi, dan data dari lintas sektor.

Bab IV. Perkembangan Kependudukan

Penduduk dilihat dari segi kuantitas, dan kualitas. Dari segi kuantitas, penyajian data penduduk mencakup: 1) jumlah dan persebaran penduduk (jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kecamatan/ kelurahan; kepadatan penduduk; dan laju pertumbuhan penduduk); 2) penduduk menurut karakteristik demografi (jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, yang terdiri dari rasio jenis kelamin, piramida penduduk, dan rasio

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

ketergantungan); jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin (angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perkawinan menurut kelompok umur, rata-rata umur kawin pertama, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum); 3) Keluarga (jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan); 4) Penduduk menurut karakteristik sosial (Jumlah penduduk menurut pendidikan, jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah penduduk menurut agama, dan jumlah penduduk menurut kecacatan); 5) Kelahiran (jumlah kelahiran, dan angka kelahiran kasar); 6) Kematian (Jumlah kematian, dan jumlah kematian kasar).

Kualitas Penduduk mencakup 1) Kesehatan terdiri dari a) Kelahiran (Angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, dan rasio anak perempuan); b) Kematian (angka kematian bayi, angka kematian *neonatal*, angka kematian *post neonatal*, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu). 2) Pendidikan (angka melek huruf, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan angka putus sekolah); 3) Ekonomi (Proporsi dan Jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, yang terdiri dari jumlah dan proporsi tenaga kerja, dan jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan; 4) Sosial (Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, dan proporsi penduduk miskin penerima BPJS); 5) Mobilitas Penduduk, terdiri dari a) mobilitas permanen (migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi netto, dan migrasi bruto); b) mobilitas non permanen; c) Urbanisasi (persentase penduduk kota, dan rasio kota dan desa).

Bab V. Kepemilikan Dokumen kependudukan

Bab ini menyajikan mengenai 1) Kepemilikan Kartu Keluarga; 2) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP); 3) Kepemilikan akta (akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan anak);

Bab VI. Kesimpulan

1.4 Pengertian Umum Istilah

Beberapa pengertian umum dari istilah-istilah yang digunakan dalam laporan ini, sebagai berikut:

1. **Angka Kelahiran Menurut Umur:** banyaknya kelahiran per 1.000 wanita dari golongan umur tertentu.
2. **Angka Kelahiran Total:** banyaknya anak yang diperkirakan/dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahiran tertentu.
3. **Angka Kematian Bayi (AKB):** banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
4. **Angka Kematian Balita:** jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).
5. **Angka Kematian Ibu (AKI):** banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.
6. **Angka Partisipasi Kasar (APK):** partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.
7. **Angka Partisipasi Murni (APM):** persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

8. **Angka Putus Sekolah (APS):** ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.
9. **Angkatan Kerja:** penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
10. **Bukan Angkatan Kerja:** penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
11. **Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan:** Badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan semua penduduk Indonesia wajib menjadi anggotanya.
12. **Bonus Demografi** adalah keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya rasio ketergantungan sebagai hasil proses penurunan kelahiran jangka panjang. Bonus demografi juga dikenal sebagai *demographic dividend* atau *demographic gift*, atau **Jendela Kesempatan** (*the Window of Opportunity*)
13. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM):** indeks yang digunakan sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan.
14. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
15. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
16. **Kematian Neonatal:** banyaknya kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup) setelah dilahirkan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

17. **Kematian *Post Neonatal***: kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan per seribu kelahiran hidup).
18. **Kematian Anak**: jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
19. **Mobilitas Penduduk**: pergerakan (*movement*) penduduk yang melewati batas wilayah menuju wilayah yang lain pada periode waktu tertentu.
20. **Migrasi**: perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi Internasional).
21. **Migrasi Masuk (*inmigration*)**: masuknya penduduk ke suatu wilayah tempat tujuan (*area of destination*).
22. **Migrasi Keluar (*outmigration*)**: perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
23. **Migrasi Netto (*net migration*)**: selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
24. **Migrasi Bruto (*gross migration*)**: jumlah migran masuk dan migran keluar.
25. **Migrasi Sirkuler atau Migrasi Musiman**: seseorang berpindah tempat, tetapi tidak untuk menetap dan masih mempunyai keluarga atau kaitan dengan tempat asal.
26. **Migrasi Ulang Alik**: orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya, tetapi pulang pada sore harinya.
27. **Penduduk** adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
28. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
29. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
30. **Penduduk Usia Kerja**: penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

31. **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS):** seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.
32. **Penyandang Cacat:** setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental.
33. **Penerima Bantuan Iuran (PBI):** peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN yang iurannya dibayari Pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan.
34. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.
35. **Piramida Penduduk** adalah grafik yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dari data penduduk suatu daerah.
36. **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk Keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal I Undang Undang Nomor: 1 Tahun 1974).
37. **Rasio Anak Wanita:** *Child Women Ratio* atau CWR) adalah perbandingan jumlah anak laki-laki dan perempuan berumur 0-4 tahun dengan jumlah wanita usia reproduksi (15-49 tahun).
38. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja:** Persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
39. **Registrasi Penduduk** diartikan sebagai data yang menyangkut peristiwa sehari-hari dimana bisa merubah status penduduk atau orang yang diambil datanya. Peristiwa penduduk antara lain; lahir, mati, pindah, kawin, dan lain sebagainya. Data registrasi selalu diperbarui (*up date*) setiap saat.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

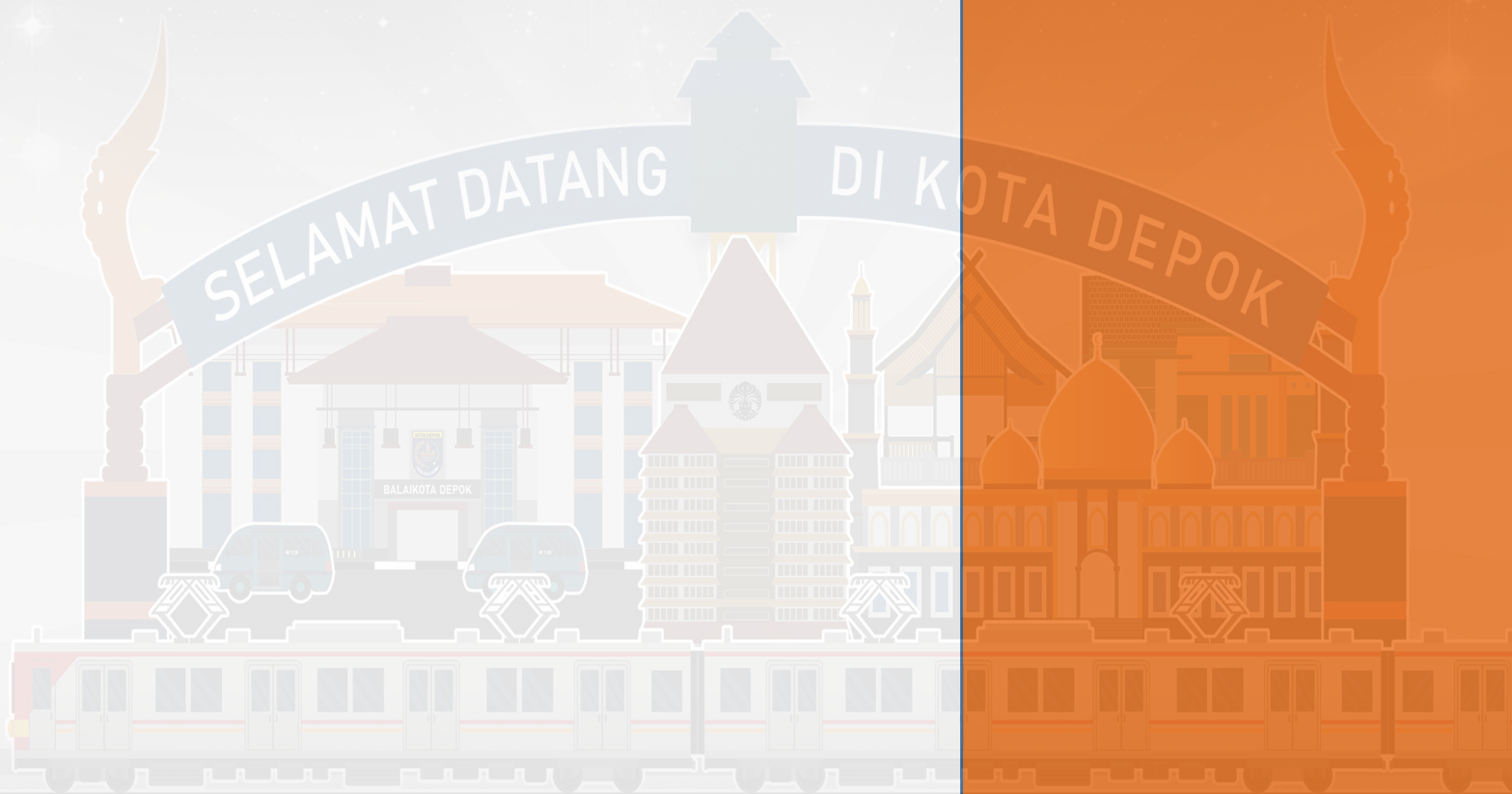
40. **Rasio Ketergantungan** (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif (penduduk di bawah usia kerja dan di atas usia kerja) dengan jumlah penduduk usia produktif (usia kerja).
41. **Sensus** diartikan sebagai sebuah proses dari pencatatan, proses perhitungan dan juga publikasi dari data demografis terhadap seluruh penduduk yang tinggal atau berdomisili atau menetap pada suatu wilayah/daerah atau negara tertentu secara bersamaan. Pendataan sensus umumnya dilakukan 10 tahun sekali.
42. **Survei Penduduk** dilakukan pada penduduk di suatu cakupan wilayah atau daerah tertentu yang bisa mewakili unsur karakteristik dari semua penduduk yang ada di daerah tersebut. Jadi data survey bersifat sampel pada suatu objek penelitian tertentu.
43. **Urbanisasi** (*urbanization*) adalah bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan yang disebabkan oleh penambahan penduduk wilayah perkotaan, perpindahan penduduk ke perkotaan, dan/atau akibat dari perluasan daerah perkotaan.



BAB

2

GAMBARAN KOTA DEPOK



BAB II. GAMBARAN KOTA DEPOK

Sebagai kota yang langsung berbatasan langsung dengan ibukota Negara, Kota Depok menghadapi berbagai permasalahan perkotaan, termasuk masalah kependudukan. Sebagai daerah penyangga Kota Jakarta, Kota Depok mendapatkan tekanan migrasi penduduk yang cukup tinggi sebagai akibat dari meningkatnya jumlah Kawasan pemukiman, Pendidikan, perdagangan dan jasa.

2.1. SEJARAH

Depok bermula dari sebuah Kecamatan yang berada di lingkungan Kewedanaan (Pembantu Bupati) wilayah Parung Kabupaten Bogor, kemudian pada tahun 1976 perumahan mulai dibangun baik oleh Perumnas maupun pengembang yang kemudian diikuti dengan dibangunnya kampus Universitas Indonesia (UI), serta meningkatnya perdagangan dan jasa yang semakin pesat sehingga diperlukan kecepatan pelayanan.

Pada tahun 1981 Pemerintah membentuk Kota Administrasi Depok berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1981 yang peresmiannya pada tanggal 18 Maret 1982 oleh Menteri dalam Negeri (H. Amir Machmud) yang terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) Desa, yaitu:

- Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu Desa Depok, Desa Depok Jaya, Desa Pancoran Mas, Desa Mampang, Desa Rangkapan Jaya, Desa Rangkapan Jaya Baru.
- Kecamatan Beji, terdiri dari 5 (lima) Desa, yaitu: Desa Beji, Desa Kemiri Muka, Desa Pondok Cina, Desa Tanah Baru, Desa Kukusan.
- Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 6 (enam) Desa, yaitu: Desa Mekarjaya, Desa Sukmajaya, Desa Sukmaju, Desa Cisalah, Desa Kalibiru, Desa Kalimulya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Selama kurun waktu 17 tahun Kota Administratif Depok berkembang pesat baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan. Khususnya bidang Pemerintahan semua Desa berganti menjadi Kelurahan dan adanya pemekaran Kelurahan, sehingga pada akhirnya Depok terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan dan 23 (dua puluh tiga) Kelurahan, yaitu:

- Kecamatan Pancoran Mas, terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Depok, Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Pancoran Mas, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru.
- Kecamatan Beji terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Beji, Kelurahan Beji Timur, Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Kemirimuka, Kelurahan Kukusan, Kelurahan Tanah Baru.
- Kecamatan Sukmajaya, terdiri dari 11 (sebelas) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Suka Maju, Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Abadi Jaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Cisalak, Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Kalimulya, Kelurahan Kali Jaya, Kelurahan Cilodong, Kelurahan Jati Mulya, Kelurahan Tirta Jaya.

Terbentuknya Kota Depok

Dengan semakin pesatnya perkembangan dan tuntutan aspirasi masyarakat yang semakin mendesak agar Kota Administratif Depok diangkat menjadi Kotamadya dengan harapan pelayanan menjadi maksimum. Disisi lain Pemerintah Kabupaten Bogor bersama-sama Pemerintah Propinsi Jawa Barat memperhatikan perkembangan tersebut, dan mengusulkannya kepada Pemerintah Pusat dan Dewan Perwakilan Rakyat.

Berdasarkan Undang-undang No. 15 tahun 1999, tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok yang ditetapkan pada tanggal 20 April 1999, dan diresmikan tanggal 27 April 1999. Momentum peresmian Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dijadikan suatu landasan yang bersejarah dan tepat untuk dijadikan hari jadi Kota Depok.

Berdasarkan Undang-undang nomor 15 tahun 1999 Wilayah Kota Depok meliputi wilayah Administratif Kota Depok, terdiri dari 3 (tiga)

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan sebagaimana tersebut diatas ditambah dengan sebagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor, yaitu :

- Kecamatan Cimanggis, yang terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 12 (dua belas) Desa, yaitu : Kelurahan Cilangkap, Desa Pasir Gunung Selatan, Desa Tugu, Desa Mekarsari, Desa Cisalak Pasar, Desa Curug, Desa Hajar mukti, Desa Sukatani, Desa Sukamaju Baru, Desa Cijajar, Desa Cimpaeun, Desa Leuwinanggung.
- Kecamatan Sawangan, yang terdiri dari 14 (empat belas) Desa, yaitu : Desa Sawangan, Desa Sawangan Baru, Desa Cinangka, Desa Kedaung, Desa Serua, Desa Pondok Petir, Desa Curug, Desa Bojong Sari, Desa Bojong Sari Baru, Desa Duren Seribu, Desa Duren Mekar, Desa Pengasinan Bedahan, Desa Pasir Putih.
- Kecamatan Limo yang terdiri dari 8 (delapan) Desa, yaitu : Desa Limo, Desa Meruyung, Desa Cinere, Desa Gandul, Desa Pangkalan Jati, Desa Pangkalan Jati Baru, Desa Krukut, Desa Grogol.
- Dan ditambah 5 (lima) Desa dari Kecamatan Bojong Gede, yaitu : Desa Cipayung, Desa Cipayung Jaya, Desa Ratu Jaya, Desa Pondok Terong, Desa Pondok Jaya.

Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Negara yang diarahkan untuk kota pemukiman, Kota Pendidikan, Pusat pelayanan perdagangan dan jasa, Kota pariwisata dan sebagai kota resapan air.

Lambang Kota Depok berbentuk Perisai bersisi 5 (lima) dengan warna dasar biru yang didalamnya terdapat gambar, warna dan bentuk serta di bagian atas terdapat tulisan "KOTA DEPOK" dan dibagian bawah terdapat tulisan "PARICARA DHARMA" dengan warna putih. Lambang Kota terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Bagian Depan terdiri dari :

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

- Gambar Kujang dengan posisi tegak; Kujang merupakan senjata/alat kerja masyarakat Jawa Barat, Kujang dianggap sebagai manifestasi satria-satria Pajajaran, yang identik dengan nilai-nilai kejuangan pahlawan Depok, yang memiliki sifat tak gentar dalam menegakkan kebenaran dan rela berkorban;
 - Pada gambar Kujang terdapat 2 (dua) buah Lubang, dengan lengkungan luar sebanyak 7 (tujuh) buah dan tangkai (gagang) mempunyai lekukan 4 (empat) buah, yang dikelilingi rangkaian padi dan bunga kapas yang terdiri dari 9 (sembilan) butir padi dan 9 (sembilan) kuntum bunga kapas yang mempunyai arti Kota Depok dilahirkan pada tanggal "27 April 1999". Padi dan Kapas melambangkan cita-cita pemerintahan dan masyarakat Kota Depok guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran;
 - Di bawah gambar Kujang terdapat gambar sebuah mata pena dan gambar sebuah buku terbuka, yang melambangkan Depok sebagai Kota Pendidikan.
- b. Bagian Tengah terdiri dari :
- Gambar Pendopo merupakan simbol Pusat Pemerintahan Kota Depok dalam melaksanakan tugas Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.
 - Gambar Bangunan Gedung melambangkan Kota Depok sebagai Kota Pemukiman serta sebagai pusat perdagangan dan jasa;
 - Gambar tumpukan batu bata membentuk rangkaian kesatuan yang menggambarkan dinamika masyarakat Kota Depok dalam melaksanakan Pembangunan di segala bidang;
 - Gambar gelombang air menggambarkan aliran sungai yang mengalir di wilayah Kota Depok melambangkan kesuburan serta menunjukkan Depok sebagai Kota Resapan Air;
- c. Bagian dasar terdiri dari :
- Bentuk Perisai yang memiliki 5 (lima) sisi melambangkan tameng dan benteng, yang mampu mengayomi, memberikan rasa aman dan tenang baik lahir maupun batin bagi masyarakat Depok serta

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

melambangkan ketahanan fisik dan mental masyarakat Depok dalam menghadapi segala macam gangguan, halangan dan tantangan yang datang dari manapun juga terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dan ke 5 (lima) sisi tersebut melambangkan pula fungsi/pesan yang diemban oleh Pemerintah Kota Depok yaitu sebagai:

- a) Kota Pemukiman;
- b) Kota Pendidikan;
- c) Pusat Perdagangan dan Jasa;
- d) Kota Wisata;
- e) Kota Resapan Air;

Tulisan "*Kota Depok*" menunjukkan sebutan bagi Kota dan Pemerintah Kota Depok;

Tulisan "*Paricara Dharma*" : berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata Paricara yang berarti Abdi, sedangkan Dharma adalah kebaikan kebenaran dan keadilan jadi Paricara Dharma mengandung makna bahwa Pemerintah Kota Depok sebagai Abdi Masyarakat dan Abdi Negara senantiasa mengutamakan kepada kebaikan, kebenaran dan keadilan.

Warna dalam lambang Kota mempunyai arti sebagai berikut :

- Kuning emas melambangkan kemuliaan;
- Merah bata melambangkan keberanian;
- Putih melambangkan kesucian;
- Hijau melambangkan harapan masa depan serta menunjukkan Daerah yang subur;
- Hitam melambangkan keteguhan;
- Warna Biru melambangkan keluasan wawasan dan kejernihan pikiran.

2.2. Letak Geografis

Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat: 6° 19' 00"-6° 28' 00" Lintang Selatan dan 106° 43' 00"-106° 55' 30" Bujur Timur. Kota

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

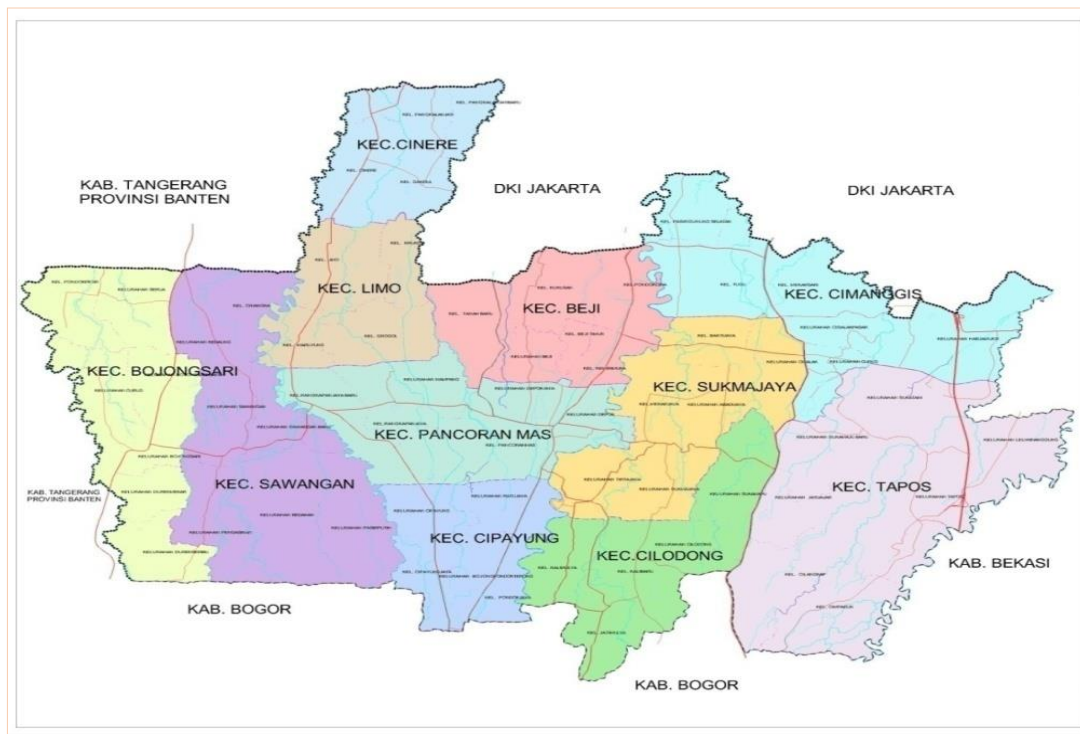
Depok memiliki luas wilayah 200,29 km² atau 0,58% dari luas Provinsi Jawa Barat, berbatasan langsung dengan tiga kabupaten/kota dan dua provinsi yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten; dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi; dan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cibinong, Kecamatan Tajur Halang, dan Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parung dan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Berdasarkan lokasinya, Kota Depok ditetapkan sebagai Kota Satelit dan mempunyai fungsi sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) bersama-sama dengan Kota Bogor, Kota Tangerang dan Kota Bekasi. Selain itu, Kota Depok dan DKI Jakarta, ditetapkan sebagai Kota Inti dalam Rencana Struktur Tata Ruang Nasional atau Sistem Perkotaan Nasional. Selain itu, Kota Depok termasuk ke dalam konstelasi ruang Kawasan Andalan DKI Jakarta-Jawa Barat-Banten atau disebut juga Kawasan Perkotaan Jakarta dengan sektor unggulan industri, pariwisata, perdagangan, jasa dan perikanan. Lebih lanjut, penataan ruang Kota Depok sebagai bagian dari PKN Metropolitan Jabodetabek-punjur diatur dalam Perpres No 54 Tahun 2008, sehingga pengembangan ruang Kota Depok harus terintegrasi, terpadu dan menjadi bagian dari pengembangan ruang PKN Metropolitan Jabodetabek-Punjur.

Secara administratif, berdasarkan Perda No 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Wilayah Kecamatan di Kota Depok, Pemerintahan Kota Depok yang tadinya terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dimekarkan menjadi 11 Kecamatan. Adapun 11 kecamatan tersebut sebagai berikut: Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Tapos, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Limo, Kecamatan Beji, Kecamatan Cinere, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Cilodong sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.1.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : RT RW Kota Depok 2010-2030

Gambar 2.1 Pembagian Administrasi Kota Depok

Wilayah Depok termasuk dalam daerah beriklim tropis dengan perbedaan curah hujan yang cukup kecil dan dipengaruhi oleh iklim musim. Permasalahan mendasar walaupun di satu sisi didukung oleh iklim tropis yang baik yaitu alokasi tata guna lahan yang harus mempertimbangkan sektor lain terutama lahan hijau dan permukiman.

2.2.1 Topografi

Kondisi morfologi wilayah bagian Utara umumnya berupa dataran rendah, sedangkan di wilayah bagian Selatan umumnya merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng antara 2-15%. Sebagian besar ketinggian Kota Depok berkisar antara mdpl yang berada di bagian tengah Kota Depok dengan sebaran seluruhnya di Kecamatan Beji, sebagian kecil di bagian Selatan Kecamatan Cinere, hampir seluruhnya di Kecamatan Cimanggis, sebagian di

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan Bojongsari bagian Utara, dan sebagian besar di Kecamatan Pancoran Mas.

Topografi Wilayah Kota Depok dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bagian utara (elevasi antara 50-80 mdpl (meter diatas permukaan laut)), meliputi Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cimangis, Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya.
- Bagian tengah (elevasi 80-110 mdpl (meter diatas permukaan laut)), meliputi Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Sukmajaya.
- Bagian selatan (elevasi >110 mdpl (meter diatas permukaan laut) merupakan perbukitan, bergelombang lemah, meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Sukmajaya, dan Kecamatan Tapos.

Secara umum kemiringan lereng di Kota Depok hampir rata dengan rata-rata kemiringan 0-8%, adapun kemiringan 8-15% hanya terdapat di wilayah sektor sempadan sungai. Adapun penyebaran wilayah berdasarkan kemiringan yaitu:

- 1) 0-3% terletak di hampir seluruh Kota Depok
- 2) 3-8% terletak di hampir seluruh Kota Depok,
- 3) 8-15% terletak di Kelurahan Leuwinangung, Tapos Cimpaeun, Sukmajaya, Pasir Gunung Selatan, Tugu, Pondok Cina, Baktijaya, Kemirimuka, Mekarjaya, Depok, Tirtajaya, Ratu Jaya, Kalimulya, Pondok Jaya, Pangkalan Jati, Cinere, Limo dan Cinangka (pada umumnya terletak di sekitar sungai).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kemiringan lereng antara 0-8% potensial untuk pengembangan perkotaan, sedangkan kemiringan lereng yang lebih besar dari 8-15% potensial untuk dijadikan sebagai pertanian. Di samping itu, perbedaan kemiringan lereng juga bermanfaat untuk sistem drainase. Permasalahan yang muncul akibat topografi Kota Depok adalah karena adanya perbedaan kemiringan lereng yang cukup rendah (relative datar) menyebabkan terjadinya genangan atau banjir, bila penanganannya tidak dilakukan secara terpadu.

Kecamatan Tapos merupakan kecamatan yang mempunyai luasan kemiringan lereng 0-2% paling luas, sedangkan Kecamatan Cinere mempunyai luasan yang paling sedikit. Untuk kemiringan 2-8% Kecamatan Sawangan mempunyai luasan kemiringan lereng paling luas dan Kecamatan Cinere mempunyai luasan kemiringan 2-8% paling sedikit, untuk kemiringan 8-15% Kecamatan Tapos mempunyai luasan yang paling luas, dan hanya ada 4 Kecamatan yang mempunyai luasan kemiringan lereng tersebut, yaitu Kecamatan Cinere, Kecamatan Limo, Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Tapos.

2.2.2 Hidrologi

2.2.2.1 Daerah Aliran Sungai

Sumber Daya Air yang ada terdiri dari dua sumber yaitu sungai dan situ. Secara umum sungai-sungai di Kota Depok termasuk ke dalam dua Satuan Wilayah Sungai besar, yaitu sungai Ciliwung dan Cisadane. Selanjutnya sungai-sungai tersebut dibagi menjadi 13 Satuan Wilayah Aliran Sungai, yaitu Sungai Ciliwung, Kali Baru, Pesanggrahan, Angke, Sugutamu, Cipinang, Cijantung Sunter, Krukut, Saluran Cabang Barat, Saluran Cabang Tengah dan Sungai Caringin.

Kota Depok memiliki setidaknya 3 (tiga) sungai utama yang mengalir melewati Kota Depok dari Selatan ke Utara. ketiga sungai besar yang melewati wilayah Kota Depok ini berperan sebagai sungai induk bagi sungai-sungai kecilyang tercakup dalam Daerah Aliran Sungai masing-masing. Kota Depok menurut Arahan Sistem Air Baku dan Pengendali Banjir dalam

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2008 Tentang Penataan Kawasan Strategis Nasional Jabodetabekpunjur, termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Angke Pesanggrahan, DAS Cikeas Cileungsi dan DAS Ciliwung. Khususnya DAS Ciliwung, yang memiliki daerah cakupan aliran sungai yang paling besar bila dibandingkan dengan DAS lainnya, menurut dokumen akademis RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, memiliki rasio kebutuhan dan ketersediaan air sebesar 548,71% dengan kategori sangat kritis. Kategori DAS sangat kritis menunjukkan rasio kebutuhan dan ketersediaan air lebih besar dari 100%, sedangkan DAS kritis apabila rasio kebutuhan dan ketersediaan air berkisar dari 76% sampai 100%. Berikut ini profil sungai-sungai utama Kota Depok yang menjadi cakupan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kota Depok diantaranya:

1. Sungai Pesanggrahan

Sungai ini merupakan sumberdaya air terpenting untuk Sawangan, dan kondisi air berwarna cokelat bercampur lumpur dan kotoran. Sungai ini mempunyai fukuasi yang tinggi antara musim hujan dan musim kemarau. Bahkan pada musim hujan sering menimbulkan banjir setempat. Berdasarkan data debit dari Balitbang PU, Pusat penelitian dan pengembangan Pengairan Bandung antara statistik pengukuran Sawangan debit minimum adalah $Q_{min} = 350 \text{ l/detik}$.

2. Sungai Ciliwung

Sungai Ciliwung digunakan sebagai sumber mata air baku bagi Kota Depok dan Jakarta. Pada perbatasan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat pada musim kemarau mempunyai debit sebesar $9,06\text{-}13,40 \text{ m}^3/\text{detik}$.

3. Sungai Cikeas

Sungai ini merupakan batas wilayah antara Kota Depok dan Kabupaten Bogor, mengalir ke arah Utara. Sungai Cikeas ini mempunyai perbedaan debit yang besar antara musim hujan dan musim kemarau.

2.2.2.2 Sebaran Sumber Air

Sumber daya air merupakan sumber air baku yang dipergunakan untuk melayani kebutuhan air bersih. Di Kota Depok dan sekitarnya tidak ditemukan mata air yang besar. Pada beberapa danau hulu cabang sungai, serta tebing-tebing sungai didapatkan mata air dengan debit kecil dan alirannya tidak kontinu. Untuk melayani air bersih Kota Depok, diambilkan dari mata air di Kabupaten Bogor yang merupakan hulu sungai besar yang mengalir ke Utara.

Pemanfaatan mata air sudah dilakukan sejak zaman Belanda. Pada tahun 1922 dipasang jalur pipa sepanjang 60 km dari mata air Ciburial dengan debit 300 l/detik. Mata air ini untuk memasok Jakarta, tetapi air ini juga disadap untuk memasok Kota Depok, Cimanggis, Cibinong dan Ciomas (RT RW Kota Depok Tahun 2015). Selain mata air, sumber mata air untuk Kota Depok berasal dari sumber air permukaan. Kota Depok banyak memiliki diantaranya sumber air permukaan sumber-sumber air yang potensial (sungai, setu) dan sumur dalam.

Kota Depok memiliki 25 situ yang tersebar di wilayah Timur, Barat dan 'Tengah. Luas keseluruhan situ yang ada di Kota Depok berdasarkan data tahun 2005 adalah seluas 169,68 Hal), atau sekitar 0,84 % luas Kota Depok. Kedalaman situ-situ bervariasi antara 1 sampai 4 meter, dengan kualitas air yang paling buruk terdapat pada Situ Gadog dan Rawa Besar. Selain penurunan kualitas air, kawasan situ juga mengalami degradasi luasan.

2.2.3 Curah Hujan

Kota Depok dipengaruhi oleh iklim muson dan termasuk dalam daerah beriklim tropis, sehingga kondisi iklim di tiap daerah Depok relatif sama. Berikut merupakan kondisi iklim Kota Depok:

- Temperatur : 24,3-33 derajat Celsius
- Kelembaban rata-rata: 82%
- Penguapan rata-rata : 3,9 mm/th
- Kecepatan angin rata-rata : 3,3 knot
- Penyinaran matahari rata-rata: 49.8%

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

- Jumlah curah hujan : 2684 mm/tahun
- Jumlah hari hujan : 222 hari/tahun

Selain itu, Kota Depok memiliki kondisi curah hujan yang relatif sama di seluruh wilayahnya, yaitu kadar curah hujan sepanjang tahun dengan perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Berikut merupakan curah hujan Kota Depok:

- 1500-2000 mm /tahun, terjadi di bagian utara wilayah Kota Depok,
- 2000-2500 mm/tahun, terjadi di bagian utara wilayah Kota Depok,
- 2500-3000 mm/tahun, terjadi di bagian tengah wilayah Kota Depok,
- 3000-3500 mm/tahun, terjadi di wilayah selatan-timur Kota Depok

2.3 Kondisi Demografi

Kota Depok terdiri dari 11 kecamatan, 63 kelurahan, 917 Rukun Warga (RW), 5.289 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah keseluruhan 200,29 km². Ada 3 (tiga) kecamatan yang memiliki kelurahan terbanyak yaitu Kecamatan Sawangan, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Bojongsari masing masing 7 (tujuh) kelurahan. Sedangkan yang memiliki jumlah RW terbanyak adalah Kecamatan Tapos (133 RW), Kecamatan Sukmajaya (125 RW), dan Kecamatan Pancoran Mas (108 RW). Sementara 3 (tiga) kecamatan yang memiliki jumlah RT terbanyak adalah Kecamatan Sukmajaya (903 RT), Kecamatan Cimanggis (661 RT), dan Kecamatan Tapos (659 RT). Secara rinci data RT dan RW disajikan pada Tabel 2.1

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB), jumlah penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 sebesar 1.872.996 jiwa, terdiri dari laki laki 942.540 jiwa dan 930.456 perempuan. Ini berarti *sex ratio* penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 101 (101 laki-laki berbanding 100 perempuan). Sementara jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 578.710 KK, dengan jumlah KK terbanyak terdapat di Kecamatan Sukmajaya (77.398 KK) dan paling sedikit di Kecamatan Cinere (27.332 KK). Dari Tabel 2.2 terlihat bahwa jumlah penduduk tertinggi adalah di Kecamatan Sukmajaya yaitu sebanyak 247.625 jiwa, sedangkan yang terendah di Kecamatan Limo sebanyak 92.859 jiwa.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 2.1 Jumlah Kelurahan, RW, RT dan Luas Wilayah, Kota Depok, Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas Wilayah (km ²)
1	Pancoran Mas	6	108	651	18,03
2	Cimanggis	6	92	661	21,58
3	Sawangan	7	84	427	26,19
4	Limo	4	49	262	11,84
5	Sukmajaya	6	125	903	17,35
6	Beji	6	75	399	14,56
7	Cipayung	5	54	349	11,45
8	Cilodong	5	68	391	16,19
9	Cinere	4	42	216	10,55
10	Tapos	7	133	659	33,26
11	Bojong Sari	7	87	371	19,30
	Kota Depok	63	917	5.289	200.29

Sumber : BPS dan DPAPMK Kota Depok Tahun 2020

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga, Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
1	Pancoran Mas	117.571	116.571	72.391	234.142
2	Cimanggis	118.189	115.431	74.636	233.620
3	Sawangan	78.530	76.361	46.042	154.891
4	Limo	46.849	46.010	28.328	92.859
5	Sukmajaya	122.654	124.611	77.398	247.265
6	Beji	78.146	77.409	48.308	155.555
7	Cipayung	77.271	75.848	46.401	153.119
8	Cilodong	77.258	75.610	46.749	152.868
9	Cinere	42.516	42.560	27.332	85.076
10	Tapos	122.961	121.013	75.575	243.974
11	Bojong Sari	60.595	59.032	35.550	119.627
	Kota Depok	942.540	930.456	578.710	1.872.996

Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 tahun 2020

Berdasarkan data registrasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Depok, dalam periode tahun 2016 – 2020 jumlah penduduk Kota Depok terus bertambah dengan rata-rata pertumbuhan 0,76 persen. Pertumbuhan tertinggi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

pada tahun 2018 yaitu 1,82 persen dan terendah pertumbuhan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,46 persen. Pertumbuhan penduduk Kota Depok tidak hanya dari faktor fertilitas dan mortalitas saja akan tetapi juga faktor migrasi. Migrasi masuk sangat menentukan dalam penambahan jumlah penduduk Kota Depok, karena Kota Depok merupakan wilayah yang menarik untuk bermukim hal ini terlihat dari berkembangnya perumahan dan fasilitas perdagangan dari tahun ke tahun. Gambaran secara lebih rinci perkembangan penduduk Tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.3

Tabel 2.3 Tren Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2016-2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pancoran Mas	228.201	229.093	231.492	232.418	234.142
2	Cimanggis	230.846	231.431	233.168	234.134	233.620
3	Sawangan	141.501	142.707	148.556	150.935	154.891
4	Limo	86.147	87.240	89.814	90.976	92.859
5	Sukmajaya	245.142	244.923	247.717	248.015	247.265
6	Beji	153.366	153.316	155.224	155.546	155.555
7	Cipayung	143.959	144.627	148.866	150.156	153.119
8	Cilodong	141.914	143.854	148.175	150.309	152.868
9	Cinere	87.567	87.294	85.810	85.330	85.076
10	Tapos	234.116	235.553	240.147	242.562	243.974
11	Bojong Sari	110.949	111.886	115.963	117.353	119.627
Penduduk Depok		1.803.708	1.811.924	1.844.932	1.857.734	1.872.996
Pertumbuhan pertahun		0%	0,46%	1,82%	0,69%	0,82%
Rata-rata Pertumbuhan						0,76

Sumber : Disdukcapil Kota Depok DKB Semester 2 Tahun (2016 – 2020)

Dari sisi kepadatan penduduk, pada Tabel 2.4 terlihat bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kota Depok Tahun 2020 mencapai 9.351 jiwa/km². Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Sukmajaya (14.252 jiwa/km²), kemudian Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Pancoran Mas (13.373 jiwa dan 12.986 jiwa per km²). Sedangkan kepadatan terendah adalah di Kecamatan Sawangan (5.914 jiwa/km²) dan Kecamatan Bojongsari (6.198

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

jiwa/km²). Secara rinci tingkat kepadatan penduduk setiap kecamatan dapat dilihat dalam Tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Pancoran Mas	18,03	234.142	12.986
2	Cimanggis	21,58	233.620	10.826
3	Sawangan	26,19	154.891	5.914
4	Limo	11,84	92.859	7.843
5	Sukmajaya	17,35	247.265	14.252
6	Beji	14,56	155.555	10.684
7	Cipayung	11,45	153.119	13.373
8	Cilodong	16,19	152.868	9.442
9	Cinere	10,55	85.076	8.064
10	Tapos	33,26	243.974	7.335
11	Bojong Sari	19,3	119.627	6.198
	Kota Depok	200,29	1.872.996	9.351

Sumber : BPS Tahun 2020 dan Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

2.4. Perekonomian

Struktur perekonomian menunjukkan peranan setiap lapangan usaha dalam menciptakan nilai tambah dari usaha-usaha didalamnya. Kategori-kategori lapangan usaha dalam perekonomian yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.

Nilai PDRB merupakan cerminan kemampuan potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di suatu daerah. Nilai PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 sebesar 70.390,56 miliar rupiah (Tabel 2.5). Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami penurunan sebesar 605,92 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 70.996,48 miliar rupiah. Turunnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh turunnya nilai produksi di sebagian besar lapangan usaha di Kota Depok.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 2.5 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (miliar rupiah) 2018-2020

Lapangan Usaha		Harga Berlaku		
		2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	891.632,57	952.273,92	967.062,09
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C	Industri Pengolahan	19.254.421,62	20.369.794,19	20.347.935,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	190.290,42	199.000,05	193.723,74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48.560,83	54.133,46	59.999,02
F	Konstruksi	12.853.648,70	14.800.776,27	14.530.621,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.010.799,05	15.707.000,20	14.925.539,01
H	Transportasi dan Pergudangan	2.848.247,27	3.039.074,14	3.065.994,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.477.475,52	2.906.663,94	2.909.964,23
J	Informasi dan Komunikasi	1.168.689,23	1.261.640,59	1.658.169,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.682.712,36	2.827.340,42	2.869.166,30
L	Real Estate	1.031.123,79	1.150.289,74	1.181.472,33
M,N	Jasa Perusahaan	126.257,43	144.116,82	132.619,13
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.830.946,72	1.921.689,38	1.795.871,08
P	Jasa Pendidikan	1.887.314,55	2.195.200,03	2.400.072,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	687.512,98	783.400,70	780.457,29
RSTU	Jasa Lainnya	2.373.610,56	2.684.087,46	2.571.895,53
PDRB Kota Depok		64.363.243,60	70.996.481,30	70.390.563,52

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami penurunan, dari 49.076,63 miliar rupiah pada tahun 2019 menjadi 48.132,10 miliar rupiah pada tahun 2020. Sehingga selama tahun 2020 Kota Depok mengalami kontraksi ekonomi sebesar 1,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Kota Depok pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini ditunjukkan juga dengan turunnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha, tanpa dipengaruhi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

inflasi. PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Depok (miliar rupiah) 2018-2020

Lapangan Usaha		Harga Konstan 2010		
		2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	524 348,47	543 054,13	554 856,50
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C	Industri Pengolahan	13 827 718,30	14 293 448,34	14 100 543,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	123 566,40	128 835,51	125 878,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	34 896,72	36 021,58	39 785,36
F	Konstruksi	9 628 962,99	10 591 233,97	10 341 538,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9 873 456,84	10 684 987,23	9 891 044,44
H	Transportasi dan Pergudangan	1 615 239,95	1 709 133,85	1 688 002,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 570 030,88	1 714 513,83	1 690 704,49
J	Informasi dan Komunikasi	1 218 280,07	1 327 694,40	1 730 848,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 839 476,83	1 868 752,44	1 893 637,63
L	Real Estate	791 609,91	877 440,43	894 707,75
M,N	Jasa Perusahaan	101 191,32	105 087,15	93 591,09
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 131 124,93	1 182 108,21	1 096 574,74
P	Jasa Pendidikan	1 309 839,99	1 390 816,10	1 495 380,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	514 243,46	564 490,98	545 403,73
RSTU	Jasa Lainnya	1 874 898,26	2 059 008,31	1 949 602,85
PDRB Kota Depok		45 978 885,33	49 076 626,47	48 132 102,15

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Selama lima tahun terakhir (2016- 2020) struktur perekonomian Kota Depok didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, yaitu: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Motor; serta Konstruksi. Secara serentak ketiga kategori tersebut memiliki peranan sebesar 70,75 persen terhadap total PDRB Kota Depok tahun 2020.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Depok pada tahun 2020 dihasilkan oleh kategori lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 28,91 persen. Selanjutnya secara berturut-turut dicapai oleh kategori lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 21,20 persen, dan Konstruksi sebesar 20,64 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masing-masing masih berada di bawah 5 (lima) persen.

Mencermati struktur perekonomian di Kota Depok, ada pola hubungan yang saling berkaitan antara lapangan usaha yang memiliki peranan dominan. Kegiatan perdagangan memperdagangkan hasil dari Industri Pengolahan, membutuhkan dukungan insfrastruktur (konstruksi) dan juga dari aktivitas jasa keuangan serta bergantung pada kondisi bidang transportasi dan pergudangan untuk memenuhi kebutuhan barang.

Pergeseran struktur lapangan usaha di Kota Depok dapat terlihat dari kontribusi masing-masing kategori lapangan usaha. Kategori lapangan usaha yang terus mengalami kenaikan kontribusi terhadap PDRB Kota Depok selama periode 2016- 2020 adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Pendidikan serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada Tahun 2020 terdapat penurunan kontribusi dari beberapa sektor Lapangan Usaha di Kota Depok yang selalu mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya seperti kategori Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Jasa Lainnya. Sebaliknya terdapat kenaikan kontribusi dari beberapa sektor yang sebelumnya selalu menurun seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; serta Transportasi dan Pergudangan. Secara rinci distribusi PDRB Kota Depok tersaji pada Tabel 2.7.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 2.7 Distribusi PDRB Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2020

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,44	1,45	1,40	1,39	1,34	1,37
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	33,29	32,37	31,10	29,92	28,69	28,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	0,28	0,31	0,30	0,28	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,08	0,08	0,09
F	Konstruksi	18,25	18,55	19,29	19,97	20,85	20,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,52	21,61	21,73	21,77	22,12	21,20
H	Transportasi dan Pergudangan	4,61	4,61	4,54	4,43	4,28	4,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,44	3,58	3,75	3,85	4,09	4,13
J	Informasi dan Komunikasi	1,69	1,76	1,85	1,82	1,78	2,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,95	4,10	4,05	4,17	3,98	4,08
L	Real Estate	1,55	1,54	1,57	1,60	1,62	1,68
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,19
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,80	2,71	2,74	2,84	2,71	2,55
P	Jasa Pendidikan	2,58	2,61	2,72	2,93	3,09	3,41
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00	1,04	1,07	1,07	1,10	1,11
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,36	3,52	3,61	3,69	3,78	3,65
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Depok 2019-2020 turun sebesar -1,92% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,74 persen. Jika dilihat dari kelompok sektor, pada Tahun 2020 seluruh sektor mengalami penurunan. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Depok secara rinci disajikan pada Tabel 2.8.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

**Tabel 2.8 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

Lapangan Usaha		Harga Konstan 2010		
		2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,58	3,57	2,17
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C	Industri Pengolahan	4,04	3,37	-1,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,60	4,26	-2,30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,63	3,22	10,45
F	Konstruksi	10,11	9,99	-2,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,16	8,22	-7,43
H	Transportasi dan Pergudangan	5,61	5,81	-1,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,13	9,20	-1,39
J	Informasi dan Komunikasi	9,99	8,98	30,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,87	1,59	1,33
L	Real Estate	6,22	10,84	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	1,85	3,85	-10,94
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,56	4,51	-7,24
P	Jasa Pendidikan	7,36	6,18	7,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,48	9,77	-3,38
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,42	9,82	-5,31
Kota Depok		6,97	6,74	-1,92

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Menurunnya kinerja ekonomi Kota Depok pada tahun 2020 disebabkan karena terjadinya penurunan kinerja hampir di semua Lapangan Usaha. Kategori lapangan usaha yang masih mengalami peningkatan kinerja saat pandemi Covid-19 antara lain Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang; informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; serta Jasa Pendidikan.

Kategori lapangan usaha di Kota Depok yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Informasi dan Komunikasi sebesar 30,36 persen. Kategori lapangan usaha yang juga mengalami pertumbuhan tertinggi selanjutnya adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mencapai 10,45 persen; Jasa Pendidikan sebesar 7,52 persen,

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,17 persen, Real Estate sebesar 1,97 persen, serta Jasa Keuangan dan asuransi sebesar 1,33. Sisanya mengalami penurunan laju pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tidak dipungkiri, adanya Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia, termasuk Kota Depok. Dampak yang diakibatkan antara lain adalah menurunnya konsumsi rumah tangga atau daya beli masyarakat, ketidakpastian ekonomi yang melemahkan investasi, dan menurunnya ekspor ke berbagai wilayah

Inflasi penting untuk diperhitungkan mengingat bahwa indikator ini dapat memberi gambaran seberapa besar tergerusnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga barang (jika pendapatan masyarakat tidak meningkat lebih tinggi) dapat menyebabkan lebih banyak uang yang dibelanjakan untuk jumlah barang/jasa yang sama di waktu sebelumnya. Penyebaran wabah Covid-19 yang makin cepat dan mulai merambah seluruh wilayah Indonesia membuat pemerintah mulai melakukan pembatasan kegiatan di masyarakat sehingga di tahun 2020 mulai berkurangnya mobilitas dan aktivitas masyarakat, konsumsi, produksi, dan distribusi menjadi terbatas. Namun pemerintah terus berupaya menjaga harga komoditas dimasyarakat dengan cara menjaga ketersediaan pasokan bahan makanan dimasyarakat, meningkatkan kelancaran arus produksi dan distribusi bahan pangan. Pada 2020 inflasi di beberapa kota mengalami penurunan. Kota Depok (1,78) lebih tinggi jika dibandingkan dengan DKI Jakarta (1,59) dan Nasional (1,68). Laju Inflasi disajikan pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Laju Inflasi Depok, Jakarta dan Nasional Tahun 2020

Kota	2018	2019	2020
Jakarta	3,27	3,23	1,59
Depok	3,86	3,29	1,78
Nasional	3,13	2,72	1,68

Sumber: BPS Nasional, 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Secara umum, nilai PDRB per kapita dapat menjadi ukuran kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Nilai PDRB per kapita, merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan memengaruhi nilai PDRB per kapita. Namun untuk kasus beberapa kabupaten kota yang banyak kaum komuternya, PDRB per kapita tidak dapat menjelaskan ukuran kemakmuran di wilayah tersebut. Karena sebagian besar warganya membangkitkan ekonomi bukan di wilayah dimana mereka tinggal.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Nilai PDRB per kapita Kota Depok atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2020 nilai PDRB per kapita mengalami penurunan sejalan dengan adanya penurunan kinerja ekonomi. Pada tahun 2016 PDRB per kapita tercatat sebesar 24,47 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 29,52 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 nilainya turun menjadi 28,34 juta.

Jika menghilangkan pengaruh inflasi, PDRB per kapita atau atas harga konstan turun sebesar 4,98 persen dari 20,39 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 19,38 juta rupiah pada tahun 2020. PDRB per kapita Kota Depok secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10. Produk Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Depok, 2016-2020

Nilai PDRB (Juta rupiah)					
Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
- ADHB	53.331.050,97	58.408.776,96	64.363.243,60	70.996.481,30	70.390.563,52
- ADHK tahun 2010	40.263.233,18	42.981.282,50	45.978.885,33	49.076.626,47	48.132.102,15
PDRB per Kapita (Juta rupiah)					
- ADHB	24.465,88	25.907.491,75	27.619.762,33	29.516.876,46	28.336.464,22
- ADHK tahun 2010	18.470,957	19.064.552,97	19.730.607,31	20.390.600,10	19.375.401,89
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK tahun 2010	3,66	3,21	3,49	3,35	-4,98

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Jumlah penduduk miskin di Kota Depok pada tahun 2020 bertambah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 644.860 jiwa dan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

menempatkan Kota Depok pada peringkat ke-6 (enam) jumlah penduduk miskin tersendah di Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk miskin Kota Depok disajikan pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Depok 2015-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (ribu)	Persentase
2015	496.747	49,97	2,40
2016	522.934	50,56	2,34
2017	556.470	52,34	2,34
2018	615.255	49,39	2,14
2019	615.255	49,35	2,07
2020	644.860	60,43	2,45

Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

2.5. Potensi Wilayah

Kota Depok merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi wilayah yang sangat berkembang saat ini maupun di masa datang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

2.5.1. Potensi Geografis

Kota Depok secara geografis mempunyai kedudukan yang strategis sebagai pendukung dan penyangga ibukota negara, dan ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai kota PKN, Depok merupakan bagian dari Kawasan Jabodetabekpunjur. Jika dilihat dari konstelasi wilayahnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Depok Bab II Pasal 13 Tahun 2015. Kota Depok merupakan kawasan pengembangan pendidikan, riset dan inovasi teknologi, serta perdagangan dan jasa dalam mendukung kesetaraan fungsi di PKN Jabodetabekpunjur.

Letak Kota Depok yang strategis di selatan kota Jakarta dan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang dan Kota Bekasi tentunya berpengaruh terhadap lalulintas transportasi dan mobilitas penduduk di Kota Depok. Implikasi dari kondisi ini,

memberikan potensi besar dengan terbukanya peluang pada aktivitas perekonomian dan sosial budaya lainnya.

2.5.2. Potensi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Depok Tahun 2020 berdasarkan DKB dari Ditjen Dukcapil Kemendagri sebesar 1.872.996 jiwa. Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk semakin bertambah, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) periode 2016-2020 sebesar 0,76% per tahun.

Sisi kualitas penduduk dianggap cukup bagus, ditandai dengan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Tahun 2020 sebesar 80,97 (Metode Baru). Kota Depok juga merupakan salah satu kota dengan angka IPM yang tinggi se Provinsi Jawa Barat, dan menempati posisi ke 3 (tiga). Sedangkan untuk IPM Tahun 2020 dengan perhitungan baru, sebesar 80,97meningkat dari 80,82 pada Tahun 2019. Tingginya angka IPM mencerminkan tingginya tingkat kualitas penduduk Kota Depok. Hal ini merupakan potensi untuk mempercepat laju pertumbuhan, dan menggerakkan roda pembangunan Kota Depok di segala sektor.

Penduduk Kota Depok baik secara kuantitas, dan kualitas merupakan potensi pasar yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis untuk memenuhi berbagai kebutuhan penduduknya. Selain itu, didukung dengan daya beli yang bagus, ditandai dengan pendapatan dengan PDRB Rp 28,34 Juta/tahun2020.

2.5.3. Potensi Wisata Budaya dan Religius

Kota Depok mempunyai potensi wisata cukup baik untuk dapat berkembang di masa yang akan datang. Saat ini ada beberapa daerah tujuan wisata yang menjadi andalan yaitu sebagai berikut:

2.5.3.1. Masjid Kubah Emas

Kawasan Masjid Kubah Emas Dian Al Mahri ini dalam perkembangannya telah menjelma sebagai salah satu tujuan wisata religi umat Islam di Kota Depok.



Gambar 2.2 Masjid Kubah Emas, Cinere, Kota Depok

2.5.3.2. Makam Keramat Beji

Makam/Petilasan Mbah Raden Wujud Beji, merupakan bukti sejarah kehadiran tentara Islam yang ditemukan di Depok. Letak makam ini di Jalan Kemiri Muka, Desa Kramat (Kramat Jaya), Kecamatan Beji. Secara geografis terletak pada koordinat 106 48'614" BT dan 0623'089" LS dengan ketinggian 324 m di atas permukaan laut.

Lokasi yang hanya seluas kurang lebih seribu meter persegi ini sangat asri dengan adanya pohon beringin besar. Uniknya, ada salah satu pohon yang akarnya membentuk tempat seperti petilasan. Namun sebenarnya ada sendiri tempat khusus petilasan, bukan di pohon tersebut.



Gambar 2.3 Makam Keramat Beji

2.5.3.3. Godong Ijo

Godong ijo merupakan tempat wisata yang menawarkan banyak program yang menyenangkan untuk para pengunjungnya. Berbagai pilihan wahana sebagai berikut: *Young Greeners*, yang dirancang untuk menghibur sekaligus merangsang anak-anak supaya lebih peduli terhadap lingkungan. Program ini memberikan pertunjukan *Life Opera* dengan tema *Stop Global Warming*, *Fast Learning Camp* atau disebut juga dengan Kemah Belajar Super Cepat yang merupakan perpaduan acara *Mind Map*, *Super Memory*, *Successful Learning Strategies*, *Brain Gymnastic*, *Brain Games*, *Outbond Games*, *Planting Class*, dan *Reptile Corner*. Lokasinya adalah Jalan Cinangka Raya Km. 10 No. 60, Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, dan Sawangan.

Selain itu, tempat wisata ini juga memiliki area pemancingan yang bernama *Banyu Ijo Lake Fishing*. Area ini merupakan danau buatan yang cukup luas dengan kedalaman lima meter. Di pinggir danau terdapat saung-saung bambu. Sambil menunggu umpan, pengunjung dapat mengakses WiFi gratis untuk mencari tahu teknik-teknik memancing atau *browsing* tentang hal lain. Setiap pekan ada acara kontes pemancingan. Dalam lomba ini peserta ditantang untuk mendapatkan ikan *Jenghis Khan* atau *Mekhong Catfish* yang beratnya bisa mencapai 20 kilogram. Godong Ijo juga menawarkan wisata

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

edukasi bagi anak sekolah mulai TK, SD, sampai SMP. Kegiatan ini untuk memperkenalkan lingkungan alam, pertanian, dan dunia fauna. Kegiatan yang dapat dipilih diantaranya kemah, membuat keramik, memasak, mengenal satwa, dan bercocok tanam.



Gambar 2.4 Tempat Wisata Godong Ijo

2.5.3.4. Kawasan Bangunan Kolonial

Kawasan bangunan kolonial merupakan salah satu potensi wisata yang dikembangkan Pemerintah Kota Depok. Bangunan ini merupakan peninggalan sejarah, yang perlu dilestarikan sebagai peninggalan jaman dulu. Sebagai contoh Gereja Immanuel di Jalan Pemuda, Depok lama; Jembatan Panus yang melintas Sungai Ciliwung menghubungkan Depok Lama dan Depok II.

Bangunan zaman kolonial lain yang masih berdiri kokoh adalah Gereja Immanuel Depok. Gereja tersebut dibangun oleh Cornelis Chastelein pada abad ke-18. Bangunannya bergaya *Renaissance*, dan masih terdapat gaya khas arsitektur Belanda pada dinding serta bingkai pintu dan jendela. Meskipun bangunan tersebut sudah beberapa kali mengalami renovasi.



Gambar 2.5 Jembatan Panus yang melintas diatas sungai Ciliwung

2.5.4. Potensi Industri Kreatif

2.5.4.1. Kerajinan Genta

Kerajinan genta atau lonceng angin (*wind chimes*) adalah sebuah produk kerajinan yang biasanya terbuat dari bambu, kerang dan logam ringan. Produk kerajinan ini dipergunakan sebagai hiasan rumah/taman, dan bila terkena angin menimbulkan nada. Hal itu sangat berbeda dengan lonceng angin hasil tangan kreatif warga Sawangan Depok. Kerajinan genta nada tersebut bila terkena angin dapat menghasilkan nada-nada etnik Jawa, Sunda, Bali, Batak, Mandarin, India, dan Jepang.

Produk ini terbuat dari bahan aluminium dengan ketebalan 2 (dua) mm, dengan panjang dan diameter sesuai dengan pesanan. Pemilihan bahan aluminium dikarenakan bahan tersebut mudah untuk diwarnai serta memiliki gaung/sustain yang sempurna. Hasil produk ini sudah dipasarkan ke mancanegara, seperti Amerika Serikat. Di Kota Depok, produk ini dipasarkan di pusat perbelanjaan.

2.5.4.2. Kerajinan Gentong

Curug gentong nama hasil kerajinan tangan berupa miniatur air terjun di dalam gentong. Air terjun ini dipadu dengan nuansa alam pedesaan serta rumah tradisional Sunda. Kesannya menyegarkan, suara gemericik air itu berasal dari gentong-gentong dari gerabah berbagai ukuran. Gentong yang digunakan berupa gentong “robek”. Keindahan curug dengan nuansa alam pedesaan itu juga ditampilkan ke guci yang dilubangi. Selain itu juga disajikan di dalam pot kembang terbuka, baik itu yang berukuran besar maupun kecil.

Gentong dibelah dengan teknik khusus di satu sisi, hingga memperlihatkan rongga raksasa. Di dalam rongga gentong, dibuat berbagai jenis kreasi taman mini. Tebing buatan, tanaman artifisial, dan aliran air yang menimbulkan suara gemericik. Semua dari bahan daur ulang, kecuali tanaman yang terbuat dari plastik. Produk ini merupakan potensi Kota Depok, untuk dikembangkan lebih lanjut. Apabila kegiatan pembuatan produk ini dapat berkembang, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pendapatan. Selain itu, sebagai saranan untuk menciptakan lapangan kerja.

2.5.4.3. Makanan Olahan Belimbing

Belimbing, merupakan lambang Kota Depok, terus dikembangkan sebagai salah satu produk hortikultura unggulan. Berbagai sajian khas berbahan dasar belimbing seperti dodol belimbing, dan jus belimbing. Koperasi Usaha Bersama (KUB) Harapan Sejahtera Abadi adalah badan usaha yang fokus dalam membuat sajian atau pun souvenir khas kota Depok. Salah satu produknya yaitu dodol belimbing.

2.5.4.4. *HandyCraft* Batik

HandyCraft Batik dari Mabella Bonafi memproduksi berbagai jenis produk berbahan batik, terutama berupa limbah potongan kain batik atau sarung. Produk yang dihasilkan terdiri dari 30 jenis, mulai dari sandal batik, tas laptop batik, sarung HP, sprei, pernak-pernik, tempat tissue, buku bersampul batik, tempat sertifikat dan lainnya. Bahan dasar diperoleh dari

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kota Pekalongan, Jogja, Cirebon dan Sekitar Jawa Barat. Hasil produk ini dipasarkan domestik di sekitar Depok, Jakarta dan Bandung, sedangkan untuk mancanegara sudah mencapai Malaysia dan Australia.

2.5.4.5. Sulam Perca

Kerajinan sulam perca dikelola oleh UKM, di daerah Kelapa Dua Depok. Jenis produk yang dihasilkan terdiri dari Baik, Tas, dan *BedCover*. Bahan baku batik didapat dari sampel garmen, limbah penjahit, dan limbah konveksi. Pemasaran produk sulam perca meliputi wilayah Jakarta, Depok, Aceh, Makasar dan Padang. Hasil produksi ini dipajang di pusat-pusat perbelanjaan terkenal di Jakarta.



Gambar 2.6 Contoh Hasil Kerajinan Sulam Perca

2.5.5. Potensi Usaha Ikan Hias

Ikan hias merupakan produk yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kota Depok. Usaha ini dapat dilakukan secara kelompok maupun rumah tangga warga, yang sudah dilakukan di 10 kecamatan (kecuali Cinere). Menurut data dari Dinas Perikanan Kota Depok, produksi ikan hias Tahun 2020 sebanyak 95.025.448 ekor, dengan nilai Rp 59.975.412.210,-. Sebagian besar ikan hias diproduksi di Kecamatan Bojongsari (39.425.979 ekor), Kecamatan Sawangan (15.026.367 ekor) dan Kecamatan Cipayung (8.880.880 ekor).

Peluang usaha ikan hias masih menjanjikan dan akan terus berkembang, sehingga Pemkot Depok menargetkan pangsa ekspor ikan hias terbesar, dengan jumlah pembudidaya saat ini mencapai 439 pengusaha. Jenis ikan hias yang dikembangkan antara lain, neon tetra, arwana, kardinal banggai, red nose, dan ikan pelangi. Pemasaran dilakukan di pasar domestik, juga diekspor ke sejumlah negara di Eropa, Amerika, dan negara Asia lainnya.

2.6. Potensi Ekonomi

Kota Depok memiliki beberapa potensi daerah diantara pada sektor pertanian, Usaha Kecil Menengah (UKM), Pendidikan, Kuliner, dan perbelanjaan. beberapa potensi daerah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertanian

Kota Depok yang memiliki visi unggul, nyaman dan religius sebagai kota yang nyaman untuk bidang niaga dan jasa diharapkan menjadi daerah yang nyaman bagi penduduknya. Kenyamanan tersebut salah satunya dengan tetap mempertahankan ruang terbuka hijau dan potensi lahan pertanian

Belimbing yang produktif menjadi salah satu pilihan dalam mempertahankan ruang terbuka hijau perkotaan, sehingga Kota Depok tetap memiliki komoditas unggulan yang bernilai Kompetitif dan Komparatif khususnya komoditas hortikultura yang merupakan sumber daya lokal (*Base Resources*) kota Depok yaitu BELIMBING. Keunggulan spesifik ini yang harus dilestarikan, dan menjadi IKON kota, Sehingga di masa mendatang Kota Depok tetap memiliki kebanggaan akan sumber daya alam yang potensial dari pengembangan produk pertanian spesifik wilayah dan mendukung ruang terbuka hijau Kota Depok.

2) Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok kian bertambah setiap tahunnya. Saat ini jumlah UMKM di Kota Depok mencapai 85 ribu dan ada 25 asosiasi yang bermitra dengan dengan dinas Koperasi dan UMKM (DKUM) Kota Depok. Sementara untuk UMKM yang sudah terdigitalisasi hampir 400 dan berpotensi untuk bertambah. Adanya Kampung

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

UMKM ini menjadi saran promosi yang baik bagi para pelaku UMKM di Kota Depok. Melalui pemanfaatan digitalisasi ini tentunya dapat membantu para pelaku UMKM untuk tidak hanya berjualan dengan cara-cara manual atau tradisional, melainkan dapat memanfaatkan era digital, sehingga produk-produk tersebut tidak hanya dikenal di Depok melainkan hingga di seluruh Indonesia, bahkan hingga ke mancanegara. Jika sudah dikenal, bukan tidak mungkin produk-produk UMKM yang ada di Kota Depok dapat bersaing di level nasional, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat bersaing di level internasional. Selain itu, adanya Kampung UKM ini merupakan wujud kepedulian Pemerintah Kota Depok sebagai sahabat UMKM.

3) Pendidikan

Kota Depok memiliki potensi yang besar di bidang pendidikan, mulai dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga universitas bergengsi ada di kota ini. Selain itu sekolah profesi hingga bahasa juga banyak didirikan. Seluruh pusat pendidikan baik lokal, swasta hingga dimiliki oleh asing pun bisa dijumpai. Namun yang paling menonjol di kota ini adalah dua universitas bergengsi yang kerap menyebut kota ini sebagai kotanya mahasiswa. Ada Universitas Indonesia yang merupakan universitas negeri favorit di Indonesia dan Universitas Gunadarma, universitas swasta terbesar di Asia Tenggara.

4) Kuliner

Kota Depok kaya akan beragam kuliner yang nikmat mulai dari aneka jajanan hingga berjamurnya restoran-restoran di sepanjang jalan protokol di Kota Depok.

5) Perbelanjaan

Kota Depok tidak hanya dikenal dengan kulinernya yang nikmat, tetapi juga terdapat pusat-pusat perbelanjaan di kota ini yang berdiri kokoh di sepanjang Jalan Margonda. Setidaknya ada 7 (tujuh) pusat perbelanjaan besar yang kerap menjadi destinasi warga di akhir pekan, Margo City, Depok Town Square, Depok Mall, Depok Pesona Square, Saladin Square, Cinere Belevu Mall dan ITC Depok. Dari belanja kebutuhan bulanan, pembeli produk fashion hingga menonton di bioskop pun bisa dilakukan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Di Margo City misalnya, mall yang memiliki arsitektur unik ini menyimpan potensi hiburan yang cukup memadai hingga adanya live music di akhir pekan



BAB

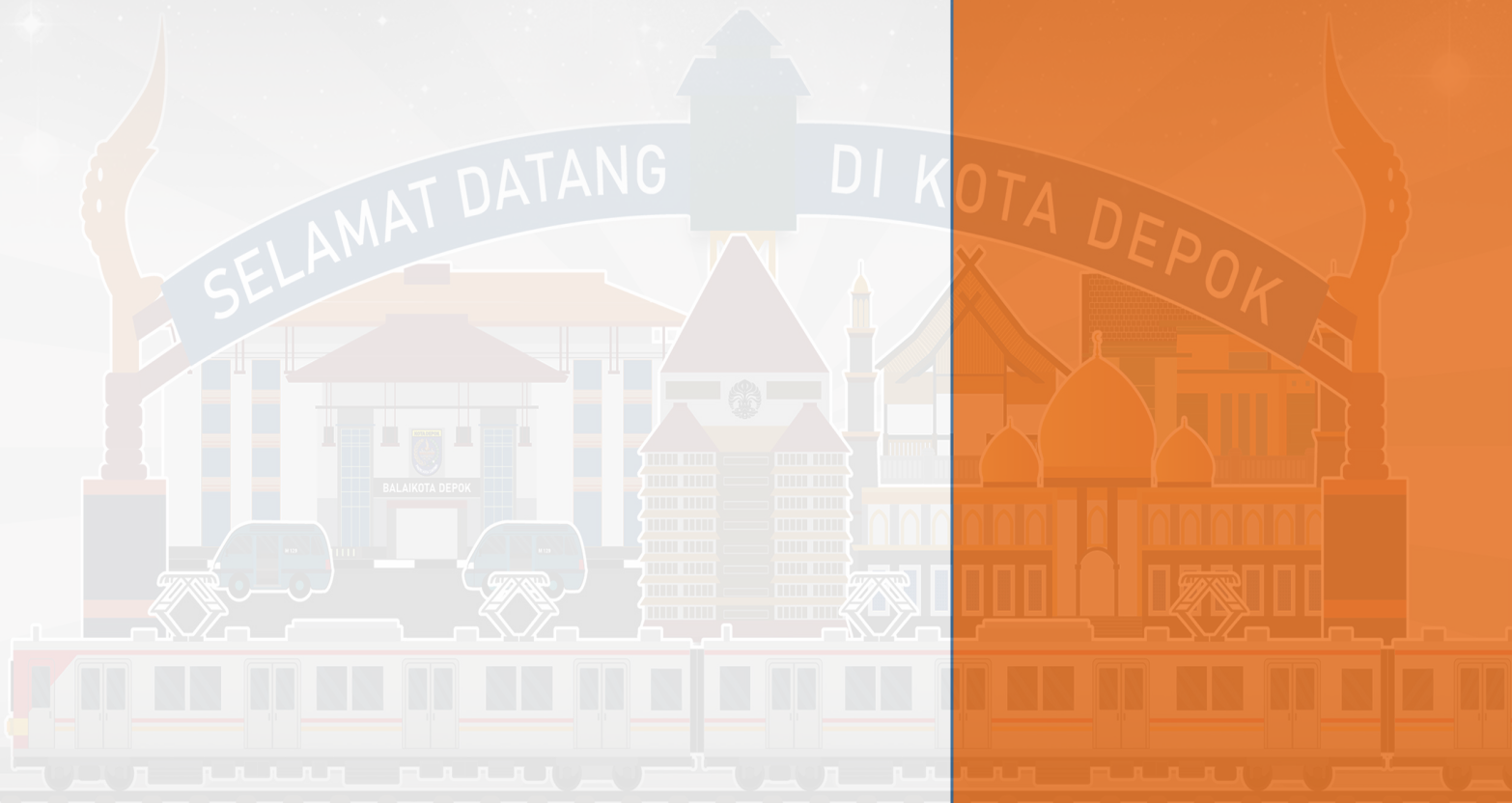
3

SUMBER DATA

SELAMAT DATANG

DI KOTA DEPOK

BALAIKOTA DEPOK



BAB III. SUMBER DATA

Gambaran perkembangan kependudukan Kota Depok dapat diperoleh dari data dan informasi yang tersedia. Sehubungan dengan itu, diperlukan sumber data yang akurat dan mutakhir agar dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi tersebut. Secara umum, sumber data kependudukan yang digunakan untuk menggambarkan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok ini bersumber dari Data Registrasi, Data Non Registrasi, dan Sumber Data Lintas Sektor.

3.1 Registrasi

Registrasi penduduk diartikan sebagai data yang menyangkut peristiwa sehari-hari, mencakup perubahan status penduduk atau orang yang diambil datanya. Peristiwa yang dicatat dalam registrasi penduduk, menyangkut data kelahiran, kematian, dan perpindahan. Sebagai contoh, pencatatan peristiwa lahirnya seorang bayi yang diterbitkan dalam bentuk akte kelahiran bayi. Data kematian dan data perpindahan penduduk yang dicatat setiap peristiwa secara terus menerus juga merupakan data registrasi.

Data registrasi penduduk Kota Depok dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) yang mencatat setiap peristiwa kelahiran dan kematian melalui pelaporan dari RT dan RW. Sumber data registrasi penduduk memberikan data mengenai jumlah penduduk Kota Depok setiap tahun secara akurat yang dibutuhkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk penyusunan program perencanaan maupun program aksi secara langsung.

Contoh registrasi lainnya yaitu peristiwa pernikahan, jika ada penduduk yang menikah, maka status penduduk tersebut mengalami perubahan. Selain itu, dengan terbentuknya keluarga baru, maka diterbitkan Kartu Keluarga (KK) baru. Berdasarkan KK tersebut, dapat dihitung jumlah Kepala Keluarga dari suatu daerah. Data registrasi jika dapat dikumpulkan dengan baik, dapat

merupakan data yang selalu ter-*update* terus menerus menjadi sumber data yang mencatat setiap perubahan peristiwa sesuai dengan pergantian waktu secara berkala harian, mingguan dan bulanan.

Terdapat dua macam cara dalam pelaksanaan sensus pada penduduk yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data. Cara-cara ini adalah sebagai berikut:

1. Sensus *de jure*, adalah proses sensus pada penduduk atau pencacahan penduduk dimana dilaksanakan pada semua orang dimana benar-benar sudah tercatat berdomisili atau bertempat tinggal pada suatu daerah atau wilayah, biasanya sesuai dengan KTP.
2. Sensus *de facto*, adalah proses sensus pada penduduk atau proses pencacahan penduduk yang dilaksanakan pada semua penduduk atau setiap orang yang ditemui oleh petugas saat diadakannya sensus.

Terkait dengan penulisan buku profil ini, digunakan sumber data registrasi dari Disdukcapil Kota Depok yaitu Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Ditjendukcapil Kemendagri. Data registrasi ini diperoleh melalui pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil. Cara memperoleh data tersebut yaitu dapat secara defensif di kantor pelayanan kependudukan. Selain itu, dapat secara aktif melalui pemberian surat keterangan kependudukan dan catatan sipil.

Sumber data registrasi penduduk sudah diberlakukan secara nasional, namun sayangnya belum menyentuh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Berbagai kendala yang masih banyak dihadapi, menyangkut kualitas dan kuantitas petugas, dana dan sarana, partisipasi masyarakat, kondisi geografis dan lain sebagainya. Di masa depan, perlu memperluas cakupan, dan meningkatkan validitas dan kecermatan.

3.2 Non Registrasi

Sumber data non registrasi bersumber dari hasil Sensus dan Survei penduduk. Pengertian kata Sensus dapat diartikan juga sebagai cacahan jiwa. Sensus juga bisa diartikan sebagai sebuah proses dari pencatatan, proses

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

perhitungan, dan publikasi data demografis terhadap seluruh penduduk yang tinggal atau berdomisili atau menetap pada suatu wilayah/daerah atau Negara tertentu secara bersamaan. Pelaksanaan sensus biasanya setiap 10 tahun sekali, dan untuk Indonesia data Sensus yang tersedia saat ini yaitu Sensus Penduduk Tahun 2020.

Sedangkan *Survei* pada penduduk ini hanya dilakukan pada penduduk di suatu cakupan wilayah atau daerah tertentu yang bisa mewakili unsur karakteristik dari semua penduduk yang ada di daerah tersebut. Proses survei pada penduduk ini juga bisa dikatakan sebagai pengambilan data sampel atau data contoh yang bisa mewakili kondisi penduduk di daerah tersebut.

Terkait dengan penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok, sumber data Non Registrasi yang digunakan adalah data hasil survei dan catatan pelayanan administrasi dari instansi pemerintah dan swasta selain data dari SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Depok. Adapun sumber data non registrasi tersebut adalah Kantor Kementerian Agama Kota Depok, Kantor Imigrasi Kelas II Kota Depok, Kantor Pengadilan Agama Kota Depok, Kantor Pengadilan Negeri Kota Depok, Kementerian Kesehatan RI, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok, BPD Provinsi DKI Jakarta, dan data dari literature, data dari internet, dan sumber data lainnya.

3.3 Data Lintas Sektor

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok dibutuhkan sumber data selain dari Registrasi dan Non Registrasi yaitu Sumber Data dari Lintas Sektor. Data yang dimaksud berasal dari instansi terkait di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Depok, selain Disdukcapil. Sumber data tersebut antara lain dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kesehatan (Diskes), Dinas Pendidikan (Disdik), Dinas Tenaga Kerja dan Sosial (Disnakersos), Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, dan sumber data SKPD lainnya. Pengumpulan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

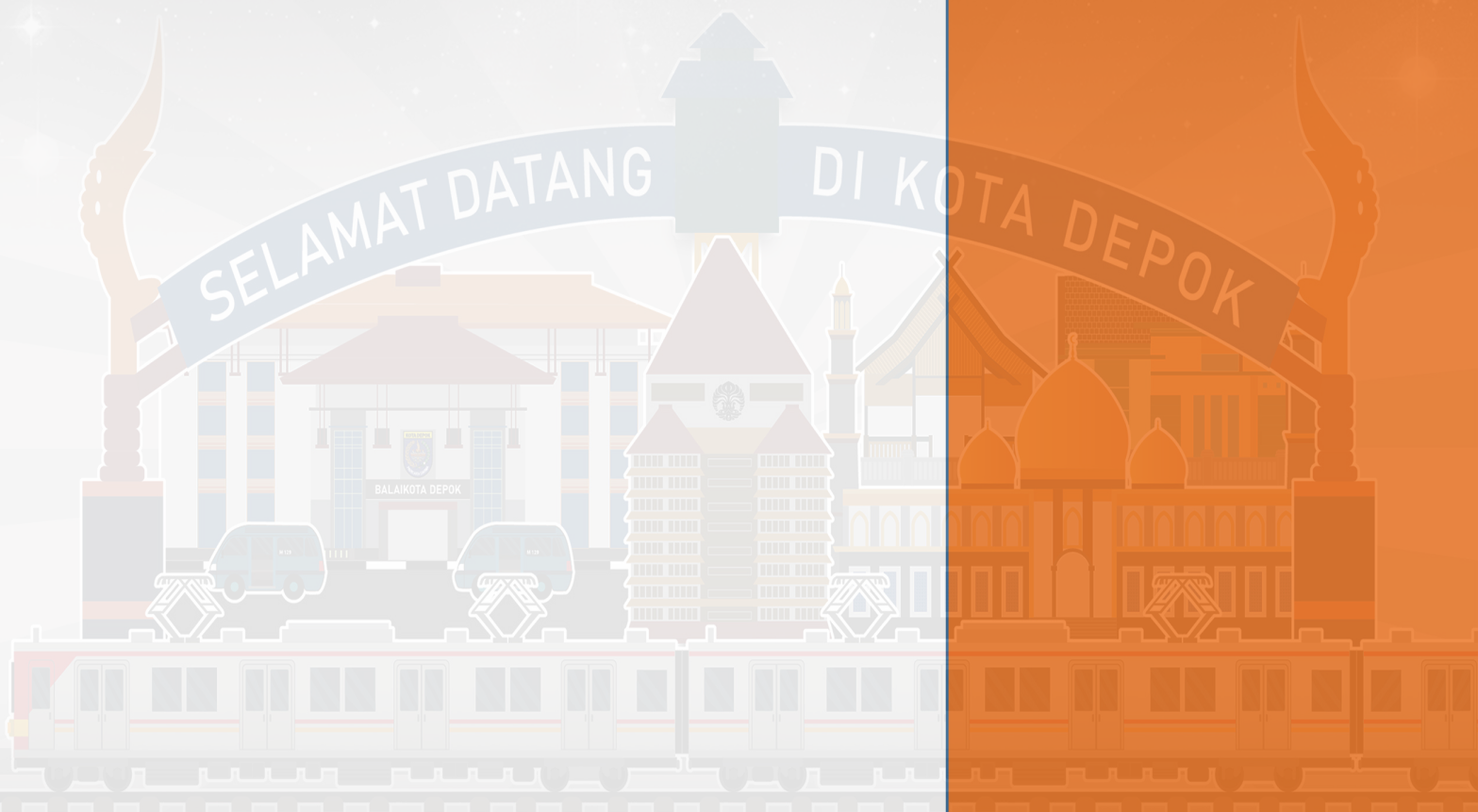
data ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperkuat informasi tentang situasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan kependudukan.



BAB

4

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN



BAB IV. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Gambaran perkembangan kependudukan Kota Depok disajikan dari segi kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Penduduk dilihat tidak hanya dari segi jumlahnya yang besar, melainkan dari segi kualitas sumberdaya manusianya, sehingga mampu bersaing di era pasar global. Selain itu, penduduk yang berkualitas, dapat melakukan mobilitas dengan baik terutama terkait dengan aspek ketenagakerjaan.

4.1. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jumlah, dan pertumbuhan penduduk. Selain itu, kuantitas penduduk disajikan terkait dengan berbagai karakteristik demografi, seperti status perkawinan, kelahiran, dan kematian.

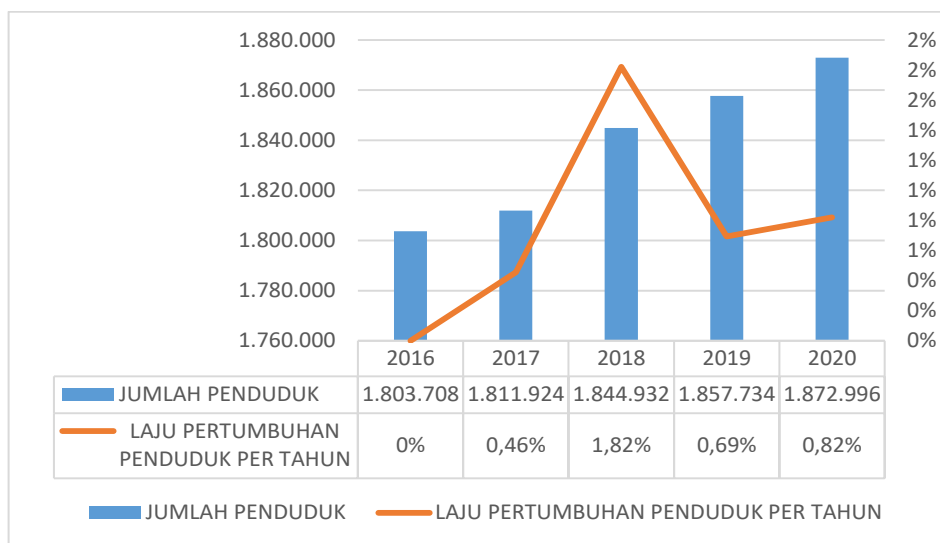
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

4.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Depok dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat selalu meningkat per tahunnya. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk meningkat sebanyak 15.262 jiwa dari periode Tahun 2019-2020 (Gambar 4.1).

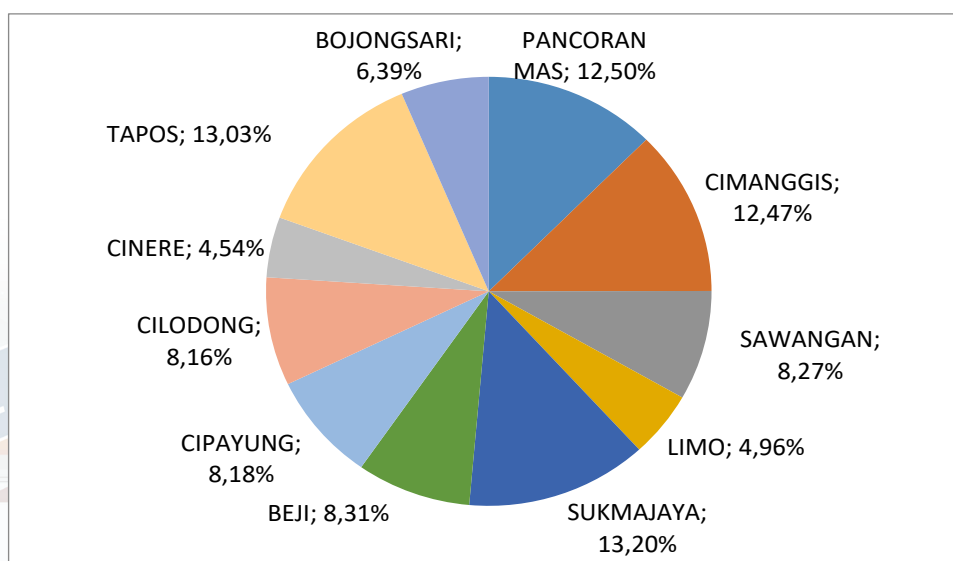
Di dalam Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan persebaran penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan. Persebaran atau distribusi penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara geografis dan administrasi pemerintahan. Pada tulisan ini dibahas persebaran penduduk secara administrasi pemerintahan dan rasio kepadatan penduduk Kota Depok. Persentase penduduk menurut Kecamatan disajikan pada Gambar 4.2.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Depok, Tahun 2016-2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

4.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ketahun, karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kota Depok pada Tahun 2020 dengan luas wilayah 200,29 km² mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.872.996 orang. Rasio kepadatan penduduk Tahun 2020 sebesar 9.351. Artinya, tiap km² wilayah Kota Depok dihuni oleh 9.351 orang penduduk (Tabel 4.1).

Tabel 4.1
Jumlah, Luas, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan,
Kota Depok, Tahun 2020

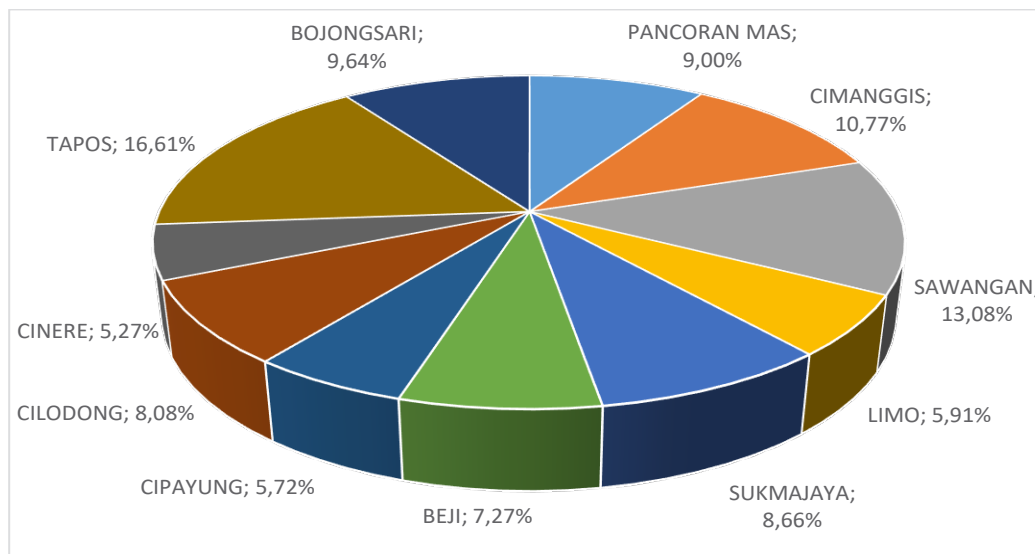
No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1	Pancoran Mas	18,03	234.142	12.986
2	Cimanggis	21,58	233.620	10.826
3	Sawangan	26,19	154.891	5.914
4	Limo	11,84	92.859	7.843
5	Sukmajaya	17,35	247.625	14.252
6	Beji	14,56	155.555	10.684
7	Cipayung	11,45	153.119	13.373
8	Cilodong	16,19	152.868	9.442
9	Cinere	10,55	85.076	8.064
10	Tapos	33,26	243.974	7.335
11	Bojongsari	19,30	119.627	6.198
	Kota Depok	200,29	1.872.996	9.351

Sumber : BPS dan Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Secara umum, persebaran penduduk Kota Depok menurut kecamatan tidak merata. Pada Tahun 2020, jumlah penduduk terbanyak terdapat di empat kecamatan yaitu Sukmajaya, Tapos, Pancoran Mas dan Cimanggis masing-masing sekitar 13%, 13,2%, 12,5% dan 12,47% dari jumlah penduduk Kota Depok. Wilayah terluas terdapat di empat kecamatan (Tapos, Sawangan, Cimanggis, dan Bojongsari) yang secara parsial sekitar 10-16 persen wilayah Kota Depok. Keempat kecamatan tersebut menempati hampir separuh luas Kota Depok. dengan kepadatan tertinggi berturut-turut di wilayah Kecamatan Sukmajaya, Cipayung, Pancoran Mas dan Cimanggis.

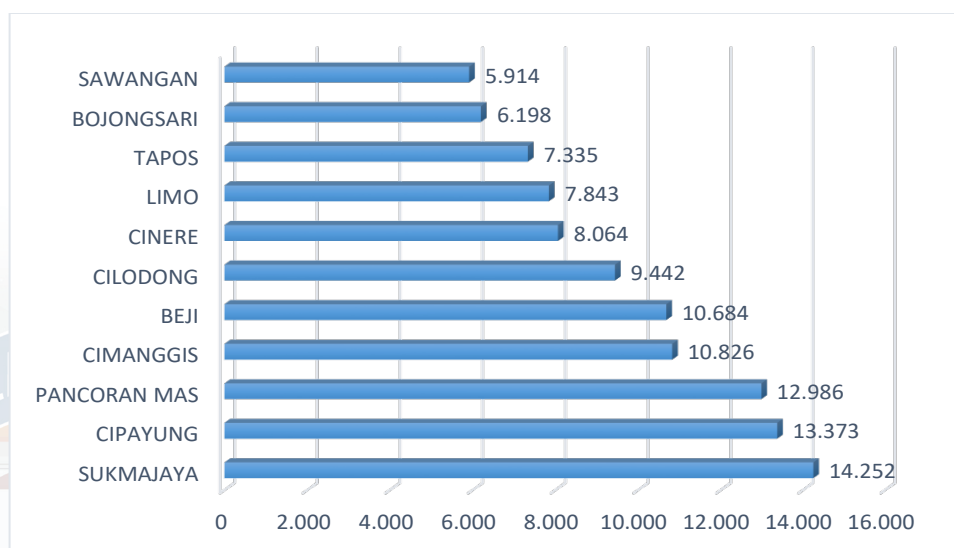
Kecamatan Sukmajaya dan Pancoran Mas merupakan dua kecamatan yang terpadat penduduknya di Kota Depok. Sawangan merupakan kecamatan yang paling jarang penduduknya dengan tingkat kepadatan hanya 5.914 orang per km². Sementara itu, kecamatan lainnya kepadatan penduduknya berkisar antara 5 sampai 11 ribu orang per km².

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : BPS Tahun 2020

Gambar 4.3 Persentase Luas Kota Depok Menurut Kecamatan, Tahun 2020



Sumber : BPS dan Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.4 Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

Bila dilihat dari luas wilayah, ada 4 (empat) kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu Kecamatan Tapos 33,26 km² (16,61 persen), Sawangan 26,19 km² (13,08 persen), Cimanggis 21,58 km² (10,77 persen), dan Bojongsari 19,30 km² (9,64 persen), tetapi kepadatan penduduknya rendah. Hal tersebut karena keempat wilayah tersebut merupakan wilayah terdepan atau wilayah yang menjadi batas

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

wilayah Kota Depok dengan kota/kabupaten lain. Penyebaran penduduk yang kurang merata merupakan salah satu masalah kependudukan yang juga perlu mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

4.1.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu, pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alami maupun migrasi penduduk. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) merupakan perbandingan jumlah penduduk antar periode waktu. Indikator LPP sangat berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

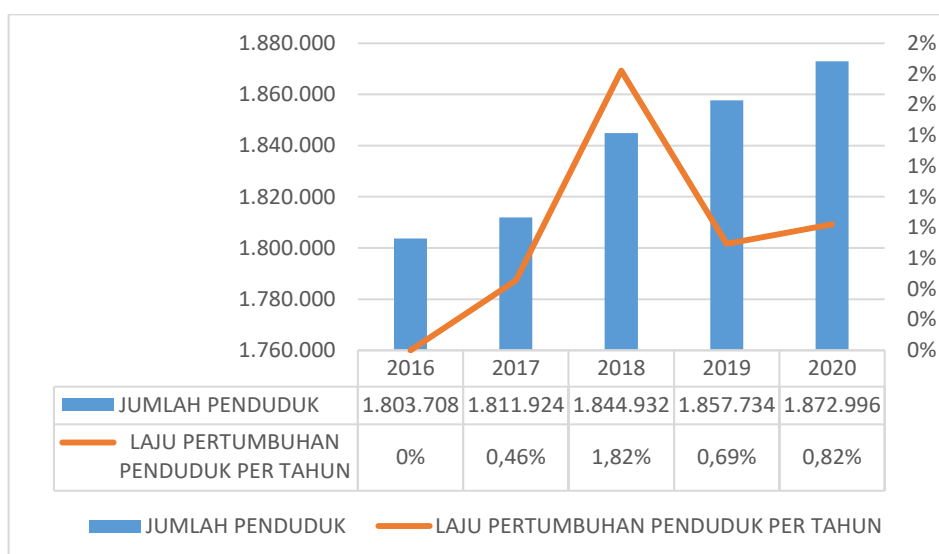
Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) per tahun Kota Depok untuk periode Tahun 2016-2020 rata-rata 0,76%. Meskipun laju pertumbuhan penduduk sudah termasuk rendah, namun pemerintah Kota Depok tetap harus waspada dengan laju pertumbuhan akibat adanya migrasi masuk. Kecenderungan dengan adanya bebas visa masuk ke Indonesia, akan meningkatkan jumlah penduduk, apalagi Kota Depok sebagai penyangga ibu kota negara.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhannya Per Kecamatan, Kota Depok

Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2016 - 2020					Laju Pertumbuhan Tahunan
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pancoran Mas	228.201	229.093	231.492	232.418	234.142	0,52%
Cimanggis	230.846	231.431	233.168	234.134	233.620	-0,24%
Sawangan	141.501	142.707	148.556	150.935	154.891	1,82%
Limo	86.147	87.240	89.814	90.976	92.859	1,51%
Sukmajaya	245.142	244.923	247.717	248.015	247.265	-0,17%
Beji	153.366	153.316	155.224	155.546	155.555	0,28%
Cipayung	143.959	144.627	148.866	150.156	153.119	1,24%
Cilodong	141.914	143.854	148.175	150.309	152.868	1,50%
Cinere	87.567	87.294	85.810	85.330	85.076	-0,58%
Tapos	234.116	235.553	240.147	242.562	243.974	0,83%
Bojongsari	110.949	111.886	115.963	117.353	119.627	1,52%
Jumlah Penduduk	1.803.708	1.811.924	1.844.932	1.857.734	1.872.996	
Pertumbuhan Penduduk Per Tahun	0%	0,46%	1,82%	0,69%	0,82%	0,76%

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun (2016 - 2020)

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun (2016 – 2020)

Gambar 4.5 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk juga mencerminkan tingkat kemajuan suatu wilayah. Sebagai contoh, suatu wilayah dikatakan maju bila struktur umur penduduknya sebagian besar berada pada usia produktif (15-64 tahun) atau bentuk piramida penduduknya cenderung pada kelompok umur 15-64 tahun sampai kelompok 60-64 tahun.

Kota Depok telah mengalami transisi demografi akibat berubahnya tiga komponen utama pertumbuhan penduduk: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Meskipun demikian, struktur umur penduduk tetap didominasi usia kerja (15-64 tahun), kemudian penduduk usia belum produktif (0-14 tahun), dan lanjut usia (umur 65+ tahun). Di Kota Depok pada tahun 2020 jumlah penduduk dalam usia produktif (usia 15-64 tahun) sebanyak 1.318.121 jiwa (70,38 persen), penduduk usia muda (usia 0-14 tahun) sebanyak 469.638 jiwa (25,07 persen), penduduk usia lanjut (usia 65 tahun ke atas) sebanyak 85.237 jiwa (4,55 persen).

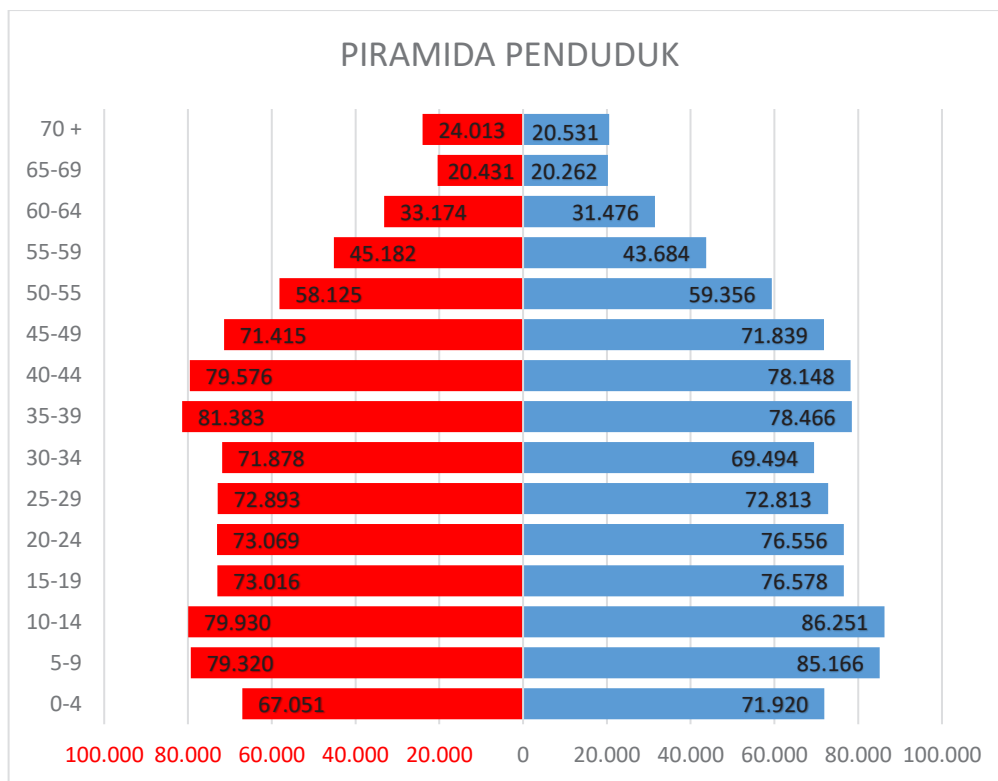
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.1.2.1.1 Piramida Penduduk

Piramida penduduk Kota Depok Tahun 2020 (Gambar 4.6) lebih mengarah ke bentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Bentuk piramida seperti ini dialami negara atau daerah yang telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Bahkan untuk Kota Depok, kalau dilihat dasar piramida menunjukkan jumlah kelahiran yang rendah. Karakter lain yang dimiliki piramida bentuk ini adalah umur median yang tinggi atau sangat tinggi, dengan rasio ketergantungan yang sangat rendah. Pada Tahun 2020, umur median penduduk Kota Depok adalah 25,78 tahun, dan rasio ketergantungan adalah 42. Ini berarti bahwa setiap seratus penduduk usia produktif di Kota Depok menanggung 42 jiwa penduduk non produktif.



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

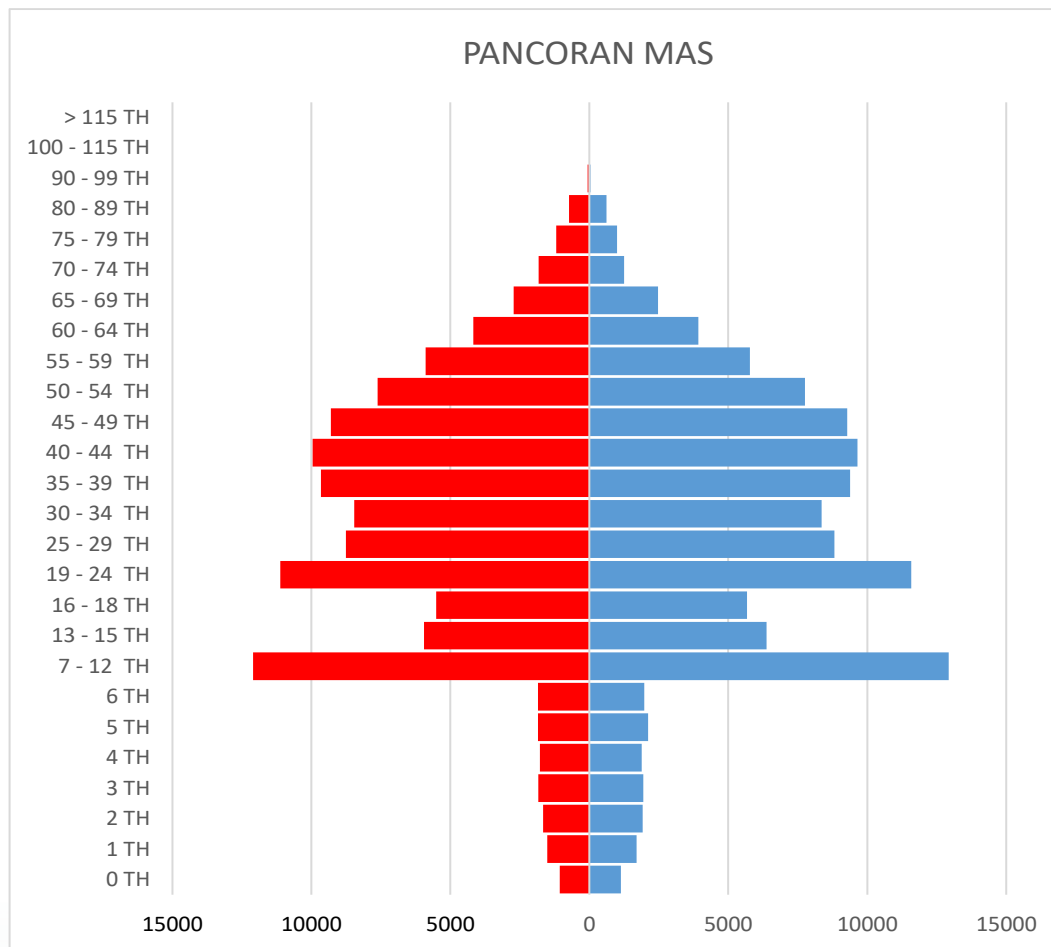


Sumber : BPS Kota Depok, Tahun 2021

Gambar 4.6. Piramida Penduduk, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

1. Piramida Penduduk Kecamatan Pancoran Mas



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.6.1 Piramida Penduduk Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020

Piramida di atas memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Pancoran Mas pada tahun 2020 tergolong penduduk tua, dimana terlihat kecil untuk kelompok usia 0-4 tahun dan semakin besar di kelompok umur di atasnya. Fertilitas rendah diperlihatkan oleh sedikitnya jumlah penduduk di usia 0-4 tahun dibandingkan jumlah penduduk di atas usia tersebut.

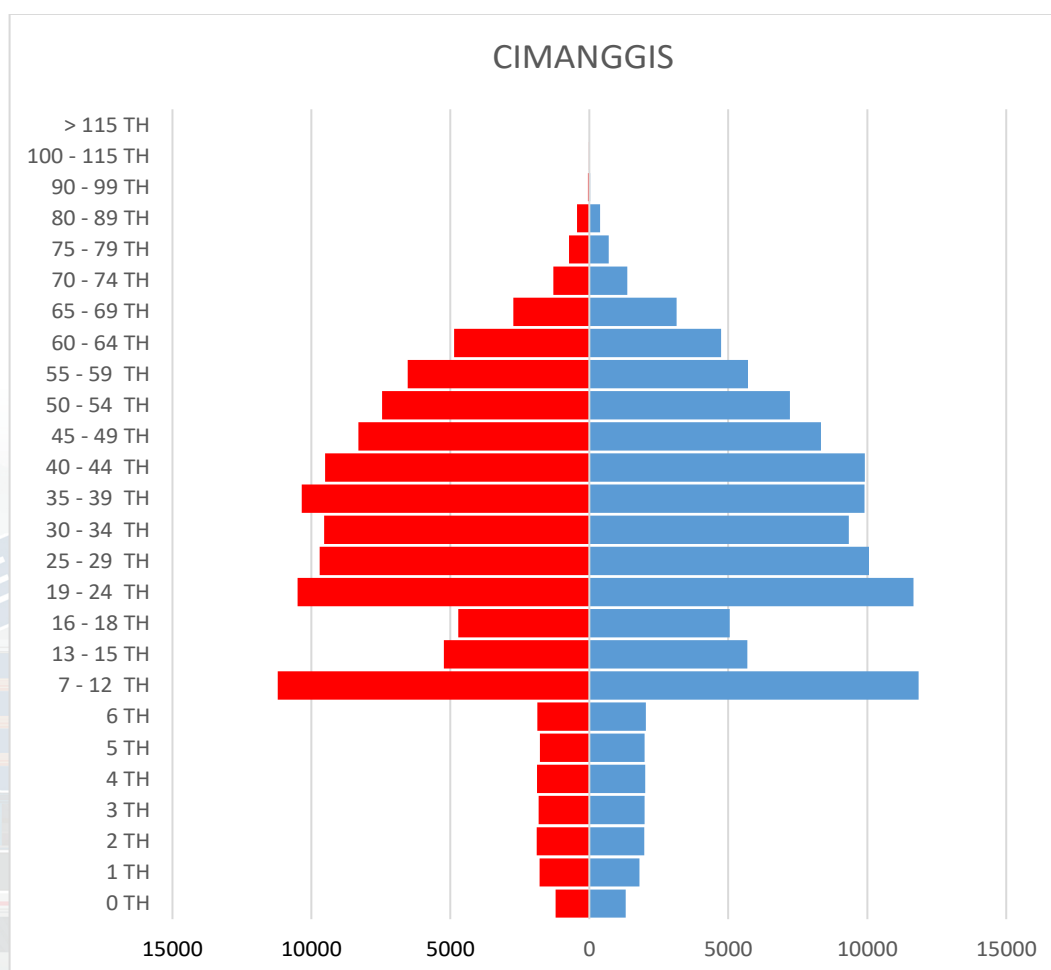
Piramida di atas juga menunjukkan usia produktif didominasi oleh kelompok umur 19-24 tahun, dimana kelompok umur ini menyumbang 22.702 orang. Penduduk usia 5-12 jauh lebih banyak dari usia 0-4 tahun. Hal ini memperlihatkan penurunan tingkat kematian anak/bayi.

Piramida diatas juga menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pancoran Mas didominasi oleh penduduk usia produktif terutama pada kelompok usia 35-44 tahun

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

yang mencapai 38.645 (16,50 persen). Penduduk usia produktif antara 30-44 paling banyak disumbang oleh kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 19.598 jiwa (8,37 persen). Komposisi ini juga menunjukkan bahwa ke depan nanti, penduduk Kecamatan Pancoran Mas akan semakin cepat mengarah pada struktur penduduk tua. Sementara jumlah penduduk umur dibawah 0-4 tahun sebanyak 16.449 jiwa atau 7,03 persen yang mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kelahiran di Kecamatan Pancoran Mas. Sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk umur 0-4 tahun diperkirakan karena terjadinya penurunan tingkat Kematian Bayi.

2. Piramida Penduduk Kecamatan Cimanggis



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

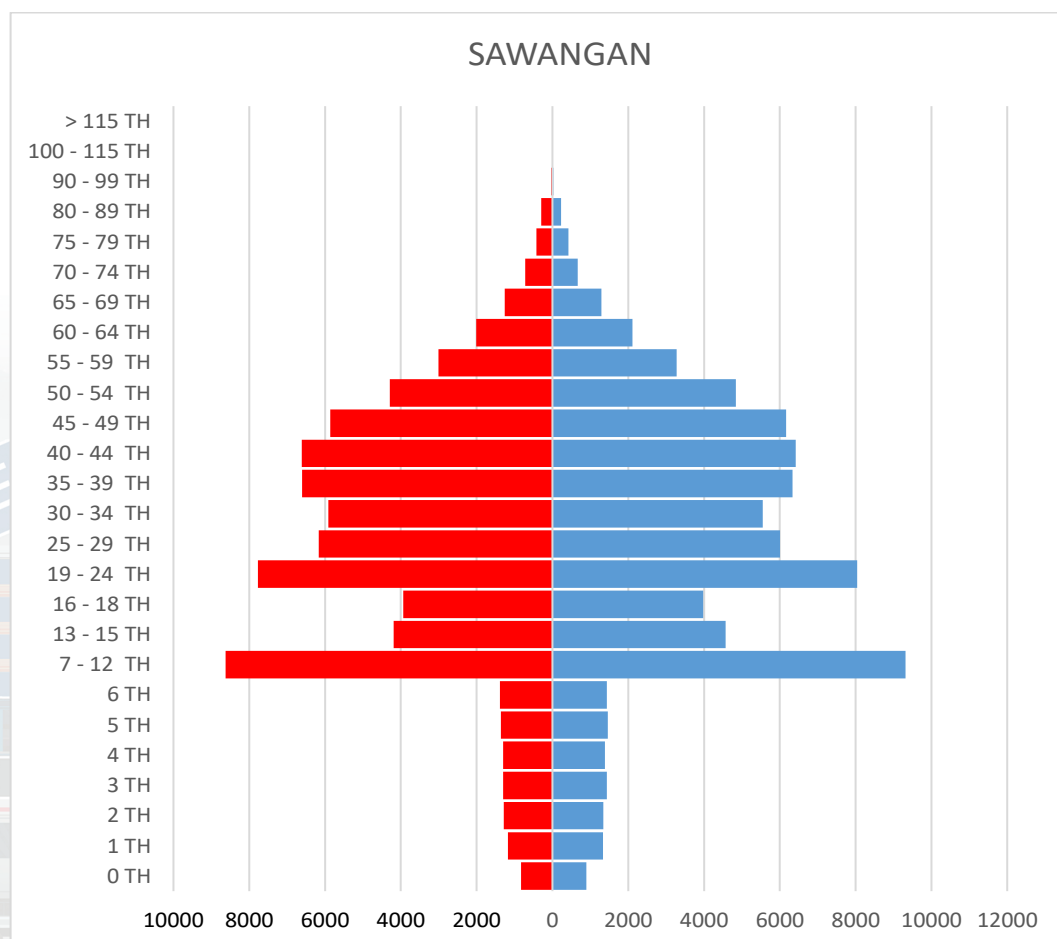
Gambar 4.6.2 Piramida Penduduk Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Seperti halnya dengan penduduk di Kecamatan Pancoran Mas, Penduduk di Kecamatan Cimanggis dalam kategori penduduk tua, dimana kelompok umur 0-4 tahun lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok umur di atas. Sedangkan Usia produktif didominasi penduduk usia 16-24 tahun dengan jumlah mencapai 23.063 orang. Sementara itu terlihat bahwa jumlah kelompok umur 16-29 tahun mencapai jumlah 51.690 dan jumlahnya melebihi kelompok usia 30-39 mengisyaratkan dugaan adanya migrasi keluar Kecamatan Cimanggis.

Kelompok umur 0-6 tahun hampir menyamai jumlah penduduk kelompok umur 7-12 tahun menunjukkan penurunan fertilitas, namun demikian jumlah kelompok umur 0-4 tahun yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 5-6 tahun memperlihatkan naiknya tingkat kematian anak/bayi.

3. Piramida Penduduk Kecamatan Sawangan



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

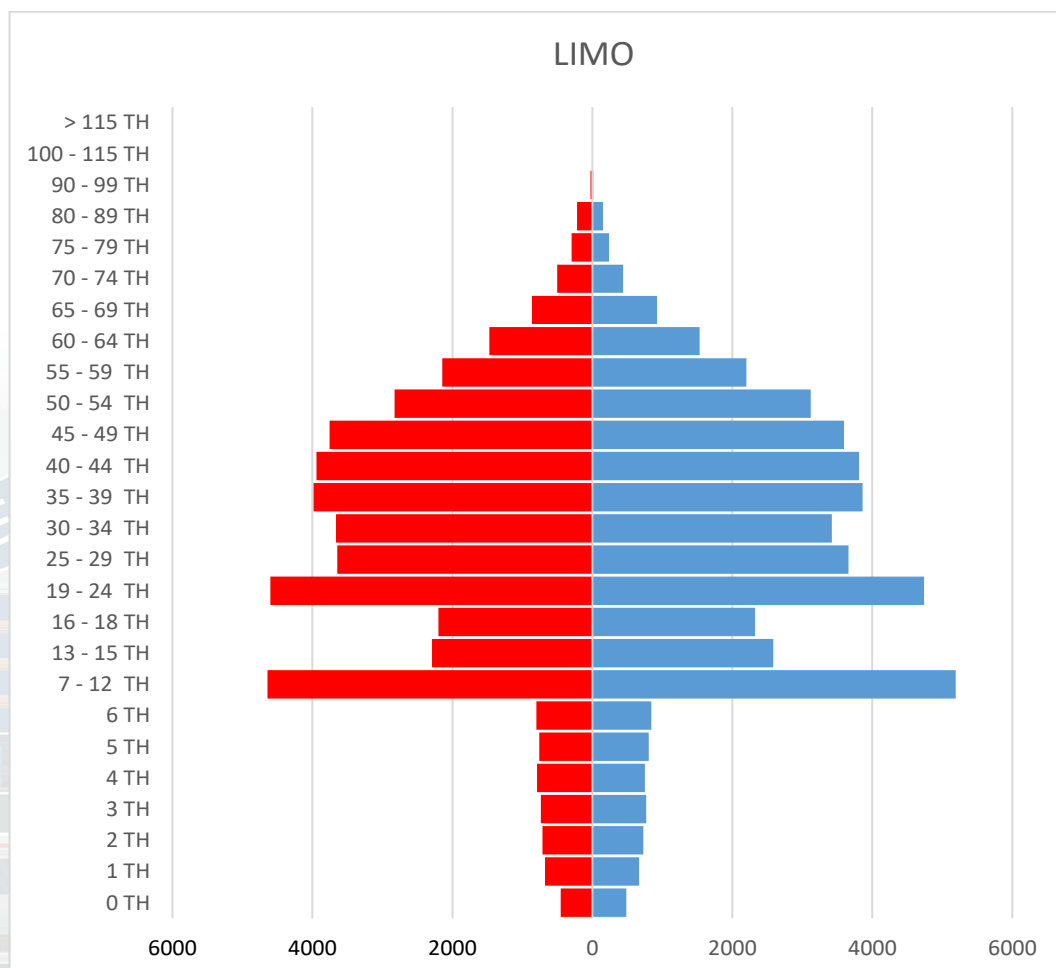
Gambar 4.6.3 Piramida Penduduk Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Berdasarkan piramida di atas terlihat bahwa model piramida penduduk Kecamatan Sawangan relatif hampir sama dengan piramida penduduk Kecamatan Cimanggis. Penduduk di Kecamatan Sawangan masuk dalam klasifikasi penduduk tua yang terlihat dari kelompok umur 0-4 tahun yang lebih sedikit jumlahnya dibandingkan kelompok umur di atasnya. Juga dapat disebut ada penurunan fertilitas.

Pada sisi lain arus migrasi masuk relative sedikit di kawasan ini disebabkan jumlah penduduk kelompok umur 16-29 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk kelompok umur 30-44 tahun. Usia produktif didominasi oleh mereka yang berada di kelompok umur 16-19 tahun.

4. Piramida Penduduk Kecamatan Limo



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

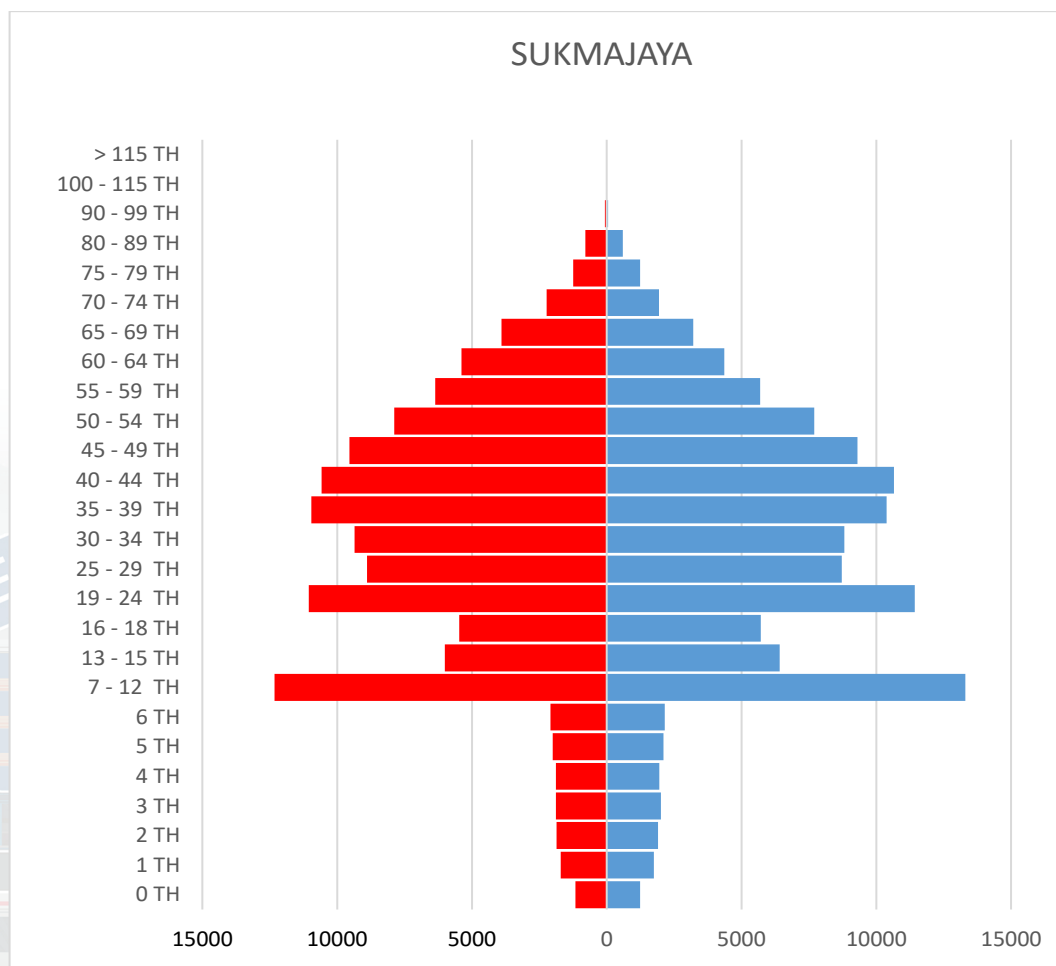
Gambar 4.6.4 Piramida Penduduk Kecamatan Limo, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Piramida penduduk Kecamatan Limo memperlihatkan bahwa penduduk Kecamatan Limo masuk dalam klasifikasi penduduk tua, dimana penduduk yang berada dalam kelompok umur kecil jumlahnya sedikit dan makin menggembung jumlahnya untuk kelompok umur di atasnya. Jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih kecil dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan fertilitas penduduk.

Penduduk umur 19-29 tahun jumlahnya lebih kecil daripada jumlah penduduk kelompok umur 30-44. Ini berarti terjadi migrasi masuk dari luar yang cukup besar ke Kawasan Kecamatan Limo.

5. Piramida Penduduk Kecamatan Sukmajaya



Sumber: Disdukcapil Kota Depok DKB Semester 2 Tahun 2020

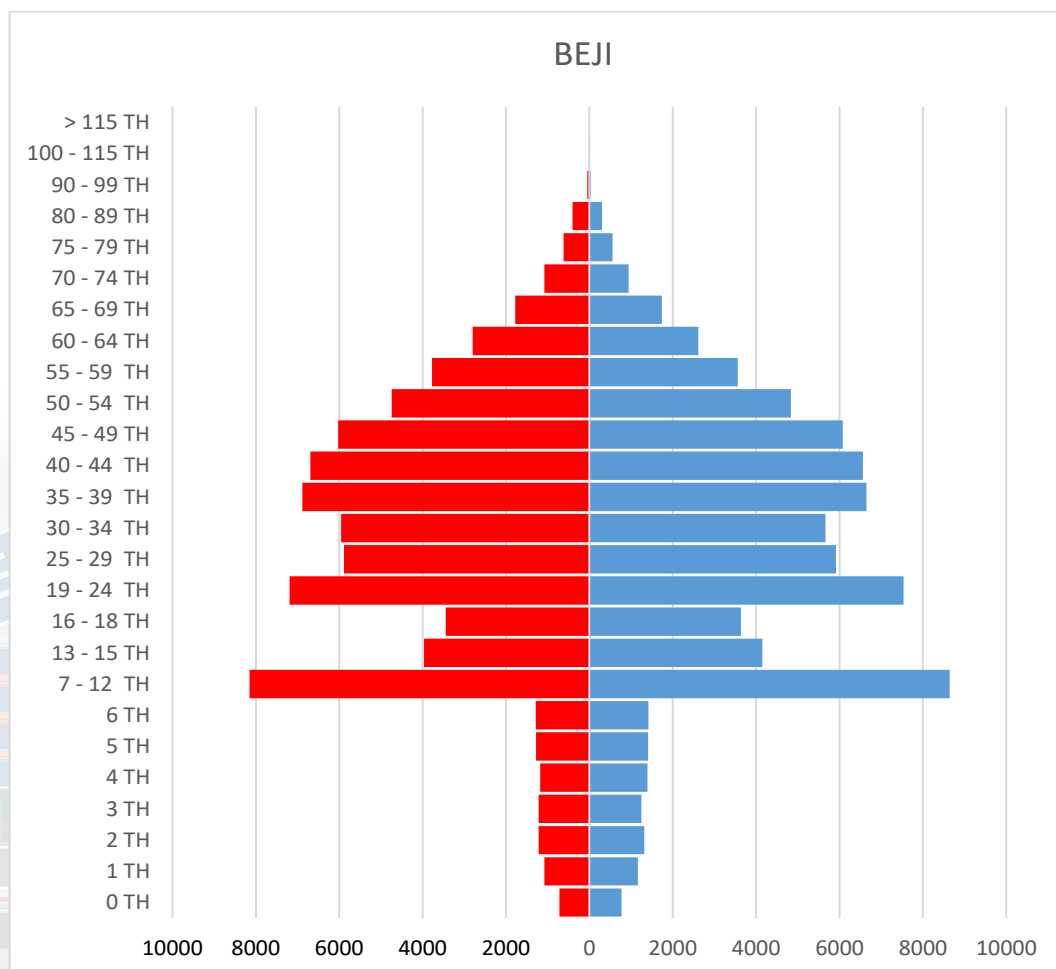
**Gambar 4.6.5 Piramida Penduduk Kecamatan Sukmajaya,
Kota Depok, Tahun 2020**

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Piramida penduduk Kecamatan Sukmajaya memperlihatkan keberadaannya sebagai klasifikasi penduduk tua, disebabkan kelompok umur terbawah jumlahnya jauh lebih kecil daripada kelompok umur di atasnya. Dari piramida ini dapat disimpulkan pula terjadi penurunan fertilitas penduduk di Kecamatan Sukmajaya dan penurunan tingkat kematian bayi.

Jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun ternyata lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk kelompok umur 30-44. Hal ini memperlihatkan terjadinya migrasi masuk dari luar wilayah ke kawasan Kecamatan Sukmajaya.

6. Piramida Penduduk Kecamatan Beji



Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

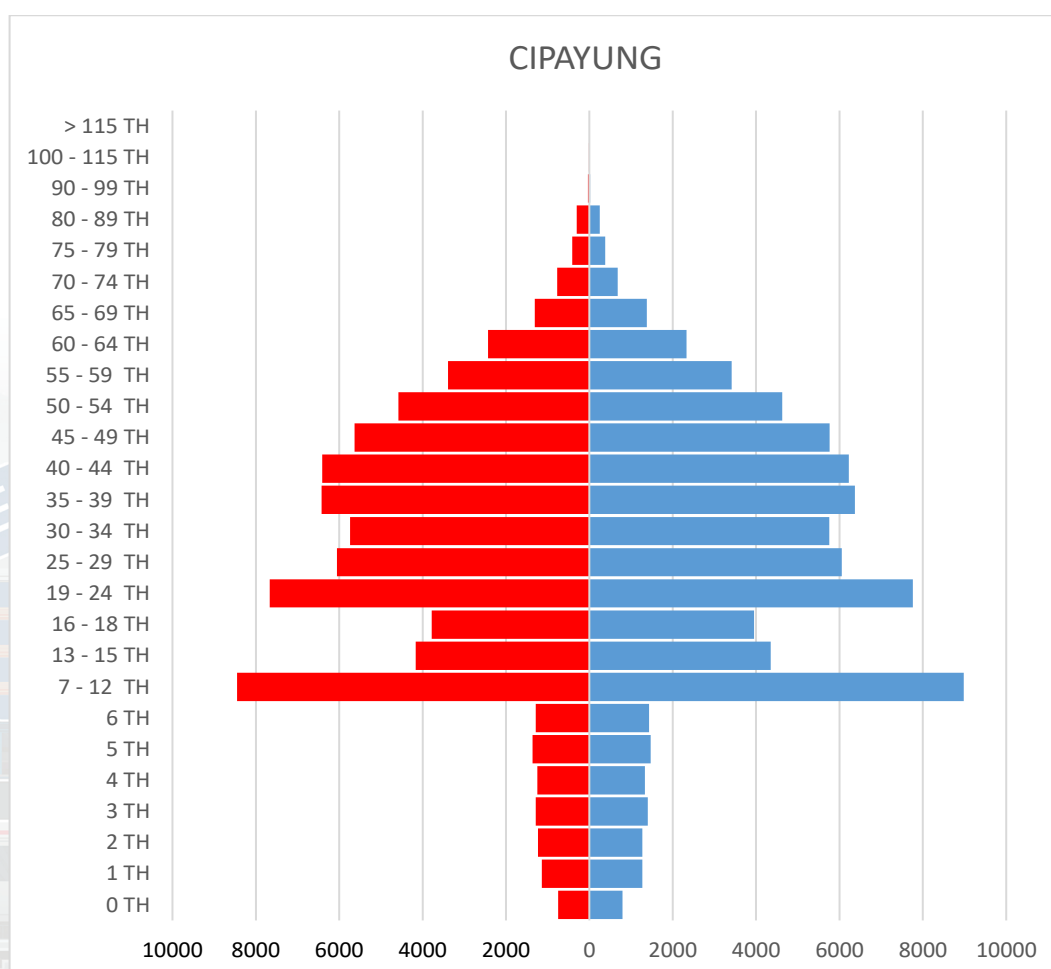
Gambar 4.6.6 Piramida Penduduk Kecamatan Beji, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Penduduk di Kecamatan Beji berdasarkan piramida di atas, termasuk penduduk tua disebabkan jumlah penduduk kelompok umur terbawah lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk di kelompok umur di atas nya. Pada sisi lain dapat disebut fertilitas penduduk di Kecamatan ini mengalami penurunan dan tingkat kematian bayi juga makin sedikit. Penduduk Kecamatan Beji saat ini didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun yang besarnya mencapai 155.555 jiwa (70,07 persen).

Jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun lebih kecil daripada jumlah penduduk kelompok umur 30-44 tahun. Hal ini mengindikasikan arus migrasi masuk ke Kecamatan Beji cukup besar.

7. Piramida Penduduk Kecamatan Cipayung



Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

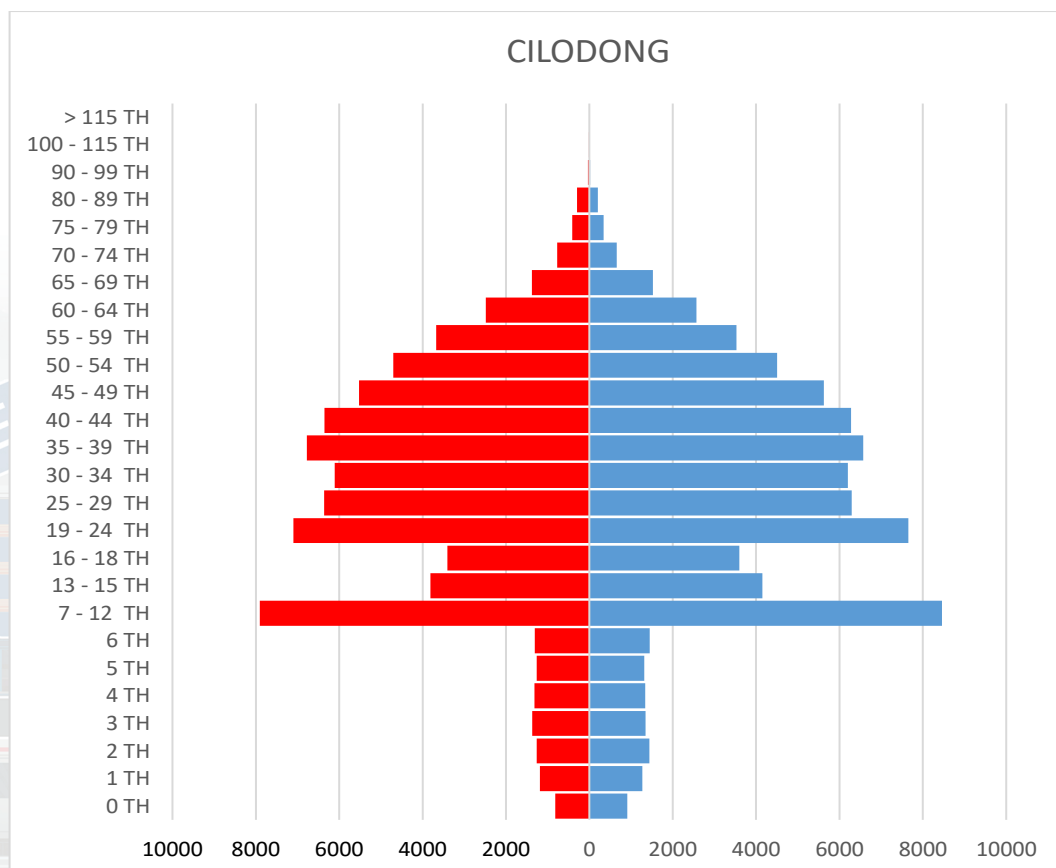
Gambar 4.6.7 Piramida Penduduk Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Piramida penduduk Kecamatan Cipayung memperlihatkan bahwa penduduknya termasuk klasifikasi penduduk tua, dimana jumlah penduduk untuk kelompok umur terbawah lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kelompok umur di atas (makin menggebug). Penduduk Kecamatan Cipayung saat ini didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun yang besarnya mencapai 153.119 jiwa (69,97 persen).

Jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun lebih kecil daripada jumlah penduduk kelompok umur 30-44, mengindikasikan adanya arus migrasi dari luar ke kawasan ini. Usia produktif didominasi oleh kelompok umur 19-24 tahun. Pada sisi lain, fertilitas penduduk mengalami penurunan, demikian pula tingkat kematian bayi. Hal ini diperlihatkan oleh jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun lebih sedikit dibandingkan kelompok umur di atasnya.

8. Piramida Penduduk Kecamatan Cilodong



Sumber : Disdukcapil Kota Depok – DKB Semester 2 Tahun 2020

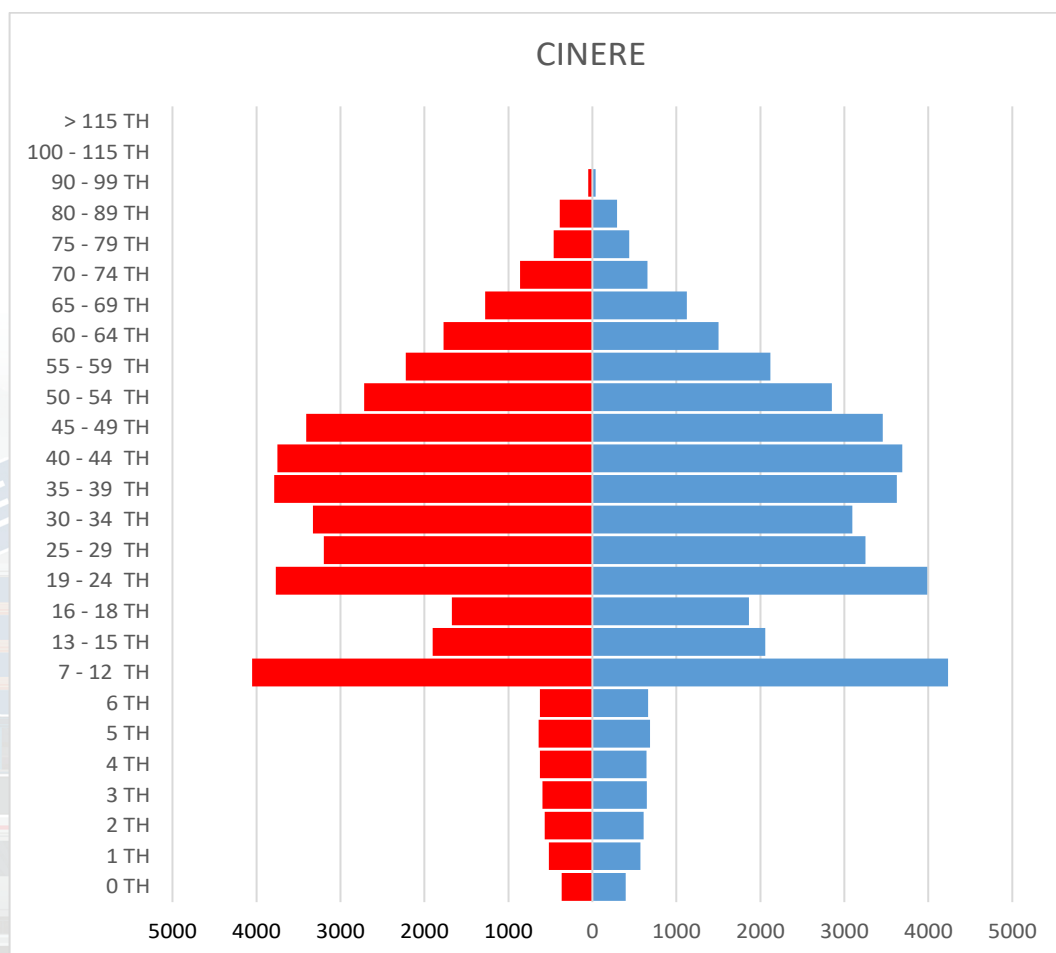
Gambar 4.6.8 Piramida Penduduk Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Penduduk Kecamatan Cilodong termasuk klasifikasi penduduk tua disebabkan porsi jumlah penduduk di atas kelompok terbawah lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk kelompok umur di atas nya. Penurunan fertilitas penduduk di Kecamatan Cilodong seiring dengan menurunnya tingkat kematian bayi. Penduduk Kecamatan Cilodong didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun sebanyak 152.868 jiwa (70,56 persen).

Kelompok umur produktifitas, didominasi oleh kelompok umur 19-24 tahun. Jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun memperlihatkan jumlah yang lebih kecil daripada jumlah penduduk kelompok umur 30-44 tahun. Hal ini mengindikasikan terjadinya migrasi masuk dari luar Kecamatan Cilodong.

9. Piramida Penduduk Kecamatan Cinere



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

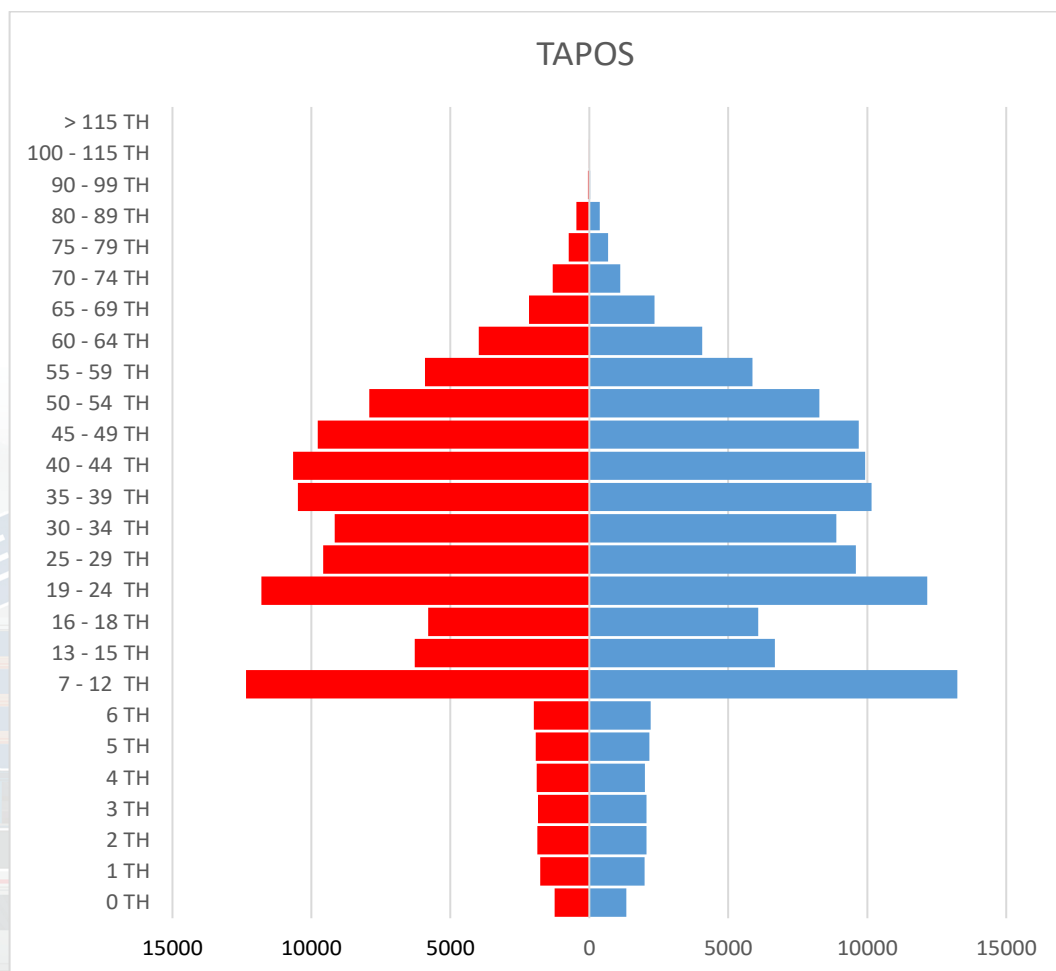
Gambar 4.6.9 Piramida Penduduk Kecamatan Cinere, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Piramida penduduk Kecamatan Cinere senada dengan kecamatan yang dibahas sebelumnya, yaitu termasuk klasifikasi penduduk tua. Selain itu terlihat terjadi penurunan fertilitas dan penurunan tingkat kematian bayi/anak. Pada sisi lain terlihat pula terjadi migrasi masuk cukup besar ke wilayah ini dari wilayah lain.

Pada kelompok umur produktif ternyata lebih didominasi oleh kelompok umur 19-24 tahun. Penduduk Kecamatan Cinere saat ini didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun yang besarnya mencapai 85.076 jiwa (70,94 persen).

10. Piramida Penduduk Kecamatan Tapos



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

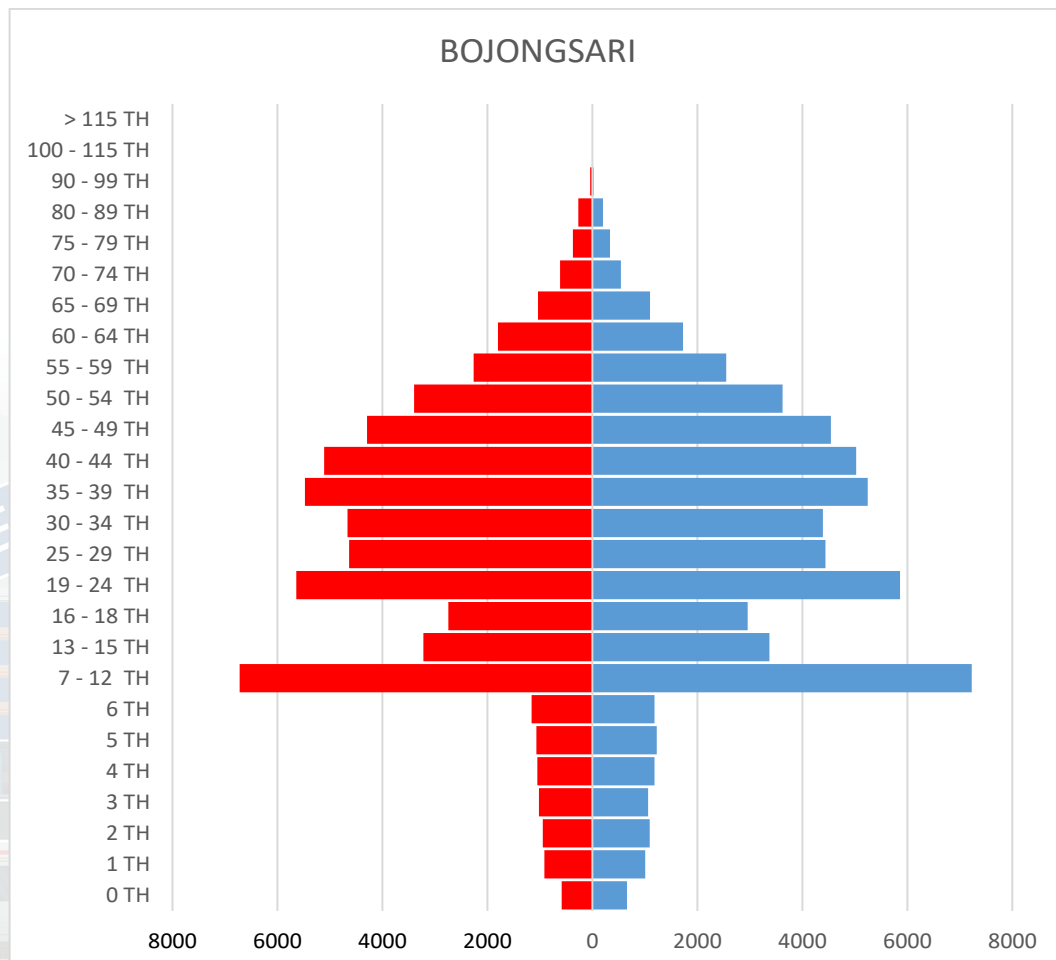
Gambar 4.6.10 Piramida Penduduk Kecamatan Tapos, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Penduduk Kecamatan Tapos masuk dalam klasifikasi penduduk tua berdasarkan piramida penduduk di atas. Jumlah penduduk kelompok umur kelas tengah lebih banyak daripada jumlah penduduk kelompok umur bawah. Selain itu penduduk di wilayah ini terlihat penurunan fertilitas dan penurunan tingkat kematian bayi. Penduduk Kecamatan Tapos saat ini didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun yang besarnya mencapai 243.974 jiwa (71,28 persen).

Terdapat indikasi jelas migrasi masuk dari luar wilayah ke Kecamatan Tapos, dimana jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun lebih kecil daripada jumlah penduduk kelompok umur 30-44 tahun.

11. Piramida Penduduk Kecamatan Bojongsari



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.6.11 Piramida Penduduk Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Penduduk Kecamatan Bojongsari termasuk kategori penduduk tua, dimana terlihat dari piramida di atas, jumlah penduduk kelompok umur terbawah jauh lebih kecil daripada jumlah penduduk di kelompok umur di atasnya. Hal ini juga memperlihatkan terjadi penurunan fertilitas penduduk yang seiring dengan menurunnya tingkat kematian bayi. Penduduk Kecamatan Bojongsari saat ini didominasi oleh penduduk produktif, yaitu penduduk 15-64 tahun yang besarnya mencapai 119.627 jiwa (68,98 persen).

Jumlah penduduk kelompok umur 19-24 tahun mendominasi jumlah penduduk produktif di Kecamatan ini. Selain itu dapat disebut pula arus migrasi dari luar Kecamatan Bojongsari menjadi penduduk baru di wilayah ini cukup besar. Hal ini diperlihatkan dari jumlah penduduk kelompok umur 19-29 tahun lebih kecil dari pada jumlah penduduk kelompok umur 30-44 tahun.

4.1.2.1.2 Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama: bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Rumus untuk menghitung umur median adalah sebagai berikut.

Umur median penduduk suatu wilayah dibagi menurut kategori berikut:

- a. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- b. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20 tahun sampai 30 tahun (20 tahun < median < 30 tahun);
- c. Penduduk tua jika umur median > 30 tahun.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.3
Penduduk Kota Depok menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,
Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin			
		Laki- Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	71,920	67,051	138,971	107.26
2	5-9	85,166	79,320	164,486	107.37
3	10-14	86,251	79,930	166,181	107.91
4	15-19	76,578	73,016	149,594	104.88
6	20-24	76,556	73,069	149,625	104.77
7	25-29	72,813	72,893	145,706	99.89
8	30-34	69,494	71,878	141,372	96.68
9	35-39	78,466	81,383	159,849	96.42
10	40-44	78,148	79,576	157,724	98.21
11	45-49	71,839	71,415	143,254	100.59
12	50-55	59,356	58,125	117,481	102.12
13	55-59	43,684	45,182	88,866	96.68
14	60-64	31,476	33,174	64,650	94.88
15	65-69	20,262	20,431	40,693	99.17
16	70 +	20,531	24,013	44,544	85.50
Jumlah		942,540	930,456	1,872,996	101.30

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Berdasar data tersebut di Tabel 4.3, untuk penduduk kota Depok Tahun 2020 dapat dihitung umur median (lihat Lampiran) dengan hasil umur median penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 adalah 25,78 tahun, yang berarti setengah dari penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 berusia di bawah 25,78 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 25,78 tahun. Umur median ini di bawah 30 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 masuk dalam kategori penduduk muda (*young population*).

4.1.2.1.3 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Salah satu aspek dari komposisi penduduk adalah antara laki-laki dan perempuan yang biasanya disebut dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* adalah angka perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Rasio jenis kelamin dengan angka lebih besar dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

laki-laki, begitu pula sebaliknya, rasio jenis kelaminnya kurang dari 100 berarti penduduk perempuannya lebih banyak.

Tabel 4.4
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
Pancoran Mas	117.571	116.571	100,86
Cimanggis	118.189	115.431	102,39
Sawangan	78.530	76.361	102,84
Limo	46.849	46.010	101,82
Sukmajaya	122.654	124.611	98,43
Beji	78.146	77.409	100,95
Cipayung	77.271	75.848	101,88
Cilodong	77.258	75.610	102,18
Cinere	42.516	42.560	99,90
Tapos	122.961	121.013	101,61
Bojongsari	60.595	59.032	102,65
Kota Depok	942.540	930.456	101,30

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Tabel 4.5
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan, Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
Pancoran Mas	Depok	22.508	22.201	44.709	101,38
	Depok Jaya	12.067	12.970	25.037	93,04
	Pancoran Mas	31.169	30.666	61.835	101,64
	Mampang	13.189	12.947	26.136	101,87
	Rangkapan Jaya Baru	18.691	18.410	37.101	101,53
	Rangkapan Jaya	19.947	19.377	39.324	102,94
Jumlah		117.571	116.571	234.142	100,86
Cimanggis	Harjamukti	11.671	11.596	23.267	100,65
	Curug	11.221	11.156	22.377	100,58
	Tugu	42.757	42.018	84.775	101,76
	Mekarsari	23.378	23.427	46.805	99,79
	Pasir Gunung Selatan	17.124	15.396	32.520	111,22
	Cisalak Pasar	12.038	11.838	23.876	101,69
Jumlah		118.189	115.431	233.620	102,39

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
Sawangan	Pasir Putih	13.192	12.773	25.965	103,28
	Bedahan	15.275	14.786	30.061	103,31
	Pengasinan	13.087	12.774	25.861	102,45
	Cinangka	9.797	9.629	19.426	101,74
	Sawangan	9.925	9.639	19.564	102,97
	Sawangan Baru	8.962	8.731	17.693	102,65
	Kedaung	8.292	8.029	16.321	103,28
Jumlah		78.530	76.361	154.891	102,84
Limo	Meruyung	9.768	9.437	19.205	103,51
	Grogol	13.111	13.013	26.124	100,75
	Krukut	8.143	7.922	16.065	102,79
	Limo	15.827	15.638	31.465	101,21
Jumlah		46.849	46.010	92.859	101,82
Sukmajaya	Sukmajaya	16.016	16.231	32.247	98,68
	Abadijaya	29.770	30.299	60.069	98,25
	Mekarjaya	28.856	29.879	58.735	96,58
	Baktijaya	28.767	29.147	57.914	98,70
	Cisalak	8.707	8.644	17.351	100,73
	Tirtajaya	10.538	10.411	20.949	101,22
Jumlah		122.654	124.611	247.265	98,43
Beji	Beji	23.913	23.792	47.705	100,51
	Kukusan	9.135	9.065	18.200	100,77
	Tanah Baru	16.929	16.962	33.891	99,81
	Kemirimuka	16.543	16.122	32.665	102,61
	Pondok Cina	6.205	5.992	12.197	103,55
	Beji Timur	5.421	5.476	10.897	99,00
Jumlah		78.146	77.409	155.555	100,95
Cipayung	Cipayung	15.062	14.775	29.837	101,94
	Cipayung Jaya	9.940	9.725	19.665	102,21
	Ratu Jaya	20.340	20.144	40.484	100,97
	Bojong Pondok Terong	18.154	17.705	35.859	102,54
	Pondok Jaya	13.775	13.499	27.274	102,04
Jumlah		77.271	75.848	153.119	101,88
Cilodong	Sukamaju	34.161	33.930	68.091	100,68
	Cilodong	10.649	9.896	20.545	107,61
	Kalibaru	14.731	14.394	29.125	102,34
	Kalimulya	10.322	10.111	20.433	102,09
	Jatimulya	7.395	7.279	14.674	101,59
Jumlah		77.258	75.610	152.868	102,18

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
Cinere	Cinere	16.203	16.286	32.489	99,49
	Gandul	12.308	12.297	24.605	100,09
	Pangkalan Jati	8.840	8.777	17.617	100,72
	Pangkalan Jati Baru	5.165	5.200	10.365	99,33
Jumlah		42.516	42.560	85.076	99,90
Tapos	Tapos	8.144	7.959	16.103	102,32
	Leuwinanggung	6.489	6.330	12.819	102,51
	Sukatani	27.497	27.453	54.950	100,16
	Sukamaju Baru	22.210	21.870	44.080	101,55
	Jatijajar	19.526	18.906	38.432	103,28
	Cilangkap	26.455	26.326	52.781	100,49
	Cimpaeun	12.640	12.169	24.809	103,87
	Jumlah		122.961	121.013	243.974
Bojongsari	Bojongsari	8.234	8.044	16.278	102,36
	Bojongsari Baru	5.634	5.443	11.077	103,51
	Serua	9.746	9.303	19.049	104,76
	Pondok Petir	11.207	11.279	22.486	99,36
	Curug	11.281	10.885	22.166	103,64
	Duren Mekar	8.558	8.318	16.876	102,89
	Duren Seribu	5.935	5.760	11.695	103,04
	Jumlah		60.595	59.032	119.627
Jumlah Total		942.540	930.456	1.872.996	101,30

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Rasio jenis kelamin penduduk kota Depok Tahun 2020 adalah 101. Rasio jenis kelamin 101, ini berarti di Kota Depok pada tahun 2020 dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Bila diperhatikan rasio jenis kelamin menurut kecamatan pada Tahun 2020, terlihat bahwa rasio jenis kelamin terendah yaitu 98 ada di Kecamatan Sukmajaya; di atasnya yaitu jenis kelamin 99 di Kecamatan Cinere dan Kecamatan Beji 100. Sementara itu, rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 102 ada di 2 (dua) kecamatan (Cimanggis dan Sawangan).

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*). Para demografer mengajukan bahwa perbandingan antara bayi laki-laki dengan bayi

perempuan pada waktu lahir adalah berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

- 2) Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar daripada jumlah kematian perempuan maka rasio jenis kelamin semakin kecil. Ini bisa terjadi misalnya di suatu daerah dengan pekerjaan yang berbahaya bagi laki-laki seperti pertambangan dan peperangan.
- 3) Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100 berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan yang mungkin disebabkan karena banyaknya penduduk laki-laki yang bermigrasi ke luar dari wilayah tersebut.

4.1.2.1.4 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan atau ‘rasio beban tanggungan’ yang dibicarakan dalam studi demografi sering disebut *age dependency ratio*. Hal ini disebabkan karena rasio ini lebih merupakan perbandingan antara penduduk muda dan penduduk tua dengan penduduk usia kerja. Meskipun tidak akurat secara ekonomi, rasio ketergantungan dapat menggambarkan banyaknya penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja.

Nilai rasio ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non-produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Dikenal tiga jenis Rasio Ketergantungan yaitu:

1. Rasio Ketergantungan Muda (*Youth Dependency Ratio*)
2. Rasio Ketergantungan Tua (*Elderly Dependency Ratio*)
3. Rasio Ketergantungan Total (*Total Dependency Ratio*) atau lebih dikenal dengan Rasio Ketergantungan.

Kedua rasio ketergantungan (usia muda dan usia lanjut) dapat digunakan untuk mengetahui kelompok umur mana yang berkontribusi paling besar/sedikit dalam rasio ketergantungan total

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada Tahun 2020, rasio ketergantungan penduduk Kota Depok (berdasar rumus perhitungan di Lampiran) adalah 42 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif Kota Depok mempunyai tanggungan 42 penduduk usia non-produktif, 36 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 6 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Tabel 4.6
Rasio Ketergantungan Di Kota Depok Menurut Kecamatan, Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah	Rasio Ketergantungan
	0 - 14 Tahun	15 - 64 Tahun	>= 65 Tahun		
Pancoran Mas	57.710	164.507	11.925	234.142	42,33
Cimanggis	55.916	166.839	10.865	233.620	40,03
Sawangan	41.817	107.702	5.372	154.891	43,81
Limo	23.066	66.112	3.681	92.859	40,46
Sukmajaya	59.815	172.169	15.281	247.265	43,62
Beji	39.038	109.005	7.512	155.555	42,70
Cipayung	40.445	107.139	5.535	153.119	42,92
Cilodong	39.359	107.866	5.643	152.868	41,72
Cinere	19.127	60.355	5.594	85.076	40,96
Tapos	60.783	173.905	9.286	243.974	40,29
Bojongsari	32.562	82.522	4.543	119.627	44,96
Kota Depok	469.638	1.318.121	85.237	1.872.996	42,10

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Tabel 4.7.
Persentase Rasio Ketergantungan Di Kota Depok, Tahun 2020

Kelompok Umur	Penduduk			RK	Ket
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah		
0 - 14 Tahun (Umur Muda)	243.337	226.301	469.638	35,63	RK Muda
15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	658.410	659.711	1.318.121	42,10	RK Total
>= 65 Tahun (Umur Tua)	40.793	44.444	85.237	6,47	RK Tua
Jumlah	942.540	930.456	1.872.996		

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Status kawin, peristiwa perkawinan pertama, cerai, pisah, menjadi janda, rujuk atau menikah kedua kali dan seterusnya merupakan aspek penting dalam kependudukan. Usia kawin pertama menjadi penting karena menandakan saat dimana seseorang memasuki masa reproduksi untuk yang pertama kali.

Selain dapat mempengaruhi jumlah penduduk melalui kelahiran, perkawinan dapat mengubah komposisi penduduk, yakni perubahan status perkawinan itu sendiri. Status perkawinan merupakan suatu karakteristik demografi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, biologis, hukum dan agama. Dari sisi aspek biologis dapat diteliti kapan seorang perempuan mulai melakukan hubungan seksual pertama kali, kapan hubungan seksual tersebut berakhir, dan kapan mempunyai risiko hamil/melahirkan. Perubahan status perkawinan seseorang dari status bujangan/belum menikah menjadi berstatus menikah, dari status menikah menjadi janda, bercerai atau berpisah membawa konsekuensi sosial dan ekonomi tersendiri. Perubahan status perkawinan dapat menyebabkan perubahan tempat tinggal atau migrasi, perubahan partisipasi angkatan kerja atau perubahan pendidikan.

Secara demografis perkawinan merupakan peristiwa berkurangnya secara perlahan jumlah penduduk muda yang belum menikah ke jenjang pernikahan dan kemudian berkurang secara drastis pada usia yang dianggap pantas untuk menikah (Bogue, 1969). Perilaku perkawinan dapat dipengaruhi oleh struktur umur penduduk, terutama komposisi umur laki-laki dan perempuan pada usia pantas kawin.

4.1.2.2.1 Penduduk menurut Status Kawin

Sensus atau survei Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengkategorikan status perkawinan dalam 4 (empat) golongan sebagai berikut:

1. **Belum kawin**, yaitu penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang belum pernah menikah, termasuk penduduk yang hidup selibat atau tidak pernah kawin.
2. **Kawin** adalah mereka yang kawin secara hukum (adat, negara, dan agama) dan mereka yang hidup bersama yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
3. **Cerai** adalah mereka yang bercerai dari suami/isteri dan belum melakukan perkawinan ulang.
4. **Janda/duda** adalah mereka yang suami/isterinya meninggal dan belum melakukan perkawinan ulang.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Status perkawinan tersebut digunakan dalam Data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kota Depok Semester 2 Tahun 2020.

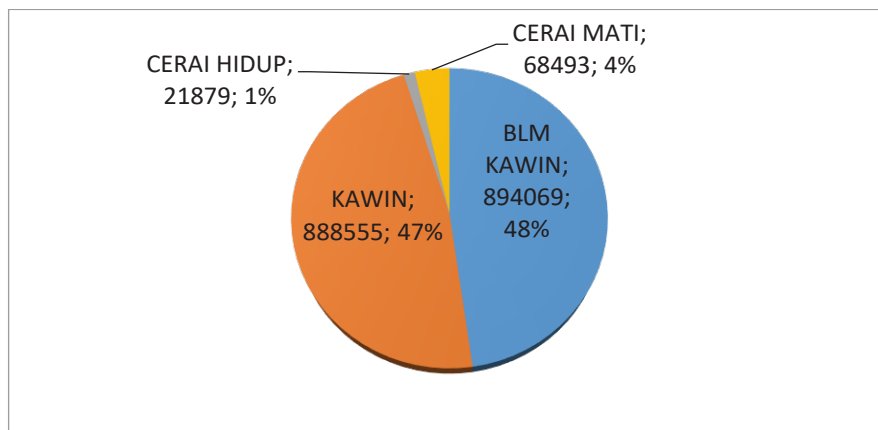
Distribusi penduduk Kota Depok Tahun 2020 menurut status perkawinan menunjukkan bahwa 47% penduduk berstatus kawin, 48% berstatus belum kawin dan 5% sisanya bersatus cerai mati/hidup (Gambar 4.7). Jika dilihat menurut jenis kelamin, terlihat sekitar 45% perempuan Kota Depok yang berstatus Belum Kawin dibanding dengan laki-laki yang distribusinya sekitar 55%, Namun data ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena distribusi tersebut dihitung dari keseluruhan penduduk, dimana penduduk usia anak-anak juga ditanyakan status perkawinan yang kurang relevan untuk kelompok usia tersebut.

Tabel 4.8
Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Status Perkawinan				Jumlah Penduduk
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Pancoran Mas	112.755	109.203	2.820	9.364	234.142
Cimanggis	109.749	112.671	2.616	8.584	233.620
Sawangan	75.040	73.792	1.595	4.464	154.891
Limo	44.145	44.723	1.010	2.981	92.859
Sukmajaya	117.824	114.992	3.595	10.854	247.265
Beji	74.974	72.441	2.110	6.030	155.555
Cipayung	74.892	71.113	1.548	5.566	153.119
Cilodong	73.403	72.891	1.532	5.042	152.868
Cinere	39.399	41.109	1.238	3.330	85.076
Tapos	114.269	118.338	2.658	8.709	243.974
Bojongsari	57.619	57.282	1.157	3.569	119.627
Jumlah	894.069	888.555	21.879	68.493	1.872.996

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.7. Penduduk Menurut Status Kawin, Kota Depok Tahun 2020

Sementara itu, untuk status Kawin, penduduk Kota Depok laki-laki dan perempuan memiliki persentase yang hampir berimbang. Namun untuk status cerai, distribusi penduduk perempuan jauh lebih tinggi yaitu sekitar 75 persen untuk Cerai Hidup dan 85 persen Cerai Mati. Jika dilihat distribusi penduduk menurut status perkawinan dan kecamatan, tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara distribusi status perkawinan Kota Depok dengan distribusi status perkawinan kecamatan (Gambar 4.8). Hal yang sama juga terjadi untuk distribusi penduduk menurut status perkawinan antar kecamatan yang ada di Kota Depok.

4.1.2.2.2 Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar (AKK) adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu. Di Kota Depok Tahun 2020 tercatat sebanyak 7.031 perkawinan. Jika jumlah penduduk Kota Depok tengah Tahun 2020 adalah 1.865.166, maka angka Perkawinan Kasar kota Depok pada Tahun 2020 adalah 3,77 (untuk perhitungan lihat Lampiran). Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 terdapat 3 sampai 4 orang penduduk yang berstatus kawin atau sebanyak 3 sampai 4 kali terjadi peristiwa perkawinan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.9
Angka Perkawinan Kasar Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Perkawinan Tahun 2020			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020	AKK
	Muslim	Non Muslim	Total		
Pancoran Mas	769	105	874	233.328	3,75
Cimanggis	896	113	1.009	233.817	4,32
Sawangan	556	25	581	153.017	3,80
Limo	266	19	285	91.687	3,11
Sukmajaya	803	105	908	248.038	3,66
Beji	477	48	525	155.525	3,38
Cipayung	515	26	541	151.784	3,56
Cilodong	640	59	699	151.173	4,62
Cinere	170	20	190	85.300	2,23
Tapos	1.058	53	1.111	243.008	4,57
Bojongsari	293	15	308	118.489	2,60
Jumlah	6.443	588	7.031	1.865.166	3,77

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2020

4.1.2.2.3 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum lebih baik dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut, karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Di Kota Depok Tahun 2020 tercatat sebanyak 7.031 perkawinan, dan jumlah penduduk umur 15 tahun atau lebih sebanyak 1.403.358. Dari kedua data tersebut dapat dihitung Angka Perkawinan Umum Kota Depok pada Tahun 2020 yaitu sebesar 5,01 (untuk perhitungan lihat Lampiran). Artinya, pada Tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 5 orang penduduk yang berstatus kawin.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.10
Angka Perkawinan Umum Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Perkawinan Tahun 2020			Jumlah Penduduk Usia 15 Th Keatas	AKU
	Muslim	Non Muslim	Total		
Pancoran Mas	769	105	874	176.747	4,94
Cimanggis	896	113	1.009	178.667	5,65
Sawangan	556	25	581	112.304	5,17
Limo	266	19	285	69.075	4,13
Sukmajaya	803	105	908	189.033	4,80
Beji	477	48	525	116.910	4,49
Cipayung	515	26	541	112.290	4,82
Cilodong	640	59	699	112.619	6,21
Cinere	170	20	190	66.298	2,87
Tapos	1.058	53	1.111	183.333	6,06
Bojongsari	293	15	308	86.594	3,56
Jumlah	6.443	588	7.031	1.403.870	5,01

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2020

4.1.2.2.4 Rata-rata Umur Kawin Pertama

Data perkawinan yang tersedia untuk Kota Depok Tahun 2020, mencakup jumlah perkawinan, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan status kawin. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung rata-rata umur perkawinan pertama. Salah satu cara untuk menghitungnya menggunakan metode Hajnal yang dikenal dengan istilah *Singulate Mean Age at First Marriage/SMAM* (Hajnal, 1953 dalam Pathak dan Ram, 1992).

Hasil perhitungan SMAM diperoleh rata-rata umur perkawinan pertama pada penduduk perempuan di Kota Depok Tahun 2020 sebesar 26,76 tahun, artinya rata - rata umur kawin pertama untuk penduduk perempuan Kota Depok adalah antara usia 26 sampai 27 tahun. Sementara untuk penduduk laki-laki, rata-rata umur perkawinan pertamanya lebih tinggi yaitu 30,58 tahun, artinya rata - rata umur kawin pertama untuk penduduk laki - laki antara usia 30 sampai 31 tahun. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur di Kota Depok Tahun 2020 tertinggi berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun dengan angka 22,42.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.11
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Depok Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Perkawinan Tahun 2020			Jumlah Pnddk Pertengahan Tahun 2020			Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur
		Laki	Perempuan	Jumlah	Laki	Perempuan	Jumlah	
1	0-4	0	0	0	69.222	64.321	133.543	0,00
2	5-9	0	0	0	84.444	78.873	163.317	0,00
3	10-14	0	0	0	85.354	79.082	164.436	0,00
4	15-19	16	76	92	72.883	69.474	142.357	0,65
5	20-24	584	1.247	1.831	74.984	71.927	146.911	12,46
6	25-29	1.747	1.493	3.240	72.209	72.326	144.535	22,42
7	30-34	637	332	969	70.160	72.370	142.530	6,80
8	35-39	232	157	389	79.318	82.576	161.894	2,40
9	40-44	121	103	224	78.518	79.681	158.199	1,42
10	45-49	80	56	136	71.465	70.850	142.315	0,96
11	50-55	50	35	85	59.349	58.256	117.605	0,72
12	55-59	25	5	30	43.594	44.963	88.557	0,34
13	60-64	17	2	19	32.115	33.330	65.445	0,29
14	65-69	9	2	11	21.326	21.190	42.516	0,26
15	70 +	5	0	5	24.269	26.737	51.006	0,10
JUMLAH		3523	3508	7031	939.210	925.956	1.865.166	3,77

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2020

Tabel 4.12
Rata - Rata Umur Kawin Pertama (Singulate Mean Age At Married/SMAM)
Kota Depok Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Perempuan			Laki - Laki		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	%	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	%
1	15-19	72.418	73.830	98	76.532	77.683	99
2	20-24	59.209	70.521	84	72.518	73.378	99
3	25-29	25.097	71.026	35	45.345	70.673	64
4	30-34	8.718	72.156	12	19.801	69.906	28
5	35-39	5.130	82.744	6	12.022	79.742	15
6	40-44	3.805	78.234	5	7.253	77.503	9
7	45-49	3.219	69.327	5	4.325	70.055	6
8	50-55	2.193	56.870	4	2.338	57.695	4
Jumlah		179.789	574.708	249	240.134	576.635	324

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.1.2.2.5 Angka Perceraian Kasar

Seperti halnya dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perceraian Kasar menunjukkan banyaknya peristiwa perceraian per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu. Di Kota Depok Tahun 2020 tercatat sebanyak 3.314 perceraian (3.239 perceraian secara Islam bersumber dari Kantor Pengadilan Agama Kota Depok Tahun 2020, dan 75 perceraian Non-Islam yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok Tahun 2020).

Jika jumlah penduduk Kota Depok menurut DKB Tahun 2020 sebanyak 1.865.166 jiwa. Dari data ini diperoleh Angka Perceraian Kasar Kota Depok pada Tahun 2020 sebesar 1,78. Artinya, dari 1.000 penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 terdapat 1,78 perceraian, atau antara 1 (satu) sampai 2 (dua) kali terjadi proses perceraian.

Tabel 4.13
Angka Perceraian Kasar Kota Depok Tahun 2020

Perceraian Muslim	Perceraian Non Muslim	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020	Angka Perceraian Kasar
3.239	75	3.314	1.865.166	1,78

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 1 Dan 2 Tahun 2020 Dan Data Pengadilan Agama Tahun 2020

4.1.2.2.6 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan banyaknya perceraian diantara penduduk yang beresiko bercerai (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk umur 15 tahun ke atas. Dibanding Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum lebih baik, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko cerai saja atau disebut penduduk yang berumur *divorceable*, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut, karena dianggap belum terpapar terhadap perceraian.

Di Kota Depok Tahun 2020 tercatat sebanyak 3.314 perceraian (3.239 perceraian secara Islam bersumber dari Kantor Pengadilan Agama Kota Depok, dan 75 perceraian Non-Islam yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok). Jumlah penduduk Kota Depok pada Tahun 2020 umur 15 tahun

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

atau lebih menurut DKB sebanyak 1.403.870 dianggap sebagai penduduk umur 15+ tahun pada pertengahan Tahun 2020. Dari kedua data tersebut, dapat diperoleh Angka Perkawinan Umum kota Depok pada Tahun 2020 sebesar 2,36. Angka ini memberikan makna bahwa pada Tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk Kota Depok yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 2 orang penduduk yang berstatus cerai.

Tabel 4.14
Angka Perceraian Umum Kota Depok Tahun 2020

Perceraian Muslim	Perceraian Non Muslim	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk 15 Thn Keatas	Angka Perceraian Umum
3.239	75	3.314	1.403.870	2,36

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 1 dan 2 Tahun 2020 Dan Data Pengadilan Agama Tahun 2020

4.1.2.3 Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, dimana keluarga merupakan tempat untuk berkumpul, tumbuh dan berkembang dalam sistem kekerabatan yang kuat. Keluarga diwujudkan melalui ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Menurut Undang-Undang 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I Pasal 1 Ayat 6 pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Pasal 7 Ayat 2, ada delapan fungsi keluarga yaitu:

1. Fungsi keagamaan

Mengembangkan kehidupan keluarga yang menghayati, memahami serta melaksanakan nilai-nilai agama dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Fungsi sosial budaya

Memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

3. Fungsi cinta kasih

Memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, masyarakat serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga tercipta kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

4. Fungsi perlindungan

Menumbuhkan rasa aman baik secara fisik, ekonomi, dan psikososial, serta kehangatan dalam kehidupan keluarga.

5. Fungsi reproduksi

Melanjutkan/meneruskan (menjaga kelangsungan garis keturunan) keturunan yang sehat, direncanakan, pengasuhan yang baik, serta memelihara dan merawat keluarga sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan manusia lahir dan batin

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Memberikan peran kepada keluarga untuk mengasuh, merawat, dan mendidik keturunan sesuai dengan tahapan perkembangannya agar menjadi generasi yang berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan kehidupan.

7. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah unsur pendukung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

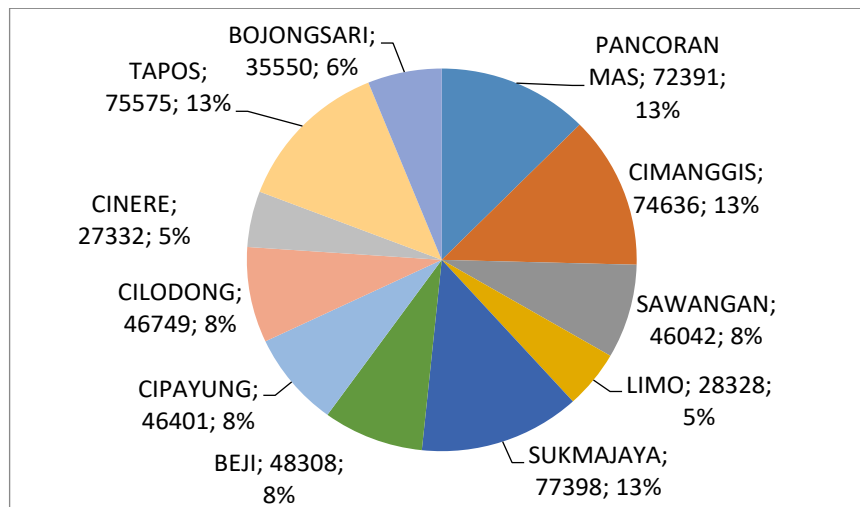
8. Fungsi pembinaan lingkungan

Menanamkan pada setiap keluarga agar mampu menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

4.1.2.3.1 Jumlah dan Sebaran Keluarga

Dari data DKB Semester 2 (dua) Tahun 2020, tampak jumlah keluarga di Kota Depok sebanyak 578.710. Distribusi keluarga di 11 kecamatan di Kota Depok tidak merata. Empat kecamatan yaitu Sukmajaya, Cimanggis, Tapos, dan Pancoran Mas kecamatan menampung sekitar 53 persen keluarga Kota Depok, yang masing-masing menampung 13-14 persen keluarga. Sementara itu, tersebar antara 5% sampai 9% di tujuh kecamatan lainnya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

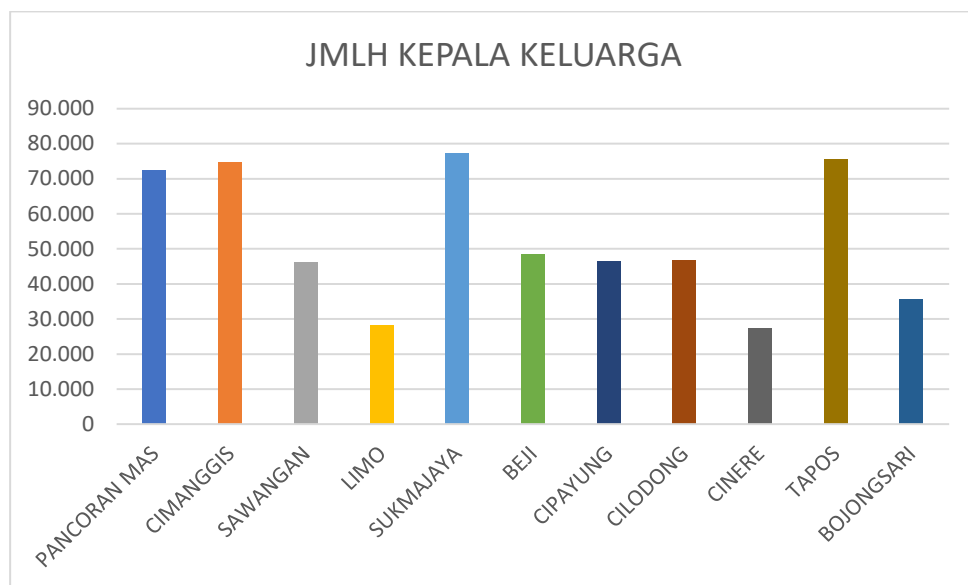
Gambar 4.8 Sebaran Keluarga Kota Depok Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

**Tabel 4.15
Jumlah Keluarga Dan Rata - Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2020**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Rata - Rata Jumlah Anggota Keluarga
Pancoran Mas	234.142	72.391	3,23
Cimanggis	233.620	74.636	3,13
Sawangan	154.891	46.042	3,36
Limo	92.859	28.328	3,28
Sukmajaya	247.265	77.398	3,19
Beji	155.555	48.308	3,22
Cipayung	153.119	46.401	3,30
Cilodong	152.868	46.749	3,27
Cinere	85.076	27.332	3,11
Tapos	243.974	75.575	3,23
Bojongsari	119.627	35.550	3,37
Jumlah	1.872.996	578.710	3,24

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.9 Jumlah Kepala Keluarga tahun 2020

4.1.2.3.2 Jumlah Anggota Keluarga

Pada Tahun 2020, jumlah penduduk Kota Depok 1.872.996 dan jumlah keluarga Kota Depok 578.710, maka rata, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 (tiga) per keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga Kota Depok saat ini telah mengadopsi norma keluarga kecil. Hal ini tentunya tidak lepas dari keberhasilan program Keluarga Berencana dan pembangunan manusia terutama peningkatan pendidikan perempuan. Namun juga perlu dicatat bahwa setiap anggota keluarga yang tercatat dalam Kepala Keluarga tidak selalu memiliki hubungan keluarga langsung dengan Kepala Rumah Tangga. Sehingga besar kecilnya jumlah anggota keluarga per keluarga tidak selalu diasosiasikan dengan jumlah anak yang dimiliki oleh setiap keluarga.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.16
Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kota Depok tahun 2020

Status Hubungan Dengan Kepala	Laki - Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Keluarga	472.009	50,08	106.701	11,47	578.710	30,90
Suami	3	0,00	0	0,00	3	0,00
Isteri	3	0,00	407.646	43,81	407.649	21,76
Anak	449.716	47,71	389.205	41,83	838.921	44,79
Menantu	117	0,01	145	0,02	262	0,01
Cucu	5.037	0,53	4.459	0,48	9.496	0,51
Orang Tua	875	0,09	7.130	0,77	8.005	0,43
Mertua	365	0,04	2.769	0,30	3.134	0,17
Famili Lain	12.909	1,37	10.698	1,15	23.607	1,26
Pembantu	18	0,00	158	0,02	176	0,01
Lainnya	1.488	0,16	1.545	0,17	3.033	0,16
Jumlah	942.540	100	930.456	100,00	1.872.996	100

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.3.3 Jenis Kelamin Kepala Keluarga

Umumnya kepala keluarga adalah laki-laki sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Perkawinan (UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 tahun 1974) bahwa suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga. Namun berbagai hal menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga. Perempuan menjadi kepala keluarga, karena berbagai sebab termasuk suami meninggal dunia, bercerai, ditinggal suami, tidak atau belum menikah, suami berpoligami, suami merantau, suami sakit permanen dan suami yang tidak bekerja.

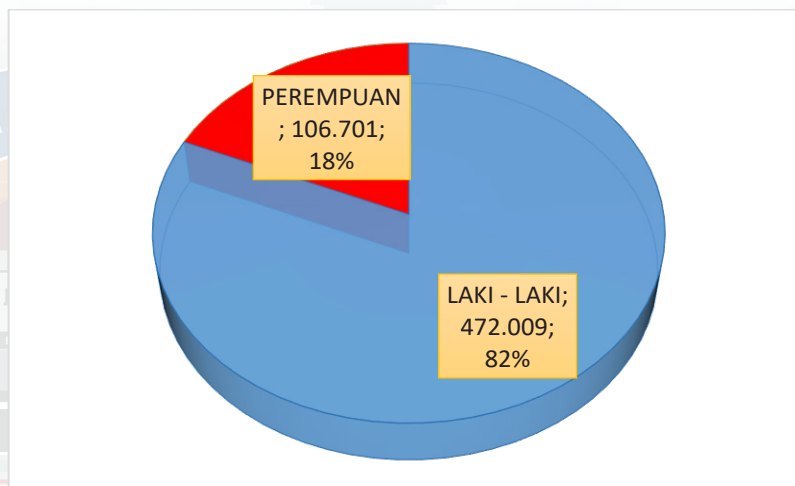
Di Kota Depok pada Tahun 2020, terdapat 18,44 persen atau 106.701 keluarga yang kepala keluarganya perempuan. Secara rinci jumlah kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin tersaji pada Tabel 4.17.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.17
Jumlah Kepala Keluarga Kota Depok Tahun 2020
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Kepala Keluarga					
	Laki - Laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-4	5	0,00	4	0,00	9	0,00
5-9	15	0,00	10	0,01	25	0,00
10-14	48	0,01	46	0,04	94	0,02
15-19	537	0,11	473	0,44	1.010	0,17
20-24	7.418	1,57	2.424	2,27	9.842	1,70
25-29	31.909	6,76	4.388	4,11	36.297	6,27
30-34	52.210	11,06	5.694	5,34	57.904	10,01
35-39	68.217	14,45	8.159	7,65	76.376	13,20
40-44	72.100	15,28	10.252	9,61	82.352	14,23
45-49	68.436	14,50	12.150	11,39	80.586	13,93
50-55	57.642	12,21	12.932	12,12	70.574	12,20
55-59	42.919	9,09	13.532	12,68	56.451	9,75
60-64	31.033	6,57	12.902	12,09	43.935	7,59
65-69	19.894	4,21	9.892	9,27	29.786	5,15
70 +	19.626	4,16	13.843	12,97	33.469	5,78
Jumlah	472.009	100,00	106.701	100,00	578.710	100

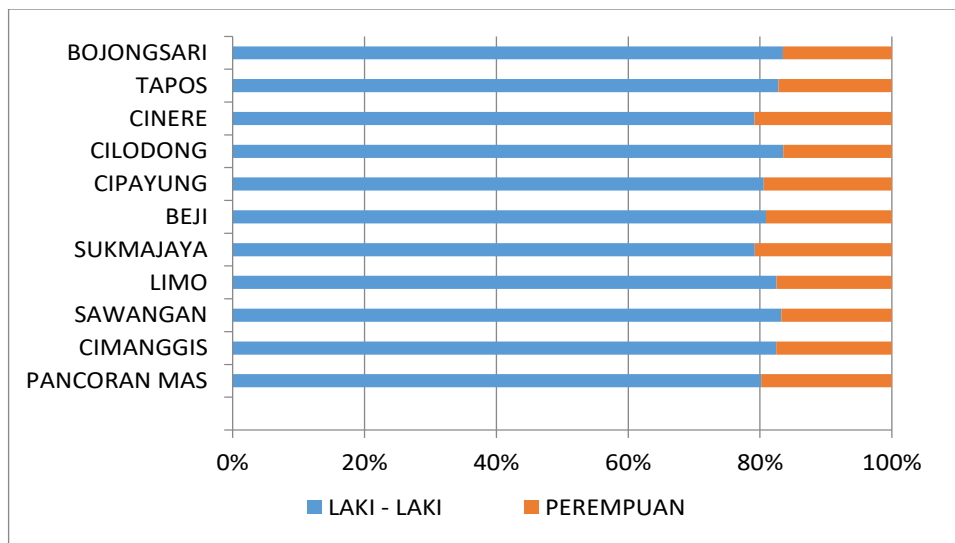
Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.10 Jenis Kelamin Kepala Keluarga,
Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.11 Jenis Kelamin Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

Tabel 4.18
Jenis Kelamin Kepala Keluarga Menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
Pancoran Mas	58.053	14.338	72.391
Cimanggis	61.549	13.087	74.636
Sawangan	38.328	7.714	46.042
Limo	23.378	4.950	28.328
Sukmajaya	61.290	16.108	77.398
Beji	39.084	9.224	48.308
Cipayung	37.386	9.015	46.401
Cilodong	39.054	7.695	46.749
Cinere	21.634	5.698	27.332
Tapos	62.573	13.002	75.575
Bojongsari	29.680	5.870	35.550
Jumlah	472.009	106.701	578.710

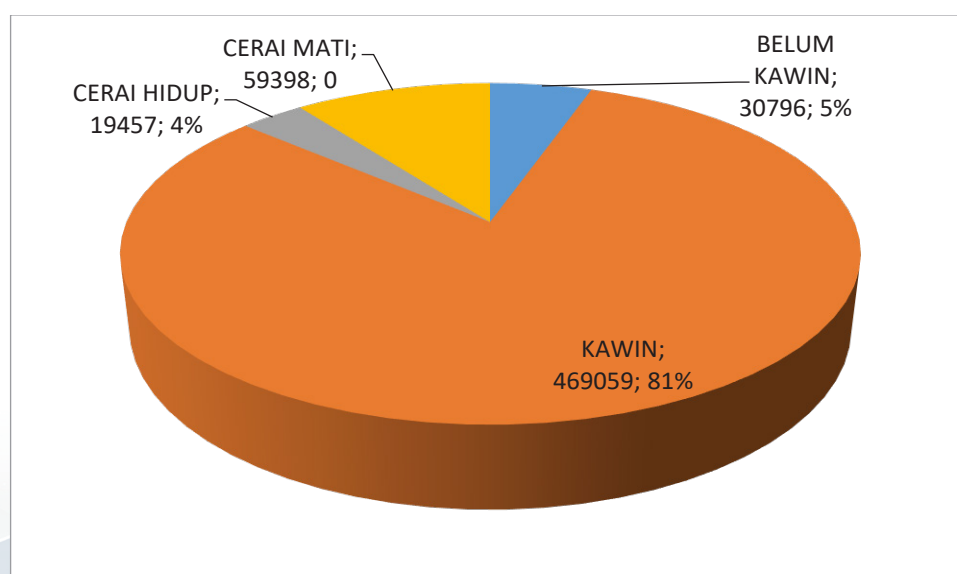
Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.3.4 Status Kawin Kepala Keluarga

Salah satu jalan yang umum dalam mewujudkan keluarga adalah ikatan perkawinan. Pada keluarga dikenal Kepala Keluarga yang disebut sebagai pencari nafkah atau seseorang yang dianggap sebagai kepala keluarga (Badan Pusat

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Statistik-BPS). Selain itu, sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Perkawinan (UU Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas undang-undang Nomor 1 tahun 1974) bahwa suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, sebagaimana terjadi di daerah lain, mayoritas kepala keluarga di Kota Depok adalah berstatus kawin. Kepala Keluarga di Kota Depok Tahun 2020 yang berstatus “Kawin” sebanyak 81% dari seluruh kepala keluarga atau 469.059 orang. Persentase kedua terbesar meliputi status “Cerai” yang besarnya 13%, terdiri dari 10% “cerai mati” dan 3% “cerai hidup”. Hanya 5% berstatus “belum kawin”.

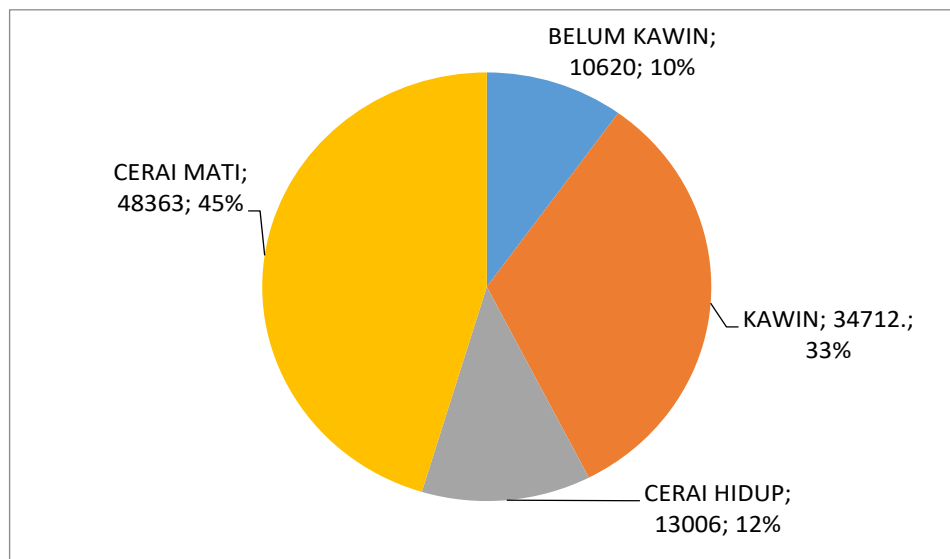


Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.12 Status Kawin Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020

Khusus untuk kepala keluarga perempuan di Kota Depok Tahun 2020, persentase status “cerai” sebesar 47 persen (yang terdiri dari 45% cerai mati dan 12% cerai hidup). Kemudian yang bertatus kawin sebesar 33% dan selebihnya sebesar 10% adalah belum kawin.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.13 Status Kawin Perempuan Kepala Keluarga, Kota Depok Tahun 2020

Tabel 4.19 Jumlah Kepala Keluarga Kota Depok Menurut Status Perkawinan Tahun 2020

Status Perkawinan	Kepala Keluarga				Jumlah
	Laki-Laki	%	Perempuan	%	
Belum Kawin	20.176	66	10.620	34	30.796
Kawin	434.347	93	34.712	7	469.059
Cerai Hidup	6.451	33	13.006	67	19.457
Cerai Mati	11.035	19	48.363	81	59.398
Jumlah	472.009	82	106.701	18	578.710

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

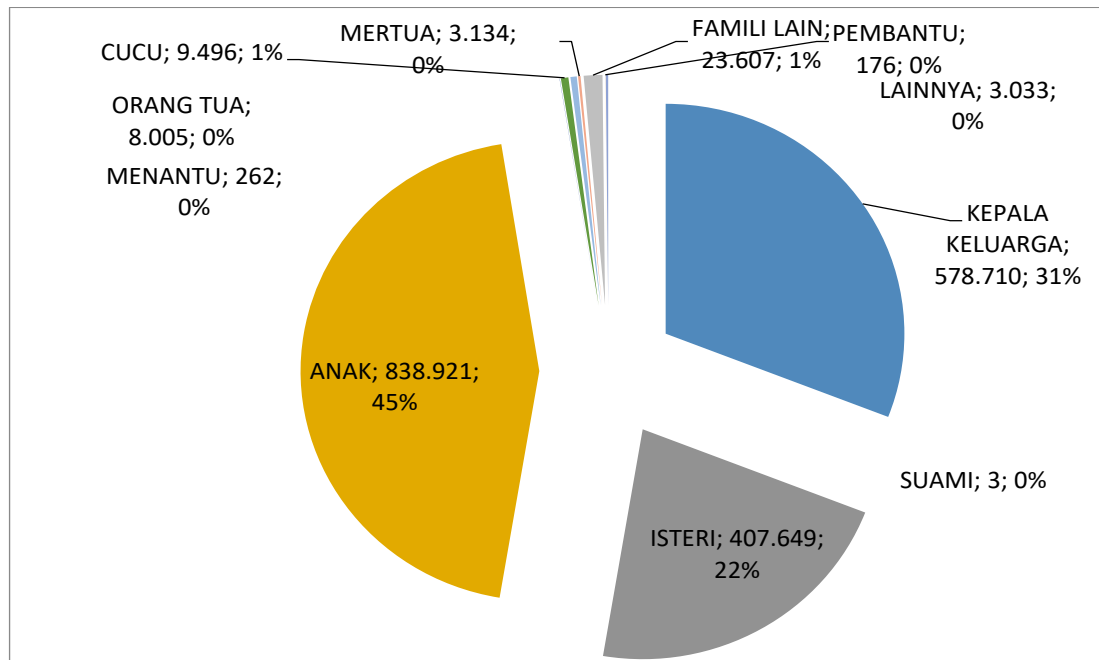
4.1.2.3.5 Hubungan Penduduk dengan Kepala Keluarga

Dilihat dari hubungan penduduk dengan Kepala Keluarga (KK), terlihat bahwa pada Tahun 2020, mayoritas keluarga Kota Depok adalah keluarga inti (*nuclear family*) atau keluarga batih. Hal ini terlihat karena mayoritas penduduk Kota Depok adalah anak (46% penduduk), kepala keluarga (30% penduduk) dan pasangan kepala keluarga (20% penduduk).

Keluarga luas (*extended family*) atau keluarga besar, terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota keluarga lain. Hanya 2% penduduk yang berstatus “family lain dari KK”; 1% orang tua KK; 1% cucunya KK; 0,16 sebagai “hubungan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

lainnya dari KK”; 0,03% menantu dari KK; dan 0,03% penduduk adalah pembantu KK.



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

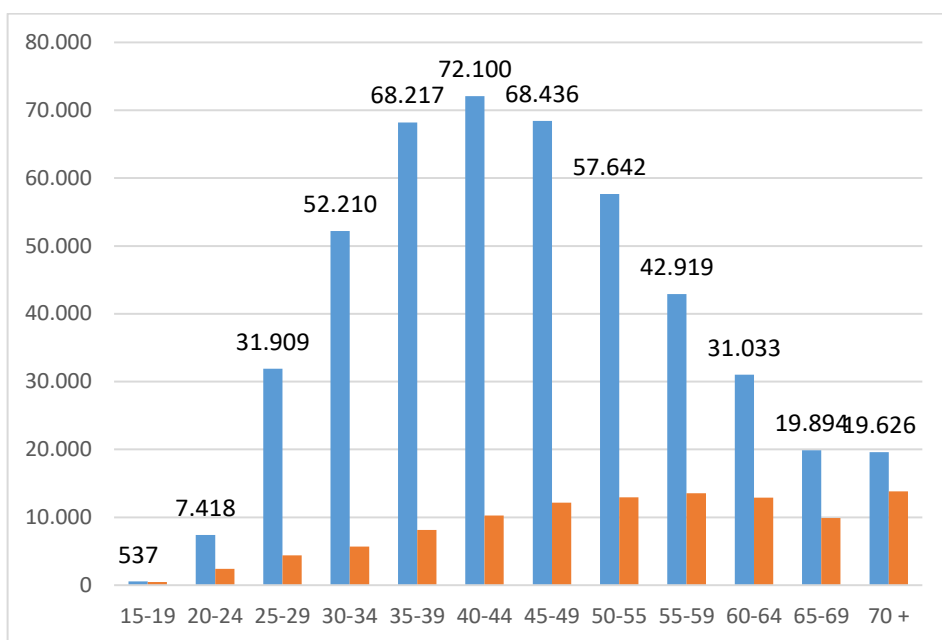
Gambar 4.14 Hubungan Penduduk dan Kepala Keluarga, Kota Depok Tahun 2020

4.1.2.3.6 Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur

Dari 578.710 kepala keluarga di Kota Depok pada Tahun 2020, kelompok umur termuda 15-19 tahun sebanyak 1.010 orang, dan tertua 75+ tahun sebanyak 33.469 orang. Namun, yang terbanyak ada di kelompok umur 40-49 tahun yang meliputi 28% (yang terdiri dari kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun dengan masing-masing meliputi 14%). Kepala keluarga kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok kepala keluarga paling sedikit, hanya 0,17%.

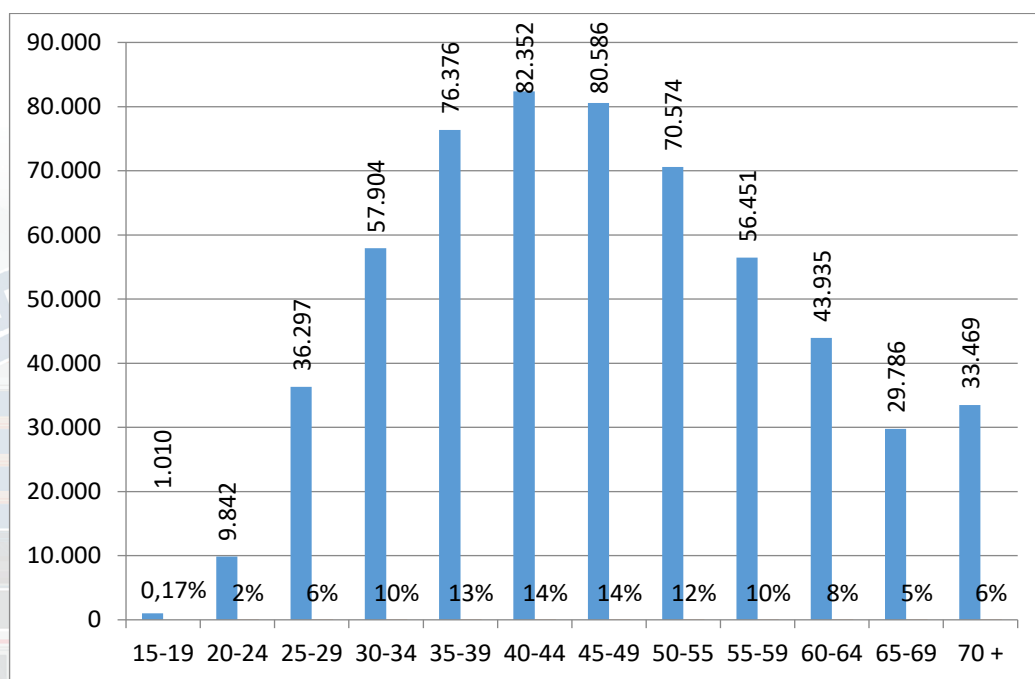
Pada Tahun 2020, terdapat 106.701 kepala keluarga perempuan, dengan paling sedikit terdapat pada umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 473 orang atau 0,44%. Sementara paling banyak kepala keluarga perempuan terdapat pada kelompok umur 45-64 tahun sebesar 48,3%. Setiap kelompok umur lima tahunan dari 40-59 tahun mempunyai persentase yang sama 11-12%.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

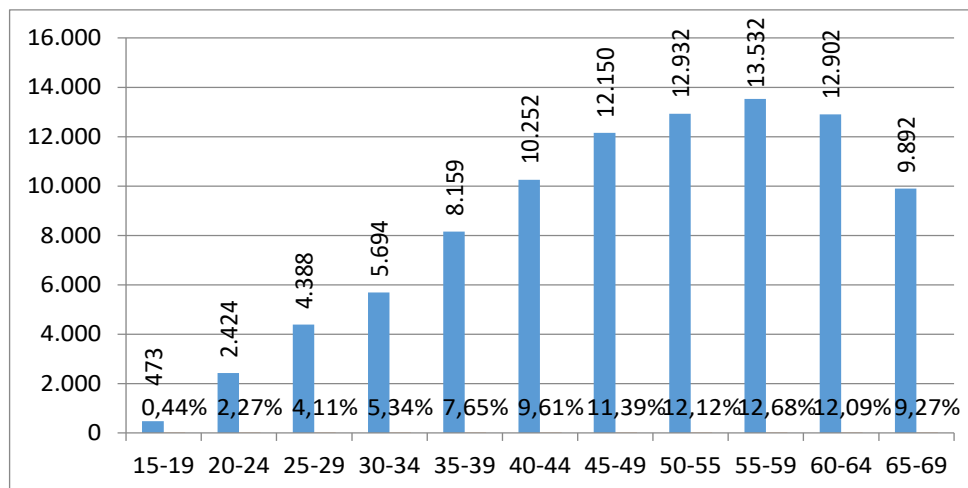
Gambar 4.15 Kepala Keluarga menurut Kelompok Jenis Kelamin, Kota Depok Tahun 2020



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.16 Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

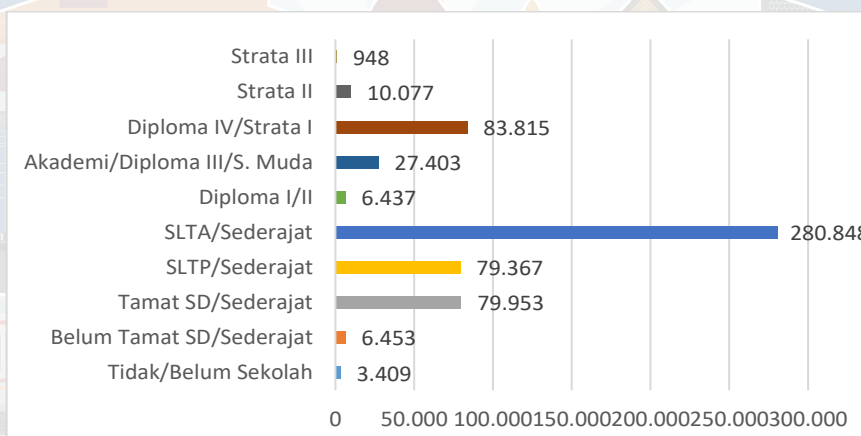


Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.17 Jumlah Perempuan Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Kota Depok, Tahun 2020

4.1.2.3.7 Kepala Keluarga menurut Pendidikan

Pendidikan kepala keluarga di Kota Depok Tahun 2020 cukup baik, meskipun demikian masih ada 0,59% yang Tidak/Belum Sekolah. Sebesar 1,12% Tidak Tamat SD/Sederajat, sebesar 13,82% Tamat SD/Sederajat. Hampir setengah (49%) kepala keluarga berpendidikan SLTA/ sederajat. Selain itu, 22% kepala keluarga tamat universitas (yang terdiri dari tamat: DI/II sebesar 1,11%, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sebesar 4,74%, Diploma IV/Strata I sebesar 14,48%, Strata II dan III sebesar 1,91%.

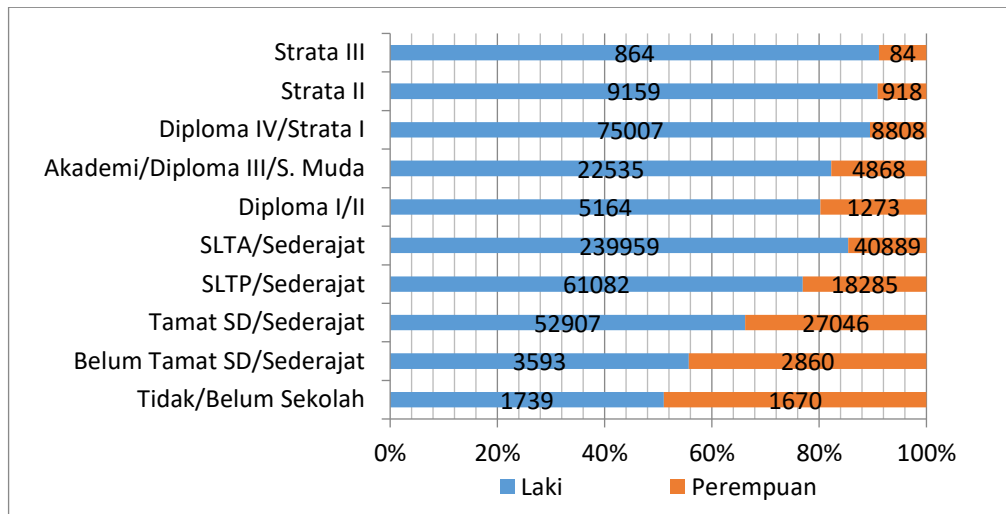


Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.18 Kepala Keluarga menurut Pendidikan, Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Sementara itu, jika dilihat menurut jenis kelamin kepala keluarga di Kota Depok Tahun 2020, terlihat persentase pendidikan lebih banyak pada tingkat pendidikan menengah yang mencapai 49%. Persentase berikutnya, 30% untuk tingkat SLTP/ sederajat ke bawah, dan sisanya 21% untuk di atas tingkat SLTA/ sederajat.



Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

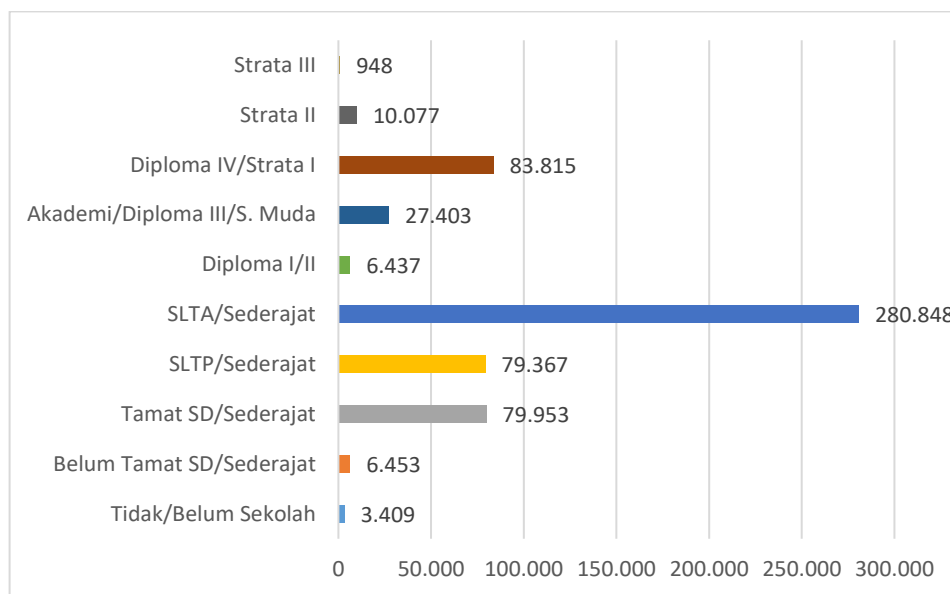
Gambar 4.19 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Depok Tahun 2020

Tabel 4.20 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Depok Tahun 2020

Pendidikan	Kepala Keluarga				Jumlah
	Laki - Laki	%	Perempuan	%	
Tidak/Belum Sekolah	1.739	51%	1.670	49%	3.409
Belum Tamat SD/Sederajat	3.593	56%	2.860	44%	6.453
Tamat SD/Sederajat	52.907	66%	27.046	34%	79.953
SLTP/Sederajat	61.082	77%	18.285	23%	79.367
SLTA/Sederajat	239.959	85%	40.889	15%	280.848
Diploma I/II	5.164	80%	1.273	20%	6.437
Akademi/Diploma III/S. Muda	22.535	82%	4.868	18%	27.403
Diploma IV/Strata I	75.007	89%	8.808	11%	83.815
Strata II	9.159	91%	918	9%	10.077
Strata III	864	91%	84	9%	948
Jumlah	472.009	82%	106.701	18%	578.710

Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

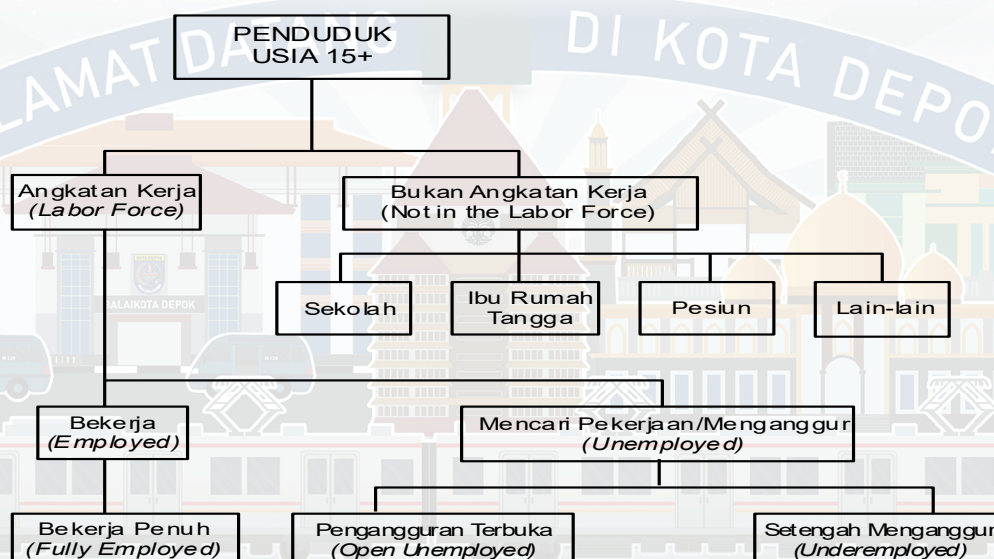


Sumber : Disdukcapil Kota Depok - DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.20 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan, Kota Depok Tahun 2020

4.1.2.3.8 Kepala Keluarga menurut Pekerjaan

Berikut skema penggolongan penduduk dan tenaga kerja. Berdasarkan skema ini dapat dilihat penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, maupun bukan angkatan kerja, dan batasan lainnya.



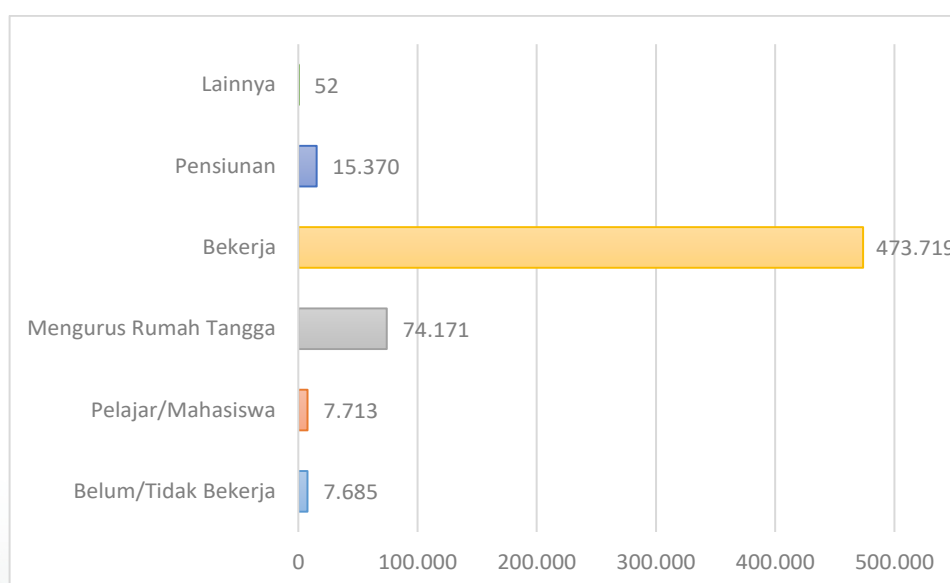
Sumber : Widhaningrat, SK. 2013. Dalam Dasar Dasar Demografi Edisi 2.

Gambar 4.21 Penggolongan Penduduk dan Tenaga Kerja

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Data kegiatan utama kepala keluarga Kota Depok Tahun 2020 sebanyak 473.771 atau 81,87% yang masuk angkatan kerja. Kelompok lainnya termasuk bukan angkatan kerja (yang terdiri kegiatan mengurus rumah tangga, dan sekolah/kuliah). Dari seluruh kepala keluarga mempunyai pekerjaan, hampir seluruhnya atau 98% bekerja, dan hanya 2% belum bekerja atau menganggur.

Dari seluruh kepala keluarga Kota Depok yang bekerja pada Tahun 2020, hampir 55% bekerja sebagai karyawan, 23% wiraswasta, 13% buruh, 8% PNS/TNI/POLRI dan pejabat. Tercatat hanya 2% bekerja di sektor informal, dan hanya 0,22% sebagai petani.



Gambar 4.22 Distribusi Angkatan Kerja Kepala Keluarga, Kota Depok, Tahun 2020

**Tabel 4.21
Jumlah Kepala Keluarga Kota Depok Menurut Status Pekerjaan Tahun 2020**

Status Pekerjaan	Kepala Keluarga				Jumlah
	Laki - Laki	%	Perempuan	%	
Belum/Tidak Bekerja	5.465	71,1	2.220	28,9	7.685
Pelajar/Mahasiswa	4.943	64,1	2.770	35,9	7.713
Mengurus Rumah Tangga	122	0,2	74.049	99,8	74.171
Bekerja	448.323	94,6	25.396	5,4	473.719
Pensiunan	13.110	85,3	2.260	14,7	15.370
Lainnya	46	88,5	6	11,5	52
Jumlah	472.009	81,6	106.701	18,4	578.710

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

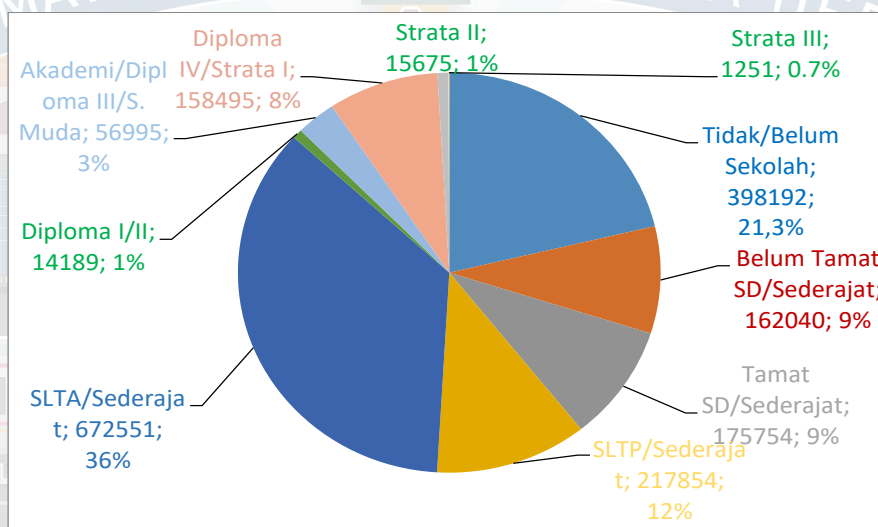
4.1.2.4.1 Penduduk menurut Pendidikan

Penduduk menurut pendidikan pada bagian ini disajikan menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dari total penduduk Kota Depok sejumlah 1.872.996, sebesar 30% atau 560.232 orang saja yang tidak/belum sekolah dan tidak tamat SD/ sederajat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penduduk Kota Depok sudah menempuh pendidikan wajib belajar 9 (sembilan) tahun.

4.1.2.4.2 Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

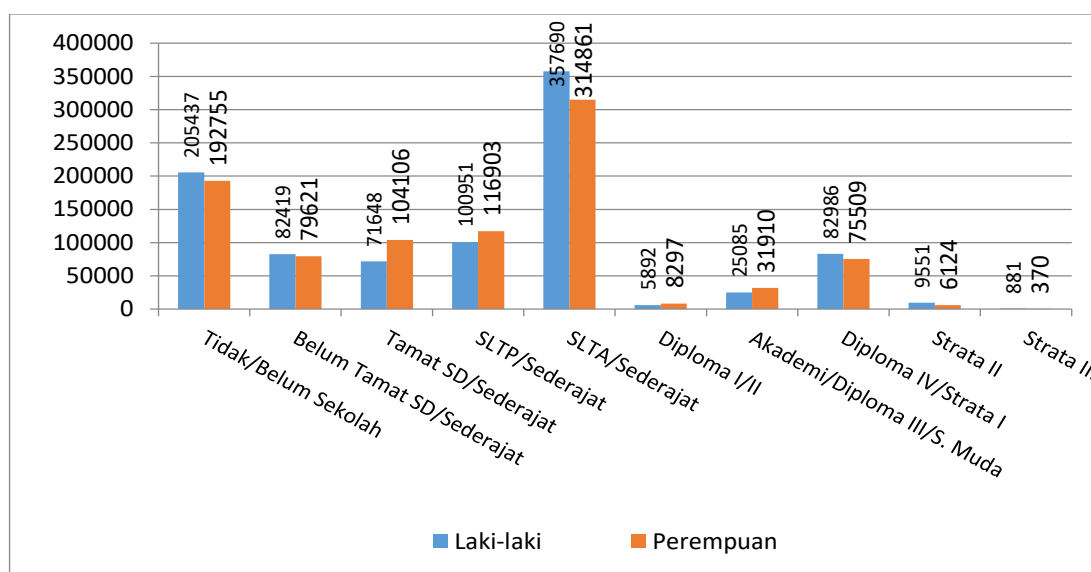
Mayoritas penduduk Kota Depok Tahun 2020 adalah tamatan SLTA/ sederajat yang mencapai 35,9%, disusul tamatan SD/ sederajat 9,4%, SLTP/ sederajat 14%, dan Diploma IV atau S1 sebesar 13% (Gambar 4.35). Sementara itu, penduduk kota Depok yang berpendidikan tinggi juga tercatat tinggi, jika lulusan S2 dan S3 digabung mencapai 13,17%. Selaras dengan umur median penduduk Kota Depok yang telah mencapai 25,78 yang termasuk kategori penduduk intermediate (transisi dari muda ke tua).

Gambar 4.36 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki selalu lebih tinggi dibanding jumlah penduduk perempuan di tingkat pendidikan: tidak/belum sekolah dan tamatan SD/ sederajat; tamatan SLTA/ sederajat, serta tamatan setara sarjana S1 sampai S3. Selain itu, jumlah penduduk laki-laki selalu lebih rendah dibanding jumlah penduduk perempuan.



Gambar 4.23 Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Gambar 4.24 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Depok, Tahun 2020

Tabel 4.22
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Depok Tahun 2020

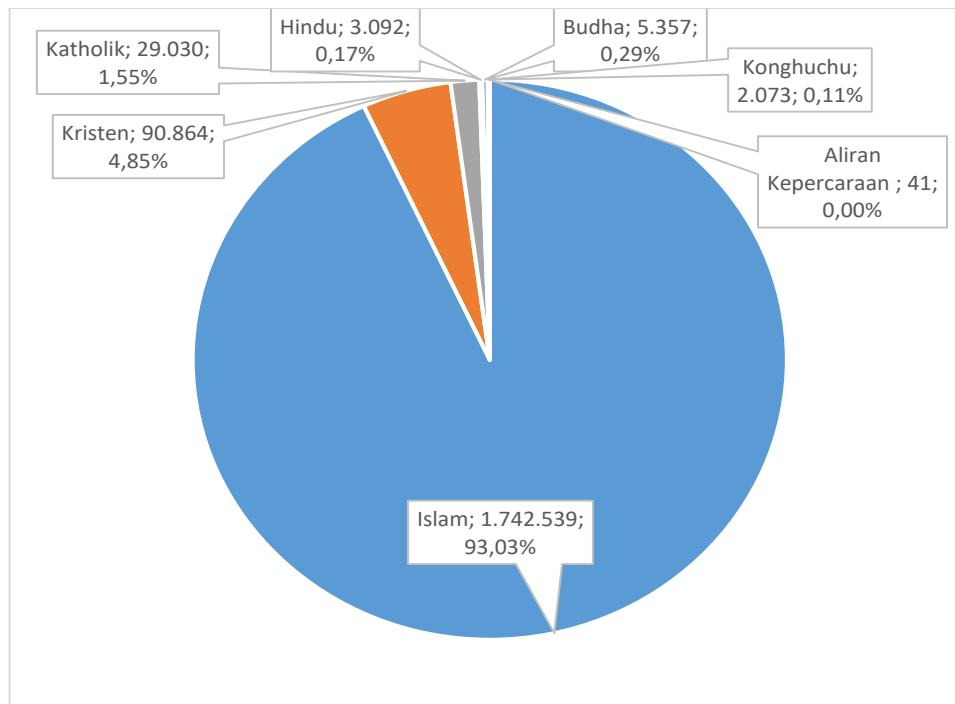
Pendidikan	Penduduk				Jumlah
	Laki - Laki	%	Perempuan	%	
Tidak/Belum Sekolah	205.437	52	192.755	48	398.192
Belum Tamat SD/Sederajat	82.419	51	79.621	49	162.040
Tamat SD/Sederajat	71.648	41	104.106	59	175.754
SLTP/Sederajat	100.951	46	116.903	54	217.854
SLTA/Sederajat	357.690	53	314.861	47	672.551
Diploma I/II	5.892	42	8.297	58	14.189
Akademi/Diploma III/S. Muda	25.085	44	31.910	56	56.995
Diploma IV/Strata I	82.986	52	75.509	48	158.495
Strata II	9.551	61	6.124	39	15.675
Strata III	881	70	370	30	1.251
JUMLAH	942.540	50	930.456	50	1.872.996

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.4.3 Penduduk Menurut Agama

Gambar 4.25 menunjukkan sebaran penduduk Kota Depok menurut agama yang dianut. Berdasarkan data Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2020, penduduk Kota Depok mayoritas beragama Islam, hampir 93% dari total penduduknya. Sementara itu, persentase penduduk beragama lain yang terbesar adalah pemeluk agama Kristen (hampir 5%), disusul oleh Katholik (hampir 2%). Lainnya, Budha, Hindu, Khonghucu masing-masing tidak sampai setengah persen, dan agama lain hanya 0,56 persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 4.25 Penduduk menurut Agama, Kota Depok, Tahun 2020

**Tabel. 4.23
Jumlah Penduduk Kota Depok Tahun 2020 Menurut Agama**

Agama Dan Kepercayaan	Penduduk				Jumlah
	Laki	%	Perempuan	%	
Islam	877.920	50,4%	864.619	49,6%	1.742.539
Kristen	44.882	49,4%	45.982	50,6%	90.864
Katholik	14.392	49,6%	14.638	50,4%	29.030
Hindu	1.596	51,6%	1.496	48,4%	3.092
Budha	2.698	50,4%	2.659	49,6%	5.357
Konghuchu	1.032	49,8%	1.041	50,2%	2.073
Aliran Kepercayaan	20	48,8%	21	51,2%	41
JUMLAH	942.540	50,3%	930.456	49,7%	1.872.996

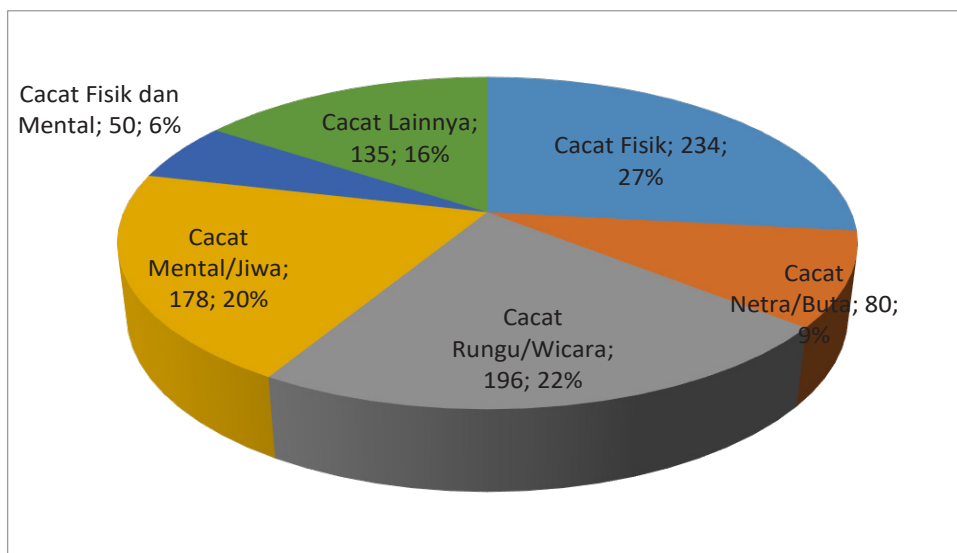
Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.4.4 Penduduk menurut Kecacatan

Seiring dengan pemenuhan hak yang sama bagi setiap warga Negara sesuai Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas, maka penduduk dengan kecacatan atau disabilitas perlu juga mendapat perhatian. Dari jumlah penduduk Kota Depok Tahun 2020 sebanyak 1.872.996 tercatat 873 orang menyandang cacat, atau 0,05%.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Dari penduduk Kota Depok yang menyandang cacat, kebanyakan adalah cacat fisik dan mental meliputi 26,8%, lalu disusul 9,2% cacat netra, 5,7% cacat fisik, dan cacat mental 20,4% (Gambar 4.26).



Gambar 4.26 Distribusi Penduduk Penyandang Cacat menurut Jenis Kecacatan, Kota Depok Tahun 2020

Tabel 4.24
Jumlah Penduduk Kota Depok Tahun 2020 Menurut Kecacatan

JENIS KECACATAN	PENDUDUK				JMLH
	L	%	P	%	
Cacat Fisik	127	54,3%	107	45,7%	234
Cacat Netra/Buta	48	60,0%	32	40,0%	80
Cacat Rungu/Wicara	103	52,6%	93	47,4%	196
Cacat Mental/Jiwa	115	64,6%	63	35,4%	178
Cacat Fisik dan Mental	28	56,0%	22	44,0%	50
Cacat Lainnya	77	57,0%	58	43,0%	135
Jumlah	498	57,0%	375	43,0%	873

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020

4.1.2.5 Kelahiran

4.1.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran di kota Depok selama Tahun 2020 adalah 44.480 (Tabel 4.25, terdiri dari 40.186 kelahiran hidup, dan 35 kelahiran mati. Jika dipilah lebih lanjut, dari 44.480 kelahiran hidup, terdiri dari 22.551 bayi laki-laki dan 21.929 bayi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

perempuan. Sedangkan dari 35 kelahiran mati, tercatat 25 bayi laki-laki dan 10 bayi perempuan.

Tabel 4.25
Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Pancoran Mas	2.738	2.662	5.400
Cimanggis	3.019	2.935	5.954
Sawangan	1.686	1.640	3.326
Limo	1.283	1.247	2.530
Sukmajaya	2.864	2.785	5.649
Beji	2.185	2.125	4.310
Cipayung	1.705	1.658	3.363
Cilodong	1.591	1.547	3.138
Cinere	1.301	1.265	2.567
Tapos	2.844	2.765	5.609
Bojongsari	1.336	1.299	2.635
Jumlah	22.551	21.929	44.480

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020

4.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka kelahiran kasar diperoleh dari hasil perhitungan jumlah kelahiran hidup dibanding dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Berdasarkan data, pada Tahun 2020 di Kota Depok tercatat 44.480 kelahiran hidup, dan jumlah penduduk pertengahan tahun sebesar 1.872.996 jiwa. Hasil perhitungan diperoleh CBR rata-rata Kota Depok Tahun 2020 sebesar 23,85, artinya dari setiap 1.000 penduduk di Kota Depok terdapat antara 23 sampai 24 kelahiran hidup pada Tahun 2020.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.26
Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin			Jumlah Pnddk Pertengahan Tahun 2020	CBR
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah		
Pancoran Mas	2.738	2.662	5.400	233.328	23,15
Cimanggis	3.019	2.935	5.954	233.817	25,46
Sawangan	1.686	1.640	3.326	153.017	21,74
Limo	1.283	1.247	2.530	91.687	27,59
Sukmajaya	2.864	2.785	5.649	248.038	22,77
Beji	2.185	2.125	4.310	155.525	27,71
Cipayung	1.705	1.658	3.363	151.784	22,16
Cilodong	1.591	1.547	3.138	151.173	20,75
Cinere	1.301	1.265	2.567	85.300	30,09
Tapos	2.844	2.765	5.609	243.008	23,08
Bojongsari	1.336	1.299	2.635	118.489	22,24
Jumlah	22.551	21.929	44.480	1.865.166	23,85

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok dan Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2020

4.1.2.6 Kematian

4.1.2.6.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian penduduk Kota Depok pada tahun 2020 sebanyak 12.005 jiwa. Jumlah kematian penduduk Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27
Jumlah Kematian Penduduk Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Pancoran Mas	899	648	1.547
Cimanggis	990	615	1.605
Sawangan	493	342	835
Limo	305	191	496
Sukmajaya	1.067	800	1.867
Beji	593	459	1.052
Cipayung	527	363	890
Cilodong	533	347	880
Cinere	312	240	552
Tapos	925	683	1.608
Bojongsari	407	266	673
Jumlah	7.051	4.954	12.005

Sumber : Disdukcapil – Data SIAK Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.1.2.6.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate* = CDR) Kota Depok pada Tahun 2020 sebesar 6,44, artinya pada Tahun 2020 di Kota Depok terdapat 6 kematian per 1.000 penduduk. Nilai ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah kematian sebesar 12005 jiwa, dibagi jumlah penduduk pertengahan Tahun 2020 sebesar 1.865.166 jiwa.

Tabel 4.28
Angka Kematian Kasar Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin			Jumlah Pnddk Pertengahan Tahun 2020	CDR
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah		
Pancoran Mas	899	648	1.547	233.328	6,63
Cimanggis	990	615	1.605	233.817	6,86
Sawangan	493	342	835	153.017	5,46
Limo	305	191	496	91.687	5,41
Sukmajaya	1.067	800	1.867	248.038	7,53
Beji	593	459	1.052	155.525	6,76
Cipayung	527	363	890	151.784	5,86
Cilodong	533	347	880	151.173	5,82
Cinere	312	240	552	85.300	6,47
Tapos	925	683	1.608	243.008	6,62
Bojongsari	407	266	673	118.489	5,68
Jumlah	7.051	4.954	12.005	1.865.166	6,44

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2020

4.2 Kualitas Penduduk

Penduduk merupakan modal pembangunan, dengan syarat penduduk mempunyai kualitas sumberdaya yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Penduduk, antara lain:

- 1) **Tingkat Pendidikan**, sebagai modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan penduduk dan keterampilan penduduk untuk mendukung pembangunan bangsa.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

- 2) **Tingkat Kesehatan**, sebagai modal berharga bagi seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.
- 3) **Tingkat Kesejahteraan**, sebagai arah cita-cita setiap manusia yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya ditujukan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

Sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan indikator yang digunakan dalam capaian pembangunan kualitas hidup manusia, yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada IPM dengan metode lama, indeks kesehatan diwakili dengan angka harapan hidup, indeks pendidikan diwakili oleh angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, sedangkan indeks ekonomi diwakili oleh konsumsi riil per kapita.

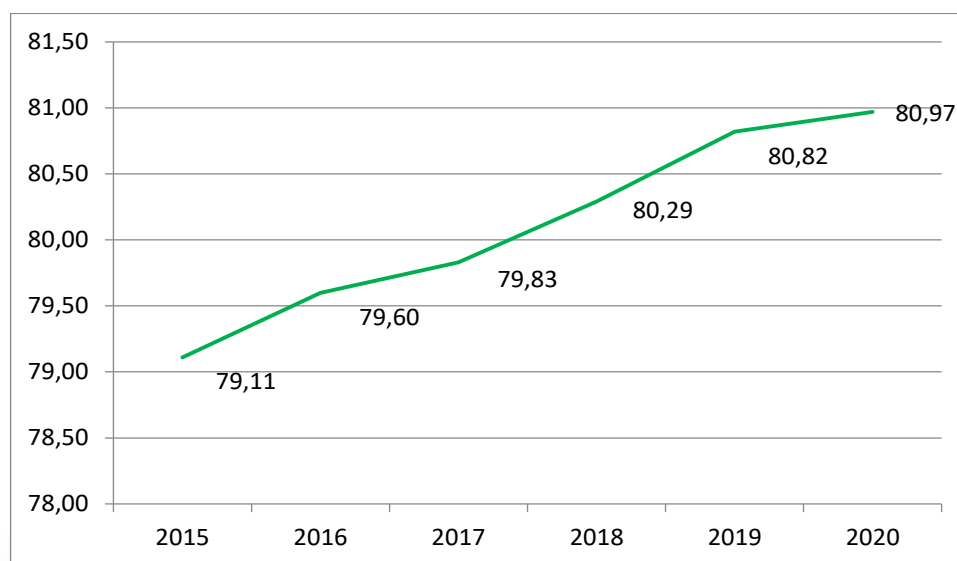
Capaian IPM Kota Depok termasuk tinggi, merupakan peringkat ketiga di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020 yaitu 80,97. Artinya pembangunan manusia menurut tiga bidang yang dilaksanakan di Kota Depok telah cukup berhasil jika diperbandingkan secara nasional.

Meskipun IPM Kota Depok termasuk tinggi, namun tugas pemerintah dan masyarakat Kota Depok semakin bertambah berat untuk meningkatkan angka IPM ini di tahun-tahun mendatang. Kerja keras masih diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di bidang kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kota Depok. Hal ini terutama terkait dengan masih terdapat balita yang kurang gizi atau anak usia sekolah dasar tetapi tidak bersekolah. Anak-anak tersebut adalah calon generasi penerus di masa depan, yang perlu mempunyai kualitas sumberdaya manusia yang tinggi. Koordinasi dan keterpaduan program peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan antar berbagai instansi terkait.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode baru, IPM Kota Depok Tahun 2020 naik apabila dibandingkan dengan angka IPM di tahun sebelumnya menjadi 81.40. Angka Harapan Hidup Kota Depok sebesar 74.21 tahun yang artinya anak yang lahir pada tahun 2020 ini mempunyai harapan hidup sampai dengan umur 74.21 tahun. Rata-rata lama sekolah 10.95 tahun artinya masyarakat Kota Depok

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

yang berumur 25 tahun keatas rata-rata lama sekolah selama 10.95 tahun atau sampai dengan kelas 2 SMA. Rata-rata harapan lama sekolah penduduk berumur 7 tahun ke atas sebesar 14.48 tahun artinya penduduk berumur 7 tahun keatas mempunyai harapan akan bersekolah sampai dengan tingkat 2 di perguruan tinggi. Pengeluaran per kapita sebesar Rp. 15.553 ribu per tahun artinya bahwa masyarakat Kota Depok tahun 2020 mengeluarkan uang untuk konsumsi sebesar Rp. 15.553 ribu setiap orang selama satu tahun yang telah disesuaikan.



Sumber : BPS, Metode Perhitungan Baru, 2015

Gambar 4.27 Tren IPM Kota Depok, Tahun 2015-2020

Perhitungan dengan metode baru dimaksudkan untuk penyempurnaan hasil, terkait dengan indikator dan rumus yang digunakan. Dari segi indikator, beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh, karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Indikator PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Dari segi rumus, penggunaan rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

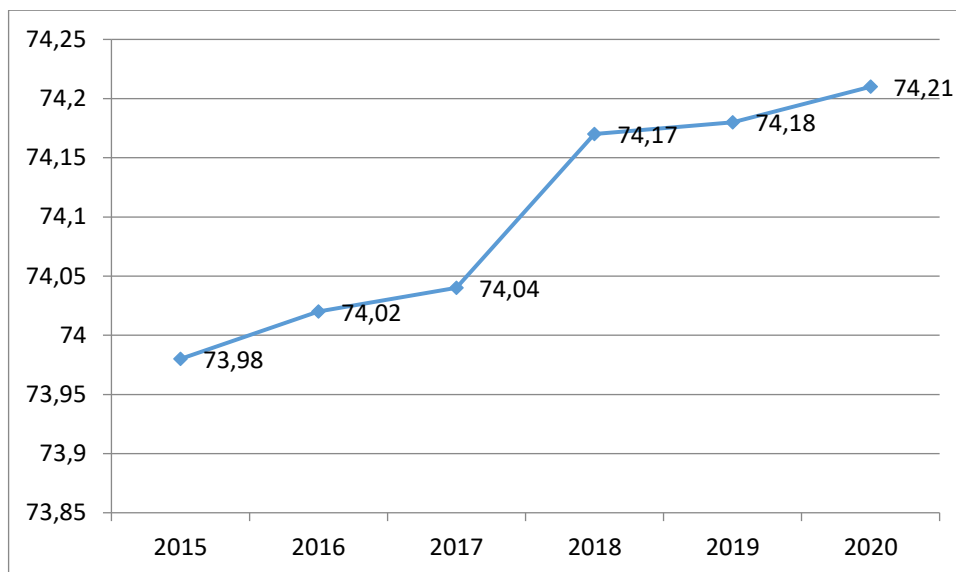
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Penggunaan metode baru ini mempunyai keunggulan, karena indikator yang digunakan lebih tepat, dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif). Indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dapat diperoleh gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi. Sementara indikator PNB sebagai pengganti PDB lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dilihat dari indikator kesehatan, Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Kota Depok mempunyai Angka Harapan Hidup yang lebih tinggi dari nasional, yaitu mencapai 74,21 tahun. Artinya bayi-bayi yang dilahirkan pada Tahun 2020 rata-rata diharapkan akan dapat hidup sampai 74 – 75 tahun. Tren Angka Harapan Hidup Kota Depok dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020, angkanya berkisar pada 74 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup dianggap sebagai cerminan dari peningkatan kehidupan dan kesejahteraan. Meskipun demikian, perlu melihat indikator-indikator kesehatan lainnya, seperti status gizi, morbiditas, dan mortalitas. Mengingat Angka Harapan Hidup adalah angka hipotetis yang diperoleh secara tidak langsung, berdasar angka kematian.

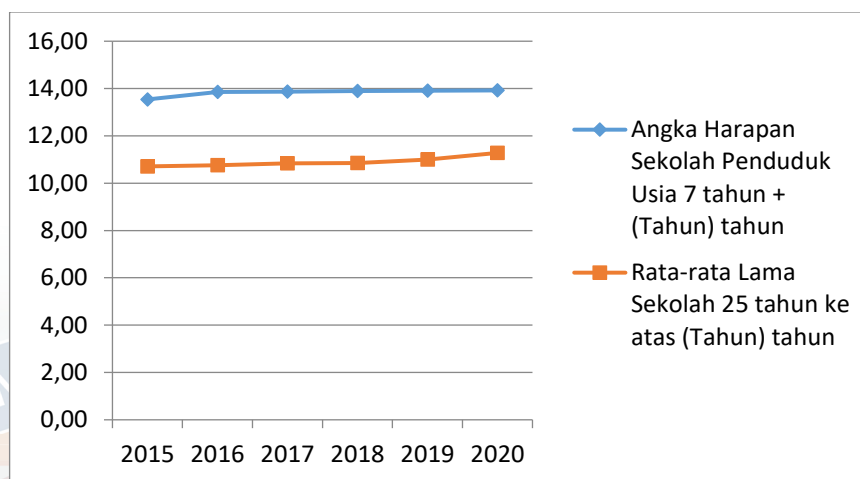
Dimensi penyusun IPM lainnya yaitu rata-rata lama sekolah dan ekspektasi lama sekolah. Kedua indikator ini menunjukkan peningkatan, yang artinya penduduk Kota Depok, semakin tinggi tingkat pendidikan, tidak hanya berhenti di tingkat pendidikan rendah. Hal ini dengan asumsi semakin lama rata-rata lama sekolah bukan berarti lama untuk mencapai kelulusan dalam menempuh satu jenjang pendidikan. Berikut Gambar 4.29 tren ekspektasi rata-rata lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : BPS, Metode Perhitungan Baru, 2015

Gambar 4.28 Tren Angka Harapan Hidup Kota Depok, Tahun 2015-2020



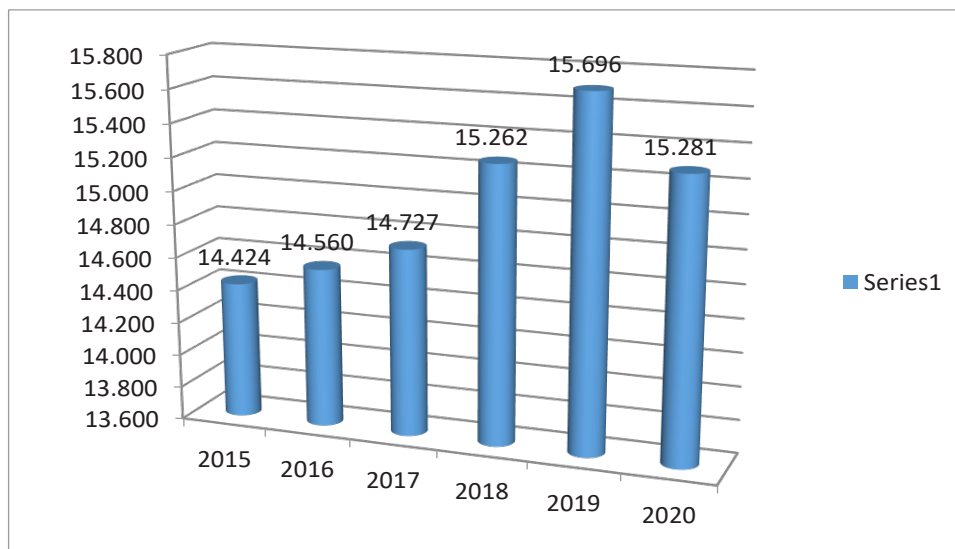
Sumber : BPS, Metode Perhitungan Baru, 2015,

KETERANGAN: EYS=Expected Years of Schooling=harapan lama sekolah
MYS=Means Years of Schooling=rata-rata lama sekolah

Gambar 4.29 Tren Rata-rata Lama Sekolah, dan Ekspektasi Rata-rata Lama Sekolah, Kota Depok, Tahun 2015-2020

Selain kedua dimensi tersebut, peningkatan juga terlihat dari dimensi ekonomi. Rata-rata pengeluaran per kapita yang sudah disesuaikan di Kota Depok mengalami kenaikan dari Tahun 2015-2020.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : BPS, Metode Perhitungan Baru, 2016

Gambar 4.30 Tren Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, Kota Depok, Tahun 2015-2020

Berikut disajikan beberapa perkembangan kependudukan dari segi kualitas, yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

4.2.1 Kesehatan

Pada bagian kesehatan disajikan gambaran mengenai kelahiran, dan kematian sebagai berikut:

4.2.1.1 Kelahiran

Idealnya data kelahiran diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan kejadian sehari-hari melalui registrasi penduduk. Namun sayang, data tersebut sampai saat ini belum berjalan dengan baik. Sementara data terkait dengan angka kelahiran total, dan angka kelahiran menurut kelompok umur jarang tersedia untuk tingkat kabupaten/kota. Berikut hasil perhitungan kelahiran menurut kabupaten/kota.

a. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate=TFR*)

Angka Kelahiran Total digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pengendalian penduduk. Hasil perhitungan TFR umumnya tersedia untuk tingkat nasional dan provinsi, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Sensus Penduduk dan Survei Demografi dan Kesehatan

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Indonesia (SDKI). Sedangkan di tingkat kab/kota, perhitungan TFR sangat jarang dilakukan dengan beberapa alasan antara lain keterbatasan data dan rumitnya perhitungan, dan asumsi-asumsi yang digunakan. Idealnya jika registrasi berjalan dengan baik, maka perhitungan ini dapat dilakukan.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka diharapkan masing-masing daerah membuat program-program untuk pengendalian penduduk yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya daerah tersebut. Terkait dengan itu, target TFR yang ingin dicapai oleh pemerintah pusat tentu saja harus didukung oleh pemerintah daerah. Ke depan perlu dipersiapkan data terkait melalui registrasi, sehingga perhitungan TFR dapat dilakukan secara langsung untuk Kota Depok.

b. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate* atau ASFR)

Angka kelahiran total terkait dengan perhitungan ASFR. Perhitungan lebih spesifik menurut kelompok umur, yang menunjukkan banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu tahun tertentu, per 1.000 perempuan pada kelompok umur dan pertengahan tahun yang sama.

Seperti halnya TFR, data ASFR juga tidak tersedia pada tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Apabila registrasi penduduk berjalan dengan baik, maka laporan kelahiran dapat diperoleh secara langsung. Saat ini nilai TFR dan ASFR diperoleh secara tidak langsung, berdasarkan hasil Sensus Penduduk atau survey, dan hanya sampai tingkat provinsi.

c. Rasio Anak Perempuan (*Child Women Ratio* atau CWR)

Rasio Anak Wanita (*Child Women Ratio* atau CWR) adalah perbandingan jumlah anak laki-laki dan perempuan berumur 0-4 tahun dengan jumlah wanita usia reproduksi (15-49 tahun). Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan data DKB Semester 2 Tahun 2020, rasio anak wanita Kota Depok pada Tahun 2020 sebesar 26,56. Hal ini mengandung arti yaitu terdapat sebanyak 26 sampai 27 anak di bawah umur lima tahun (balita) per 1.000 wanita usia reproduksi (15-49 tahun). Atau setiap 1.000 wanita usia 15-49 tahun terdapat 26 sampai 27 anak balita. Angka ini

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

diperoleh dari hasil perbandingan jumlah penduduk 0-4 tahun sebanyak 138.971 orang, dan jumlah penduduk wanita usia reproduktif 523.230 orang.

Tabel 4.29
Rasio Anak Perempuan, Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Thn	Penduduk Perempuan Usia 15 - 49 Thn	Rasio Anak Dan Perempuan (CWR)
Pancoran Mas	16.449	64.681	25,43
Cimanggis	17.702	64.279	27,54
Sawangan	12.277	44.202	27,77
Limo	6.769	26.577	25,47
Sukmajaya	17.349	67.782	25,60
Beji	11.309	43.336	26,10
Cipayung	11.729	43.056	27,24
Cilodong	12.250	42.855	28,58
Cinere	5.546	23.524	23,58
Tapos	18.077	69.314	26,08
Bojongsari	9.514	33.624	28,30
Jumlah	138.971	523.230	26,56

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

4.2.1.2 Kematian

Angka kematian digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan. Umumnya semakin tinggi tingkat kematian, maka derajat kesehatan semakin buruk. Beberapa indikator kematian yang sering digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan disajikan sebagai berikut:

a. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate=IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu dinamakan Angka Kematian Bayi (AKB) atau IMR. Angka ini sering digunakan untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, IMR Kota Depok Tahun 2020 sebesar 1 (satu) per 1000 kelahiran hidup. Angka ini sepertinya sangat kecil, kemungkinan memang kematian bayi yang terjadi hanya sedikit, atau memang pelaporan belum lengkap seluruhnya. Namun demikian menunjukkan bahwa

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

terjadi penurunan kematian bayi, dan dapat dijadikan cerminan upaya kesehatan dalam penanganan kematian bayi.

Banyak faktor terkait kematian bayi, yang secara garis besar dilihat dari sisi penyebabnya. Ada dua macam penyebab kematian bayi yaitu endogen dan eksogen. Kedua penyebab ini umumnya terkait dengan usia kematian bayi, sehingga untuk mempermudah penanganan, dibagi menjadi bayi *neonatal* dan *post neonatal*.

Walaupun dalam kenyataannya, penyebab kematian bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat. Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan kualitas lingkungan hidup. Upaya penanganan bayi perlu dilakukan secara komprehensif dan integrasi. Pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan mencakup preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif (BMPK, 2020).

Tabel 4.30
Angka Kematian Bayi, Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB / IMR
	Jmlh	%	Jmlh	%	
Pancoran Mas	5.400	12,14	5	9,43	0,93
Cimanggis	5.954	13,39	13	24,53	2,18
Sawangan	3.326	7,48	1	1,89	0,30
Limo	2.530	5,69	2	3,77	0,79
Sukmajaya	5.649	12,70	8	15,09	1,42
Beji	4.310	9,69	3	5,66	0,70
Cipayung	3.363	7,56	3	5,66	0,89
Cilodong	3.138	7,05	5	9,43	1,59
Cinere	2.567	5,77	0	0,00	0,00
Tapos	5.609	12,61	10	18,87	1,78
Bojongsari	2.635	5,92	3	5,66	1,14
Jumlah	44.480	100	53	100	1,19

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020

b. Angka Kematian Bayi Neonatal

Peristiwa kematian bayi terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, disebut kematian bayi *neonatal*. Umumnya kematian bayi seperti ini disebabkan oleh faktor-faktor endogen, yang dibawa anak sejak lahir. Faktor ini dapat diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

kehamilan. Data kematian ini perlu upaya ditata kembali, baik dari cakupan dan kemutakhiran, sehingga dapat tersedia dengan baik.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Depok, jumlah kematian *neonatal* pada Tahun 2020 sebanyak 45 bayi, dan jumlah kelahiran sebanyak 44.480 bayi. Angka Kematian Bayi sesuai dengan data yang dilaporkan tersebut sebesar 1,01 per 1000 kelahiran hidup. Artinya dari setiap 1000 kelahiran bayi, terdapat sekitar 1 (satu) orang bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Besaran angka ini sesuai dengan data yang dilaporkan, belum tentu menggambarkan angka kematian bayi yang sebenarnya terjadi pada penduduk. Karena pada beberapa kasus kematian, kadang masyarakat tidak melaporkan peristiwa tersebut kepada kelurahan atau puskesmas.

Sementara penyebab kematian bayi umumnya terkait dengan penyebab Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, dan masalah laktasi. Lebih lanjut penyebab kematian bayi dapat terjadi karena gangguan pernafasan pada bayi, yang salah satunya dapat dipicu oleh asap rokok. Kondisi ini ditemukan apabila ayah bayi yang merokok, atau ibu bayi yang menjadi perokok pasif atau aktif. Penyakit lain yaitu terjadinya infeksi, misalnya karena tali pusat yang belum puput dan salah perawatan. Selain itu, kematian bayi seperti ini dapat terjadi karena sepsis, yang dapat menyebar ke seluruh tubuh bayi, dan mengancam keselamatan jiwa bayi. Apabila tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada kematian bayi.

Dari beberapa rangkaian peristiwa kematian bayi, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kematian bayi diantaranya tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah pola perilaku hidup.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.31
Angka Kematian Neonatal (Neonatal Death Rate (NNDR)) Kota Depok
Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		NNDR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pancoran Mas	5.400	12,14	3	5,66	0,56
Cimanggis	5.954	13,39	12	22,64	2,02
Sawangan	3.326	7,48	1	1,89	0,30
Limo	2.530	5,69	2	3,77	0,79
Sukmajaya	5.649	12,70	8	15,09	1,42
Beji	4.310	9,69	3	5,66	0,70
Cipayung	3.363	7,56	3	5,66	0,89
Cilodong	3.138	7,05	2	3,77	0,64
Cinere	2.567	5,77	0	0,00	0,00
Tapos	5.609	12,61	8	15,09	1,43
BOJONGSARI	2.635	5,92	3	5,66	1,14
JUMLAH	44.480	100	45	100	1,01

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020

c. Angka Kematian Bayi *Post Neonatal*

Kematian bayi *post neo-natal*, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun. Penyebab kematian ini umumnya terkait dengan faktor-faktor pengaruh lingkungan luar (BMPK, 2020). Seperti data kematian *neonatal*, data *post neonatal* juga tidak tersedia dengan baik, sehingga perlu upaya untuk menyediakan data ini.

Jumlah kematian bayi *post neonatal* menurut hasil laporan Dinas Kesehatan Kota Depok sebanyak 8 (delapan) orang, dan jumlah kelahiran sebanyak 44.480 bayi. Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh Angka Kematian Bayi *post neonatal* yang sangat kecil, yaitu sebesar 0,18 per 1000 kelahiran hidup atau 18 per 100.000 kelahiran hidup. Artinya dari setiap 100.000 kelahiran bayi, terdapat sekitar 18 orang bayi yang meninggal pada umur 1-11 bulan. Seperti halnya angka kematian lainnya, hasil yang diperoleh sesuai dengan data yang dilaporkan, belum tentu menggambarkan angka kematian bayi yang sebenarnya terjadi pada penduduk.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.32
Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo - Natal Death Rate (PNNDR))
Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		PNNDR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pancoran Mas	5.400	12,14	2	3,77	0,37
Cimanggis	5.954	13,39	1	1,89	0,17
Sawangan	3.326	7,48	0	0,00	0,00
Limo	2.530	5,69	0	0,00	0,00
Sukmajaya	5.649	12,70	0	0,00	0,00
Beji	4.310	9,69	0	0,00	0,00
Cipayung	3.363	7,56	0	0,00	0,00
Cilodong	3.138	7,05	3	5,66	0,96
Cinere	2.567	5,77	0	0,00	0,00
Tapos	5.609	12,61	2	3,77	0,36
Bojongsari	2.635	5,92	0	0,00	0,00
Jumlah	44.480	100	8	100	0,18

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020

d. Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian Anak (AKA) mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.33
Jumlah Angka Kematian Anak Di Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Thn Pada Pertengahan Tahun 2020		Kematian Anak		Angka Kematian Anak
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pancoran Mas	14.124	31,75	1	1,89	0,07
Cimanggis	15.068	33,88	0	0,00	0,00
Sawangan	10.313	23,19	0	0,00	0,00
Limo	5.782	13,00	0	0,00	0,00
Sukmajaya	14.970	33,66	3	5,66	0,20
Beji	9.811	22,06	0	0,00	0,00
Cipayung	10.029	22,55	0	0,00	0,00
Cilodong	10.330	23,22	1	1,89	0,10
Cinere	4.740	10,66	1	1,89	0,21
Tapos	15.289	34,37	0	0,00	0,00
Bojongsari	8.204	18,44	1	1,89	0,12
Jumlah	118.660	100	7	100	0,06

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020 dan DKB Semester 1 Tahun 2020

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada pertengahan tahun 2020 jumlah anak usia 1 - 4 tahun di Kota Depok sebanyak 118.660 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 1 - < 5 tahun sebanyak 7 orang. Dengan demikian angka kematian anak di Kota Depok sebesar 0,06, yang artinya terjadi 0,06 kematian anak dari 1000 anak usia 1 - 4 tahun atau hampir tidak ada kematian anak di tahun 2020. Jumlah kematian anak tersebut dikatakan jumlahnya sangat kecil. Menurut wilayah, diketahui kecamatan yang memiliki kasus kematian anak 1 - < 5 tahun paling tinggi adalah di Kecamatan Cinere mencapai 0,21. Berikutnya adalah Kecamatan Sukmajaya sebesar 0,2, Kecamatan Bojongsari 0,12, Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Pancoran Mas sebesar 0,07. Wilayah yang lainnya tidak ditemukan kasus kematian anak.

e. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0 - 4 tahun. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak usia 0 - 4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pertengahan tahun.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada pertengahan tahun 2020 jumlah anak usia 0 – 4 tahun di Kota Depok sebanyak 133.543 jiwa. Sedangkan jumlah kematian anak usia 0 - < 5 tahun sebanyak 60 bakita. Dengan demikian angka kematian balita di Kota Depok sebesar 0,45, yang artinya terjadi 0,45 kematian anak dari 1000 anak usia 0 - 4 tahun atau hampir tidak ada kematian anak di tahun 2020. Jumlah kematian anak tersebut dikatakan jumlahnya sangat kecil. Menurut wilayah, diketahui kecamatan yang memiliki kasus kematian balita tahun paling tinggi adalah di Kecamatan Cimanggis mencapai 0,76, yang artinya terjadi 0,76 kematian anak dari 1000 anak usia 0 - 4 tahun atau terdapat 1 (satu) kematian anak di Kecamatan Cimanggis pada tahun 2020.

Tabel 4.34
Angka Kematian Balita Di Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Usia 0 - 4 Thn Pada Pertengahan Tahun 2020		Kematian Balita		AKABA
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pancoran Mas	15.824	35,58	6	11,32	0,38
Cimanggis	17.042	38,31	13	24,53	0,76
Sawangan	11.641	26,17	1	1,89	0,09
Limo	6.494	14,60	2	3,77	0,31
Sukmajaya	16.839	37,86	11	20,75	0,65
Beji	10.966	24,65	3	5,66	0,27
Cipayung	11.192	25,16	3	5,66	0,27
Cilodong	11.656	26,21	6	11,32	0,51
Cinere	5.348	12,02	1	1,89	0,19
Tapos	17.311	38,92	10	18,87	0,58
Bojongsari	9.230	20,75	4	7,55	0,43
Jumlah	133.543	100	60	100	0,45

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020 dan DKB Semester 1 Tahun 2020

f. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio = MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, serta program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluar dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Kondisi jumlah angka kematian ibu di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35
Angka Kematian Ibu Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
Pancoran Mas	5.400	2	0	0	2	37,03
Cimanggis	5.954	0	3	0	3	50,39
Sawangan	3.326	3	1	1	5	150,33
Limo	2.530	0	0	2	2	79,06
Sukmajaya	5.649	1	0	2	3	53,11
Beji	4.310	2	0	1	3	69,61
Cipayung	3.363	0	0	0	0	0,00
Cilodong	3.138	2	0	1	3	95,62
Cinere	2.567	0	0	0	0	0,00
Tapos	5.609	0	1	1	2	35,66
Bojongsari	2.635	1	1	1	3	113,85
Jumlah	44.480	11	6	9	26	58,45

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelahiran hidup di Kota Depok pada tahun 2020 sebanyak 44.480 bayi. Sementara jumlah kematian ibu maternal sebanyak 26 orang, yang terjadi pada masa hamil, bersalin dan nifas. Dengan demikian, angka kematian ibu di Kota Depok sebesar 58,45, yang artinya dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 58 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

Kasus kematian ibu paling banyak terjadi di Kecamatan Sawangan yang mencapai 150 kasus. Hal ini berarti kemungkinan 150 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup di Kecamatan Sawangan.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator kualitas penduduk, dan merupakan investasi sumberdaya manusia di masa depan. Berbagai indikator untuk melihat capaian penduduk dalam bidang pendidikan yaitu angka melek huruf, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, dan angka putus sekolah.

4.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) berperan penting, sebagai salah satu indikator untuk mengukur output pendidikan. Angka Melek Huruf (AMH) menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca atau menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di Kota Depok.

Hasil perhitungan menggunakan data penduduk dari Susenas, diperoleh AMH Kota Depok sebesar 99,49%, artinya hampir semua penduduk Kota Depok dapat membaca/ menulis. Hanya kurang dari 1% penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bisa membaca/menulis.

Tabel 4.36
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Depok, 2020

Kemampuan Membaca dan Menulis	Laki-laki	Perempuan	Total
Huruf Latin	99,84	99,14	99,49
Huruf Arab	58,52	59,77	59,15
Huruf Lainnya	4,05	3,47	3,76
Melek huruf	99,84	99,35	99,60
Buta Huruf	0,16	0,65	0,40

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020

4.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk usia muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Kasar pada berbagai jenjang pendidikan di Kota Depok disajikan pada tabel di bawah ini.

Data dari Dinas Pendidikan Kota Depok menyajikan APK mulai tingkat SD, SLTP. Nilai APK Kota Depok semakin kecil dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Hal ini berarti bahwa pada tingkat sekolah lanjutan, usia sudah sesuai dengan usia sekolah seharusnya, tidak seperti pada jenjang SD. Pada jenjang SD, nilai APK lebih dari seratus, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berumur kurang atau lebih dari umur seharusnya yaitu 7-12 tahun.

Tabel 4.37
Jumlah Siswa SD, Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun, dan Angka Partisipasi Kasar, Kota Depok, Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Siswa SD	Jumlah Siswa MI	Jumlah Siswa Paket A	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	Total Siswa SD	APK SD (7-12 Tahun)
1	Beji	13.185	2.798	141	16.793	16.124	96,02
2	Bojongsari	11.426	4.996	33	13.948	16.455	117,97
3	Cilodong	14.899	2.952	18	16.365	17.869	109,19
4	Cimanggis	20.573	3.528	373	23.063	24.474	106,12
5	Cinere	6.599	2.561	88	8.287	9.248	111,60
6	Cipayung	14.560	4.561	94	17.433	19.215	110,22
7	Limo	8.796	2.689	310	9.831	11.795	119,98
8	Pancoran Mas	23.869	6.466	729	25.026	31.064	124,13
9	Sawangan	12.089	7.054	49	17.939	19.192	106,98
10	Sukmajaya	22.914	2.890	515	25.618	26.319	102,74
11	Tapos	20.101	4.160	220	25.596	24.481	95,64
Jumlah		169.011	44.655	2.570	199.899	216.236	108,17

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Depok, 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.38
Jumlah Siswa SLTP, Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun, dan Angka Partisipasi Kasar, Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah Siswa SMP	Jumlah Siswa MTS	Jumlah Siswa Paket B	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	Total Siswa SMP	APK SMP (7-12 Tahun)
5.490	463	157	8.113	6.110	75,31
4.449	1936	128	6.595	6.513	98,76
5.286	2447	52	7.967	7.785	97,72
8.000	1473	522	10.921	9.995	91,52
2.572	1051	65	3.962	3.688	93,08
6.291	2688	123	8.519	9.102	106,84
2.927	181	186	4.873	3.294	67,60
12.261	2574	718	12.327	15.553	126,17
6.392	2774	317	8.758	9.483	108,28
7.486	1425	376	12.426	9.287	74,74
7.145	1832	178	12.957	9.155	70,66
68.299	18.844	2.822	97.418	89.965	92,35

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Depok, 2020

4.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dan berasal dari daerah tersebut. Angka partisipasi murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM justru melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk yang tinggal di suatu wilayah atau kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya. Angka partisipasi murni di Kota Depok tahun 2020 disajikan pada tabel di bawah ini.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.39
Jumlah Siswa SD, Jumlah Siswa Usia 7-12 Tahun, dan
Angka Partisipasi Murni Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah Siswa SD	Jml Siswa Usia SD 7-12	Jumlah Siswa MI	Jml Siswa Usia MI 7-12	Jumlah Siswa Paket A	Jml Siswa Paket A Usia 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	Total Siswa SD	Total Siswa SD Usia 7-12 Tahun	APK SD	APM SD
13.185	12.652	2.798	2.332	141	116	16.793	16.124	14.984	96,02	89,228
11.426	10.925	4.996	4.469	33	49	13.948	16.455	15.394	117,97	110,367
14.899	14.182	2.952	2.476	18	14	16.365	17.869	16.658	109,19	101,790
20.573	19.695	3.528	3.143	373	419	23.063	24.474	22.838	106,12	99,024
6.599	7.070	2.561	2.294	88	33	8.287	9.248	9.364	111,60	112,996
14.560	13.920	4.561	3.973	94	70	17.433	19.215	17.893	110,22	102,639
8.796	8.419	2.689	2.341	310	103	9.831	11.795	10.760	119,98	109,450
23.869	22.991	6.466	5.622	729	436	25.026	31.064	28.613	124,13	114,333
12.089	11.563	7.054	6.377	49	214	17.939	19.192	17.940	106,98	100,006
22.914	21.768	2.890	2.660	515	145	25.618	26.319	24.428	102,74	95,355
20.101	19.372	4.160	3.548	220	101	25.596	24.481	22.920	95,64	89,545
169.011	162.557	44.655	39.235	2.570	1.700	199.899	16.236	201.792	108,17	100,95

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.40
Jumlah Siswa SLTP, Jumlah Siswa Usia 13-15 Tahun, dan
Angka Partisipasi Murni Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah Siswa SMP	Jml Siswa SMP Usai 13-15 Tahun	Jumlah Siswa MTs	Jumlah Siswa MTs Usia 13-15 Tahun	Jumlah Siswa Paket B	Jumlah Siswa Paket B Usia 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	Total Siswa SMP	Total Siswa SMP Usia 13-15 Tahun	Apk SMP (13-15 Tahun)	APM SD (13-15 Tahun)
5.490	3.950	463	339	157	116	8.113	6.110	4.405	75,31	54,30
4.449	3.128	1936	1.655	128	49	6.595	6.513	4.832	73,27	73,27
5.286	4.613	2447	1.662	52	14	7.967	7.785	6.289	97,72	78,94
8.000	7.047	1473	1.007	522	419	10.921	9.995	8.473	77,58	77,58
2.572	2.309	1051	686	65	33	3.962	3.688	3.028	93,08	76,43
6.291	5.457	2688	2.236	123	70	8.519	9.102	7.763	91,13	91,13
2.927	2.555	181	170	186	103	4.873	3.294	2.828	67,60	58,03
12.261	10.777	2574	1.631	718	436	12.327	15.553	12.844	104,19	104,19
6.392	5.453	2774	1.711	317	214	8.758	9.483	7.378	108,28	84,24
7.486	6.446	1425	1.144	376	145	12.426	9.287	7.735	62,25	62,25
7.145	6.260	1832	1.156	178	101	12.957	9.155	7.517	70,66	58,01

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Depok, Tahun 2020

4.2.2.4 Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah menunjukkan tingkat putus sekolah di suatu jenjang pendidikan. Sebagai contoh, angka putus sekolah SD menunjukkan persentase anak yang berhenti sekolah sebelum tamat SD yang dinyatakan dalam persen. Informasi ini digunakan untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia, dari segi pendidikan. Berdasarkan laporan capaian Kinerja Dinas Pendidikan Kota Depok tahun 2020, angka putus sekolah untuk tingka pendidikan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat 0,001% dan SMP/sederajat adalah 0,001%.

4.2.3 Ekonomi

Aspek ekonomi yang disajikan pada bagian ini menyangkut ketenagakerjaan. Data penduduk yang digunakan berdasarkan SIAK DKB. Sayangnya data terkait ketenagakerjaan ini belum tersedia dengan lengkap dari hasil pelaporan, masih mengandalkan data hasil survey dari BPS.

4.2.3.1 Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, sesuai yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Dari data Tahun 2020, jumlah penduduk usia 15-64 tahun sebanyak 1.316.121 jiwa atau 70%.

Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jumlah penduduk yang tergolong Bukan Angkatan Kerja merupakan penduduk 15 tahun ke atas yang kegiatan utama sehari-harinya adalah sekolah, mengurus rumah tangga, serta kegiatan lainnya, dan tidak sedang aktif mencari pekerjaan. (Statistik Kota Depok, 2020).

Klasifikasi tenaga kerja yang umum dibagi tiga macam yaitu tenaga kerja terdidik (*skill labour*), tenaga kerja terlatih (*trainer labour*), tenaga kerja tidak terlatih (*unskill labour*).

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

1. **Tenaga kerja terdidik** (*skill labour*) merupakan tenaga kerja yang pernah memperoleh pendidikan formal dalam bidang tertentu, tetapi mereka belum pernah dilatih dalam bidang tersebut. Tenaga kerja terdidik ini diidentikkan dengan tenaga kerja yang belum berpengalaman.
2. **Tenaga kerja Terlatih** (*trained labour*) yaitu tenaga kerja yang sudah berpengalaman.
3. **Tenaga kerja tidak terlatih** (*unskill labour*) yaitu tenaga kerja di luar tenaga kerja terdidik dan juga tenaga kerja terlatih. Tenaga kerja tidak terlatih ini merupakan bagian terbesar dari seluruh tenaga kerja yang ada.

4.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angka ini menunjukkan jumlah penduduk yang termasuk Angkatan Kerja dibandingkan dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas (Statistik Kota Depok, 2020). Pada Tahun 2020, TPAK Kota Depok sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 65,03% menjadi 63,96% pada Tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk Kota Depok usia 15 tahun ke atas, sebanyak 63 sampai 64 orang tersedia untuk memproduksi pada Tahun 2020. Tren TPAK dapat dilihat pada Tabel 4.41

Tabel 4.41
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
menurut Jenis Kelamin 2015-2020, Kota Depok

Jenis Kelamin	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	81,27	NA	81,14	80,16	81,82	80,25
Perempuan	41,87	NA	46,89	45,09	48,23	47,57
Laki-laki+ Perempuan	61,62	NA	64,04	62,64	65,03	63,96

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2020

Note : Tahun 2016 data tidak tersedia

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.42
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2020, Kota Depok

Jenis Kelamin	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	8,14	NA	7,48	6,41	5,85	10,28
Perempuan	6,2	NA	6,18	7,03	6,54	9,17
Laki-laki+ Perempuan	7,48	NA	7,00	6,64	6,11	9,87

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2020

Note : Tahun 2016 data tidak tersedia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tren TPT memperlihatkan penurunan, yang berarti bahwa penyerapan angkatan kerja semakin meningkat. Pada Tahun 2020, TPT Kota Depok sebesar 7,48%. Hal ini berarti terdapat tujuh atau delapan orang dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas masuk angkatan kerja (Statistik Kota Depok, 2020).

Tingkat pengangguran terbuka di Kota Depok pada Tahun 2020 lebih tinggi dari Tahun 2019 (6,11%), yaitu sebesar 9,87%. Hal ini terjadi umumnya terkait dengan proses mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.

Tabel 4.43
Jumlah Penduduk 15 tahun keatas Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu 2015-2020, Kota Depok

Kegiatan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	896.981	NA	1.009.401	1.028.292	1.112.358	1.077.600
Menganggur	72.521	NA	76.025	73.080	72.325	118.032
Jumlah Angkatan Kerja (AK)	969.502	NA	1.085.426	1.101.372	1.184.683	1.195.632
Sekolah	175.012	NA	169.524	176.166	179.043	173.553
Mengurus Rumah tangga	383.046	NA	382.110	424.725	396.540	415.316
Lainnya	45.842	NA	57.945	55.978	61.352	84.823
Jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK)	603.900	NA	609.579	656.869	636.935	673.692
Jumlah Penduduk usia kerja 15 thn keatas	1.573.402	NA	1.695.005	1.758.241	1.821.618	1.869.324

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015-2020

Note: Tahun 2016 Tidak Tersedia

4.2.4 Sosial

Bidang sosial juga merupakan bidang yang perlu diperhatikan dalam pembangunan berwawasan kependudukan. Informasi mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan penduduk miskin yang perlu mendapat bantuan atau jaminan sosial dari pemerintah diperlukan untuk perencanaan pembangunan.

4.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Masalah kependudukan tidak terlepas dari masalah sosial yang dihadapi, sehingga perlu penanganan dari pemerintah terhadap penduduk tersebut. Dari data yang tersedia, di Kota Depok ditemukan sebanyak 133.405 orang yang berstatus PMKS.

Lebih dari setengah (74%) dari PMKS adalah keluarga miskin, dan dari PMKS tersebut terdapat korban bencana alam dengan persentase kedua tertinggi, yaitu sebesar 12%.

Perlu dicermati kasus tertentu, seperti korban penyalahgunaan narkoba, penyandang cacat, wanita rawan sosial ekonomi, anak cacat, dan anak nakal lebih banyak yang ditangani daripada jumlah PMKS yang ada. Kondisi ini dapat terjadi, karena ada tambahan PMKS dari wilayah luar Depok.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.44
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), Kota Depok, Tahun 2018-2020

No	Jenis	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Anak Balita Terlantar	9	36	0
2	Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun	890	215	1.200
3	Anak Berhadapan dengan Hukum	62	8	129
4	Anak Jalanan	478	526	250
5	Anak dengan Kedisabilitas (ADK)	429	86	236
6	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	68	49	45
7	Lanjut Usia Terlantar	1.180	1.237	330
8	Penyandang Disabilitas	2.604	437	2.759
9	Tuna Susila	319	328	243
10	Gelandangan	51	198	411
11	Pengemis	115	187	547
12	Pemulung	492	443	212
13	Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	112	49	20
14	Orang dengan HIV/AIDS	1.079	1.088	352
15	Korban Penyalahgunaan NAPZA	103	118	67
16	Korban Trafficking	2	3	1
17	Korban Tindak Kekerasan	43	19	162
18	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	1	3	0
19	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	2.528	1.984	1.053
20	Fakir Miskin	77.408	77.088	99.121
21	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologos	124	407	115
22	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	1.589	882	10.191
23	Korban Bencana Alam	485	4.721	15.961
	TOTAL	90171	90.112	133405

Sumber: Dinas Sosial Tahun 2020

4.2.4.2 Penduduk Miskin Penerima BPJS

Sebagai upaya peningkatan kepersertaan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan, sejak lama dikembangkan berbagai cara untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Pada saat ini berkembang berbagai cara pembiayaan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar di masyarakat mulai dana kesehatan swasta maupun pemerintah. Sebelum ada program baru, penduduk miskin mendapat bantuan layanan kesehatan dari pemerintah, berupa Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (Askeskin) atau Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Sejak ada Undang-Undang No. 24/2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), jaminan kesehatan di Indonesia dibuat lebih terstruktur

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

dan tersentralisasi (*Universal Coverage*). Adanya BPJS, diharapkan seluruh penduduk Indonesia mempunyai hak yang sama dalam jaminan kesehatan, kecuali perbedaan ketersediaan pelayanan kesehatan pada masing-masing daerah. Oleh karena itu, setiap anggota diharuskan membayar iuran, kecuali fakir miskin. Sementara untuk penduduk miskin, terjadi peralihan dari beberapa jaminan kesehatan, seperti Jamkesmas dan Askes menjadi BPJS.

Tabel 4.45
Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan
Kota Depok Tahun 2020

No	Jenis Kepesertaan	Peserta Jaminan Kesehatan	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
Penerima Bantuan Iuran (PBI)			
1	PBI APBN	252.581	13,5
2	PBI APBD	186.180	10,0
Sub Jumlah PBI		438.761	23,5
Non PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	665.062	35,7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	440.554	23,6
3	Bukan Pekerja (BP)	42.813	2,3
Sub Jumlah Non PBI		1.148.429	61,6
Jumlah (KAB/KOTA)		1.587.190	85,10

Sumber: BPJS Kota Depok

4.3 Mobilitas Penduduk

Depok merupakan wilayah primadona tujuan migrasi, salah satu indikasinya pertambahan penduduk dari penduduk yang datang lebih besar daripada jumlah yang keluar. Dari segi mobilitas juga cukup tinggi, baik secara permanen maupun non permanen. Sebagai kawasan yang cukup strategis dan berada pada poros Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi), Kota Depok telah menjadi kota yang cukup nyaman untuk bermukim. Sebagai kota yang berbatasan langsung dengan Ibukota Negara, maka Kota Depok menjadi

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

salah satu magnet bagi para pendatang untuk mencari pekerjaan. Sebagai konsekuensinya, Kota Depok menjadi daerah pemukiman yang padat penduduk.

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian yang serius dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan, dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah dapat diturunkan melalui pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Ada dua tipe mobilitas penduduk, yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan. Sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan, karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Selain mobilitas yang dilakukan oleh penduduk Indonesia, pemerintah juga perlu memberikan perhatian terhadap kecenderungan adanya arus migrasi masuk dari negara lain. Jika hal ini tidak dapat diatasi, maka tidak menutup kemungkinan Kota Depok yang sudah padat akan semakin padat dengan bertambahnya penduduk imigran dari negara lain. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan mengaktifkan kegiatan pencatatan dan pelaporan setiap kejadian mobilitas penduduk. Bagi penduduk pendatang terutama dari negara lain, yang tidak mempunyai kelengkapan administrasi, baik ijin tinggal maupun bekerja, diberlakukan penerapan penegakan hukum dan peraturan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi meledaknya arus

migrasi masuk ke Kota Depok, dan mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan penduduk.

4.3.1 Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi Internasional). Migrasi ini juga diartikan sebagai perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain. Sebagai contoh, berpindahnya penduduk dari daerah kurang tersedia sumber daya untuk memberikan jaminan kehidupan, karena banyak kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

4.3.1.1 Migrasi Masuk

Migrasi masuk (*in migration*) adalah masuknya penduduk ke suatu wilayah tempat tujuan (*area of destination*). Migrasi masuk Kota Depok merupakan jumlah penduduk yang masuk (pindah datang) dari berbagai wilayah datang ke Kota Depok untuk menetap. Migrasi penduduk masuk ke Kota Depok (pindah datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk sampai Bulan Desember Tahun 2020 adalah 29.584 jiwa.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.46
Angka Migrasi Masuk Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Pindah Datang			Jumlah Penduduk Semester 1 Th 2020	Angka Migrasi Masuk
	Antar Kota	Antar Provinsi	Jumlah		
Pancoran Mas	912	2.484	3.396	233.328	14,55
Cimanggis	874	2.922	3.796	233.817	16,23
Sawangan	866	2.137	3.003	153.017	19,63
Limo	299	1.389	1.688	91.687	18,41
Sukmajaya	966	2.128	3.094	248.038	12,47
Beji	493	1.578	2.071	155.525	13,32
Cipayung	807	1.713	2.520	151.784	16,60
Cilodong	983	1.896	2.879	151.173	19,04
Cinere	255	1.000	1.255	85.300	14,71
Tapos	1.381	2.293	3.674	243.008	15,12
Bojongsari	664	1.544	2.208	118.489	18,63
Jumlah	8.500	21.084	29.584	1.865.166	15,86

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2020 dan Data SIAK Tahun 2020

4.3.1.2 Migrasi Keluar

Migrasi keluar (*out migration*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*). Migrasi keluar Kota Depok berarti jumlah penduduk yang pindah (pindah keluar) dari Kota Depok ke berbagai wilayah luar Kota Depok. Migrasi penduduk keluar dari Kota Depok (pindah keluar) pada Tahun 2020 berjumlah 29.888 jiwa. Keadaan penduduk pindah keluar Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 4.46.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.47
Angka Migrasi Keluar Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Pindah Keluar			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020	Angka Migrasi Keluar
	Antar Kota	Antar Prov	Jumlah		
Pancoran Mas	1.255	2.173	3.428	233.328	14.69
Cimanggis	1.571	3.479	5.050	233.817	21.60
Sawangan	682	1.164	1.846	153.017	12.06
Limo	275	964	1.239	91.687	13.51
Sukmajaya	1.494	2.134	3.628	248.038	14.63
Beji	769	1.683	2.452	155.525	15.77
Cipayung	785	1.229	2.014	151.784	13.27
Cilodong	1.063	1.606	2.669	151.173	17.66
Cinere	370	1.464	1.834	85.300	21.50
Tapos	1.749	2.308	4.057	243.008	16.69
Bojongsari	571	1.100	1.671	118.489	14.10
Jumlah	10.584	19.304	29.888	1.865.166	16.02

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2020 dan Data SIAK Tahun 2020

4.3.1.3 Migrasi Netto

Migrasi netto (*net migration*) adalah merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk (*in migration*) dan migrasi keluar (*out migration*). Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk, maka disebut migrasi neto negatif.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 4.48
Angka Migrasi Neto (nett-migration)

Kecamatan	Pindah Datang			Pindah Keluar			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020	Angka Migrasi Masuk
	Antar Kota	Antar Prov	Jumlah	Antar Kota	Antar Prov	Jumlah		
Pancoran Mas	912	2,484	3,396	1,255	2,173	3,428	233,328	14.55
Cimanggis	874	2,922	3,796	1,571	3,479	5,050	233,817	16.23
Sawangan	866	2,137	3,003	682	1,164	1,846	153,017	19.63
Limo	299	1,389	1,688	275	964	1,239	91,687	18.41
Sukmajaya	966	2,128	3,094	1,494	2,134	3,628	248,038	12.47
Beji	493	1,578	2,071	769	1,683	2,452	155,525	13.32
Cipayung	807	1,713	2,520	785	1,229	2,014	151,784	16.60
Cilodong	983	1,896	2,879	1,063	1,606	2,669	151,173	19.04
Cinere	255	1,000	1,255	370	1,464	1,834	85,300	14.71
Tapos	1,381	2,293	3,674	1,749	2,308	4,057	243,008	15.12
Bojongsari	664	1,544	2,208	571	1,100	1,671	118,489	18.63
Jumlah	8,500	21,084	29,584	10,584	19,304	29,888	1,865,166	15.86

Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 1 Tahun 2020 dan Data SIAK Tahun 2020

Migrasi neto di Kota Depok pada tahun 2020 adalah 15,86 hal ini berarti terjadi migrasi neto 16 jiwa per 1000 penduduk melakukan migrasi ke Kota Depok. Migrasi keluar yang terbanyak terjadi di Kecamatan Sawangan yaitu sebanyak 19 jiwa per tahun.



BAB

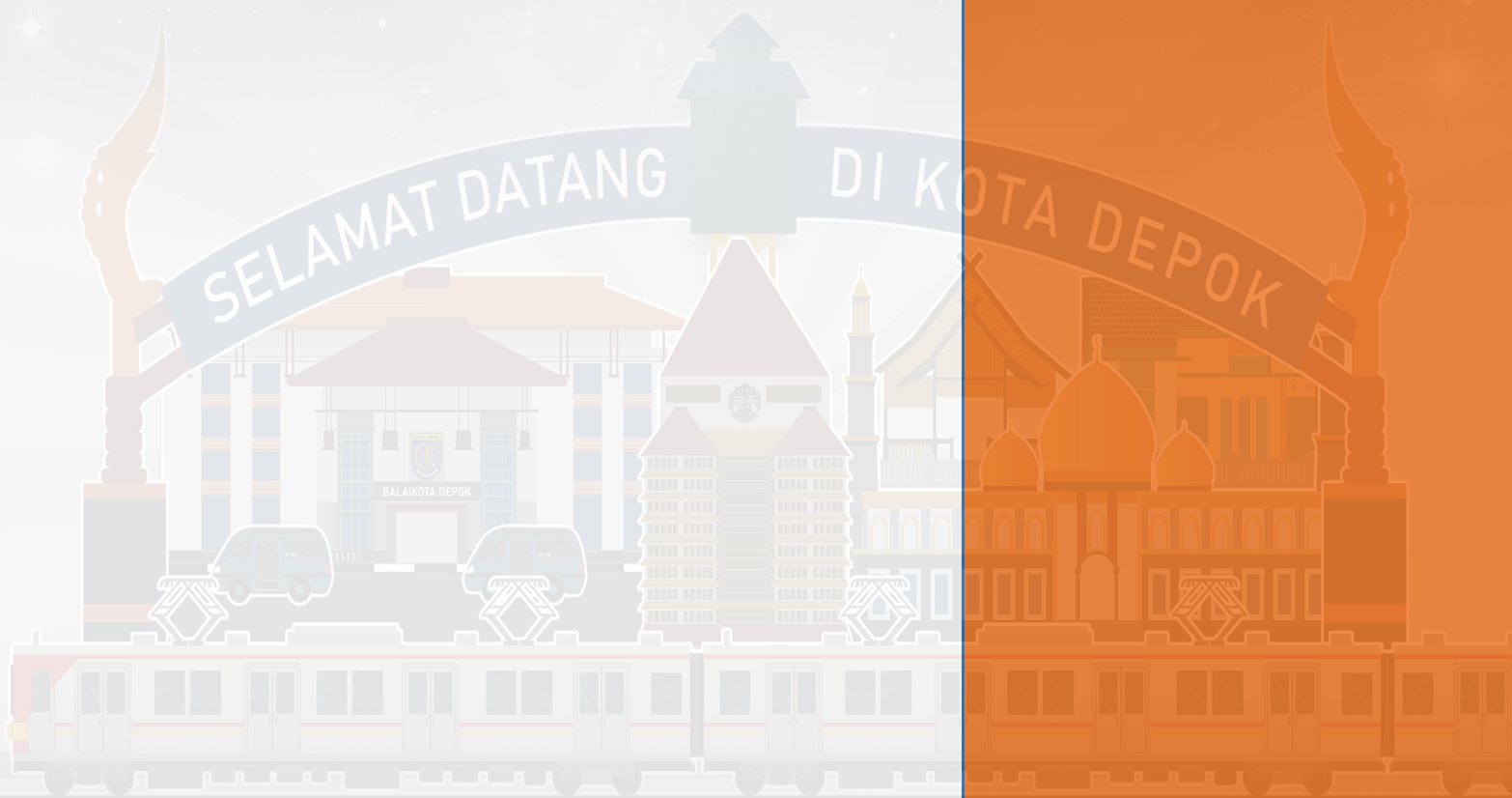
5

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

SELAMAT DATANG

DI KOTA DEPOK

BALAIKOTA DEPOK



BAB V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan pendataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya.

Terbitnya UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan dalam rangka memberikan kemudahan bagi penduduk dalam pengurusan administrasi kependudukan. Hal ini nampak dalam pengurusan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten/Kota. Kemudahan-kemudahan dalam pengurusan pencatatan dan penerbitan dokumen-dokumen kependudukan diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk lebih tertib administrasi kependudukannya

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga adalah Kartu Identitas Keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu ini berisi data lengkap identitas kepala keluarga dan anggota keluarganya.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 5.1

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Penduduk Per Kecamatan

Kecamatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
Pancoran Mas	58.053	14.338	72.391
Cimanggis	61.549	13.087	74.636
Sawangan	38.328	7.714	46.042
Limo	23.378	4.950	28.328
Sukmajaya	61.290	16.108	77.398
Beji	39.084	9.224	48.308
Cipayung	37.386	9.015	46.401
Cilodong	39.054	7.695	46.749
Cinere	21.634	5.698	27.332
Tapos	62.573	13.002	75.575
Bojongsari	29.680	5.870	35.550
Jumlah	472.009	106.701	578.710

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) seemster 2 tahun 2020 menunjukkan bahwa dari jumlah total penduduk 1.872.996 jiwa terdiri dari 578.710 kepala keluarga. Secara rinci jumlah kepala keluarga di tiap kelurahan di Kota Depok disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelurahan di Kota Depok

Kode_Nama_Kec	Kode_Nama_Kel	Jumlah Kepala Keluarga
01-Pancoran Mas	1006-Depok	14.297
	1007-Depok Jaya	8.172
	1008-Pancoran Mas	19.094
	1009-Mampang	8.082
	1010-Rangkapan Jaya Baru	11.066
	1011-Rangkapan Jaya	11.680
Jumlah		72.391

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kode_Nama_Kec	Kode_Nama_Kel	Jumlah Kepala Keluarga
02-Cimanggis	1007-Harjamukti	7.302
	1008-Curug	7.146
	1009-Tugu	26.827
	1010-Mekarsari	14.929
	1011-Pasir Gunung Selatan	10.930
	1012-Cisalak Pasar	7.502
	Jumlah	74.636
03-Sawangan	1001-Pasir Putih	7.825
	1002-Bedahan	8.802
	1003-Pengasinan	7.610
	1009-Cinangka	5.861
	1010-Sawangan	5.762
	1011-Sawangan Baru	5.242
	1012-Kedaung	4.940
Jumlah	46.042	
04-Limo	1001-Meruyung	5.876
	1002-Grogol	7.820
	1003-Krukut	4.839
	1004-Limo	9.793
Jumlah	28.328	
05-Sukmajaya	1001-Sukmajaya	9.843
	1003-Abadijaya	18.918
	1004-Mekarjaya	18.672
	1005-Baktijaya	18.408
	1008-Cisalak	5.440
	1010-Tirtajaya	6.117
Jumlah	77.398	
06-Beji	1001-Beji	14.821
	1002-Kukusan	5.662
	1003-Tanah Baru	10.236
	1004-Kemirimuka	10.201
	1005-Pondok Cina	3.981
	1006-Beji Timur	3.407
Jumlah	48.308	
07-Cipayung	1001-Cipayung	8.952
	1002-Cipayung Jaya	5.862
	1003-Ratu Jaya	12.365
	1004-Bojong Pondok Terong	10.990
	1005-Pondok Jaya	8.232
Jumlah	46.401	

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kode_Nama_Kec	Kode_Nama_Kel	Jumlah Kepala Keluarga
08-Cilodong	1001-Sukamaju	21.247
	1002-Cilodong	6.497
	1003-Kalibaru	8.667
	1004-Kalimulya	6.061
	1005-Jatimulya	4.277
Jumlah		46.749
09-Cinere	1001-Cinere	10.535
	1002-Gandul	7.662
	1003-Pangkalan Jati	5.737
	1004-Pangkalan Jati Baru	3.398
Jumlah		27.332
10-Tapos	1001-Tapos	5.113
	1002-Leuwinanggung	4.177
	1003-Sukatani	16.940
	1004-Sukamaju Baru	13.597
	1005-Jatijajar	11.745
	1006-Cilangkap	16.164
	1007-Cimpaeun	7.839
Jumlah		75.575
11-Bojongsari	1001-Bojongsari	4.896
	1002-Bojongsari Baru	3.291
	1003-Serua	5.600
	1004-Pondok Petir	6.602
	1005-Curug	6.523
	1006-Duren Mekar	5.055
	1007-Duren Seribu	3.583
Jumlah		35.550
Jumlah Total		578.710

Sumber : Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020

Data yang disajikan pada Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa kelurahan yang memiliki kepala keluarga terbanyak adalah Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis yaitu sebanyak 26.827 kepala keluarga, selanjutnya Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong yaitu sebanyak 21.247 kepala keluarga. Sedangkan jumlah kepala keluarga paling sedikit adalah Kelurahan Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari yaitu sebanyak 3.291 kepala keluarga.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Setiap terjadi perubahan data dalam kartu keluarga seperti karena terjadi peristiwa Kelahiran, Kematian, Kependahan, dan lain-lain, maka kepala keluarga wajib melaporkan ke kelurahan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kerja. Setiap melaporkan perubahan ke kantor kelurahan, harus membawa 2 (dua) lembar kartu keluarga yaitu yang disimpan oleh kepala keluarga dan oleh ketua RT dan dari hasil pelaporan tersebut akan diterbitkan kartu keluarga baru.

Jumlah kepala keluarga yang status kartu kepala keluarganya sudah cetak (sudah memiliki kartu keluarga) dan melakukan pemutakhiran data di Kota Depok sampai kuartal ke 2 tahun 2020 sebanyak 537.296 atau 92,84% dari 578.710 jumlah total kepala keluarga di Kota Depok, sehingga kepala keluarga yang belum melakukan pemutakhiran data sekitar 41.414 kepala keluarga atau 7,16%.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga, didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti kelurahan. Berdasarkan kartu keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin maupun intervensi untuk anggota keluarga yang menyandang cacat dan memerlukan pertolongan. Berikut jumlah kepemilikan kartu Keluarga di Kota Depok

Tabel 5.3
Jumlah Kartu Keluarga Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Pemuktahiran Data			
			Sudah	%	Belum	%
Pancoran Mas	Depok	14.297	13.161	92,05	1.136	7,95
	Depok Jaya	8.172	7.483	91,57	689	8,43
	Pancoran Mas	19.094	17.368	90,96	1.726	9,04
	Mampang	8.082	7.650	94,65	432	5,35
	Rangkapan Jaya Baru	11.066	10.357	93,59	709	6,41
	Rangkapan Jaya	11.680	10.890	93,24	790	6,76
Jumlah		72.391	66.909	92,43	5.482	7,57

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

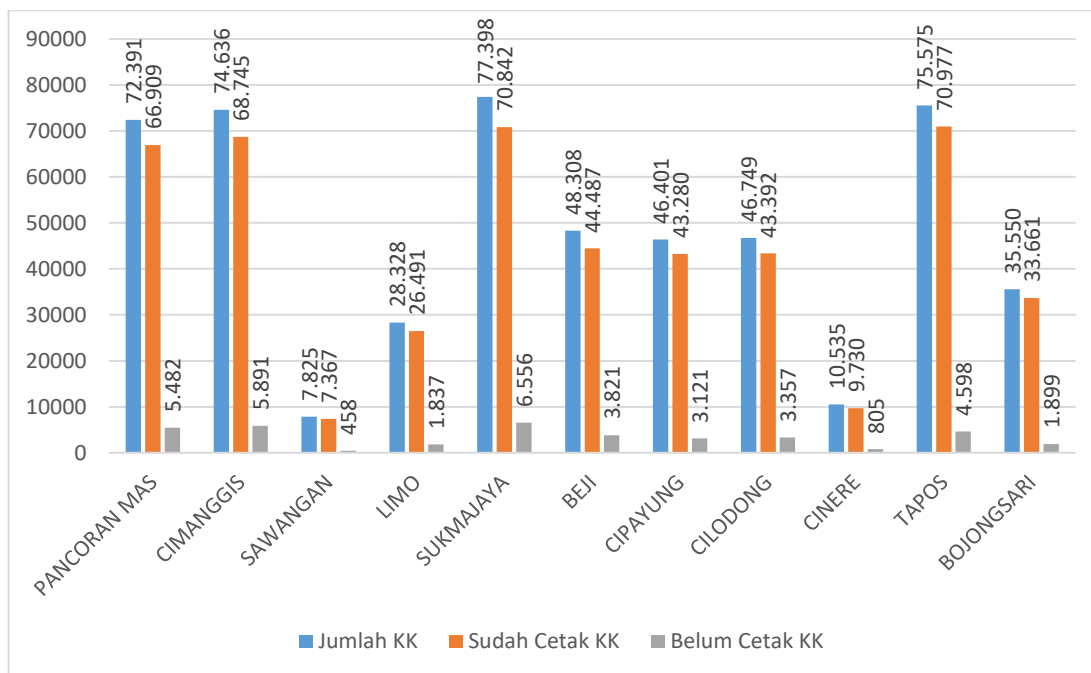
Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Pemuktahiran Data			
			Sudah	%	Belum	%
Cimanggis	Harjamukti	7.302	6.853	93,85	449	6,15
	Curug	7.146	6.677	93,44	469	6,56
	Tugu	26.827	24.237	90,35	2.590	9,65
	Mekarsari	14.929	13.899	93,10	1.030	6,90
	Pasir Gunung Selatan	10.930	10.046	91,91	884	8,09
	Cisalak Pasar	7.502	7.033	93,75	469	6,25
Jumlah		74.636	68.745	92,11	5.891	7,89
Sawangan	Pasir Putih	7.825	7.367	94,15	458	5,85
	Bedahan	8.802	8.335	94,69	467	5,31
	Pengasinan	7.610	7.084	93,09	526	6,91
	Cinangka	5.861	5.528	94,32	333	5,68
	Sawangan	5.762	5.340	92,68	422	7,32
	Sawangan Baru	5.242	4.848	92,48	394	7,52
	Kedaung	4.940	4.724	95,63	216	4,37
Jumlah		46.042	43.226	93,88	2.816	6,12
Limo	Meruyung	5.876	5.451	92,77	425	7,23
	Grogol	7.820	7.313	93,52	507	6,48
	Krukut	4.839	4.606	95,18	233	4,82
	Limo	9.793	9.121	93,14	672	6,86
Jumlah		28.328	26.491	93,52	1.837	6,48
Sukmajaya	Sukmajaya	9.843	9.139	92,85	704	7,15
	Abadijaya	18.918	17.317	91,54	1.601	8,46
	Mekarjaya	18.672	16.728	89,59	1.944	10,41
	Baktijaya	18.408	16.860	91,59	1.548	8,41
	Cisalak	5.440	5.111	93,95	329	6,05
	Tirtajaya	6.117	5.687	92,97	430	7,03
Jumlah		77.398	70.842	91,53	6.556	8,47
Beji	Beji	14.821	13.663	92,19	1.158	7,81
	Kukusan	5.662	5.194	91,73	468	8,27
	Tanah Baru	10.236	9.405	91,88	831	8,12
	Kemirimuka	10.201	9.389	92,04	812	7,96
	Pondok Cina	3.981	3.732	93,75	249	6,25
	Beji Timur	3.407	3.104	91,11	303	8,89
Jumlah		48.308	44.487	92,09	3.821	7,91

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Pemuktahiran Data			
			Sudah	%	Belum	%
Cipayung	Cipayung	8.952	8.326	93,01	626	6,99
	Cipayung Jaya	5.862	5.450	92,97	412	7,03
	Ratu Jaya	12.365	11.481	92,85	884	7,15
	Bojong Pondok Terong	10.990	10.267	93,42	723	6,58
	Pondok Jaya	8.232	7.756	94,22	476	5,78
Jumlah		46.401	43.280	93,27	3.121	6,73
Cilodong	Sukamaju	21.247	19.551	92,02	1.696	7,98
	Cilodong	6.497	5.987	92,15	510	7,85
	Kalibaru	8.667	8.118	93,67	549	6,33
	Kalimulya	6.061	5.699	94,03	362	5,97
	Jatimulya	4.277	4.037	94,39	240	5,61
Jumlah		46.749	43.392	92,82	3.357	7,18
Cinere	Cinere	10.535	9.730	92,36	805	7,64
	Gandul	7.662	7.225	94,30	437	5,70
	Pangkalan Jati	5.737	5.194	90,54	543	9,46
	Pangkalan Jati Baru	3.398	3.137	92,32	261	7,68
Jumlah		27.332	25.286	92,51	2.046	7,49
Tapos	Tapos	5.113	4.787	93,62	326	6,38
	Leuwinanggung	4.177	3.932	94,13	245	5,87
	Sukatani	16.940	15.892	93,81	1.048	6,19
	Sukamaju Baru	13.597	12.839	94,43	758	5,57
	Jatijajar	11.745	11.086	94,39	659	5,61
	Cilangkap	16.164	15.077	93,28	1.087	6,72
	Cimpaeun	7.839	7.364	93,94	475	6,06
Jumlah		75.575	70.977	93,92	4.598	6,08
Bojongsari	Bojongsari	4.896	4.637	94,71	259	5,29
	Bojongsari Baru	3.291	3.086	93,77	205	6,23
	Serua	5.600	5.226	93,32	374	6,68
	Pondok Petir	6.602	6.238	94,49	364	5,51
	Curug	6.523	6.212	95,23	311	4,77
	Duren Mekar	5.055	4.801	94,98	254	5,02
	Duren Seribu	3.583	3.461	96,60	122	3,40
Jumlah		35.550	33.661	94,69	1.889	5,31
Jumlah Total		578.710	537.296	92,84	41.414	7,16

Sumber: Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

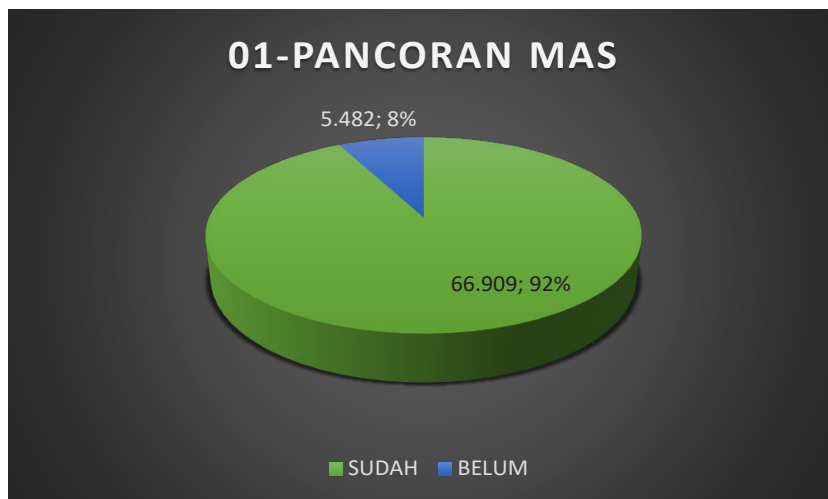
Gambar 5.1
Pencetakan Kartu Keluarga di Kota Depok, Tahun 2020

Kepemilikan kartu keluarga mengganbarkan jumlah keluarga di Kota Depok yang telah melakukan pemutkhiran kartu keluarga dari kartu keluarga terbitan kelurahan menjadi terbita Disdukcapil. Jumlah kepemilikan kartu keluarga di Depok yaitu sebanyak 537.296 keluarga. Jika diperhatikan menurut kecamatan, kepemilikan kartu keluarga tertinggi terdapat di Kecamatan Tapos sebesar 70.977 atau 13,21 persen, menyusul Kecamatan Sukmajaya yaitu 70.842 atau 13,18 persen, sedangkan kartu keluarga tertinggi terendah di Kecamatan Cinere yaitu 25.286 atau 4,71 persen.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.1. Kepemilikan Kartu Keluarga di Kecamatan Pancoran Mas

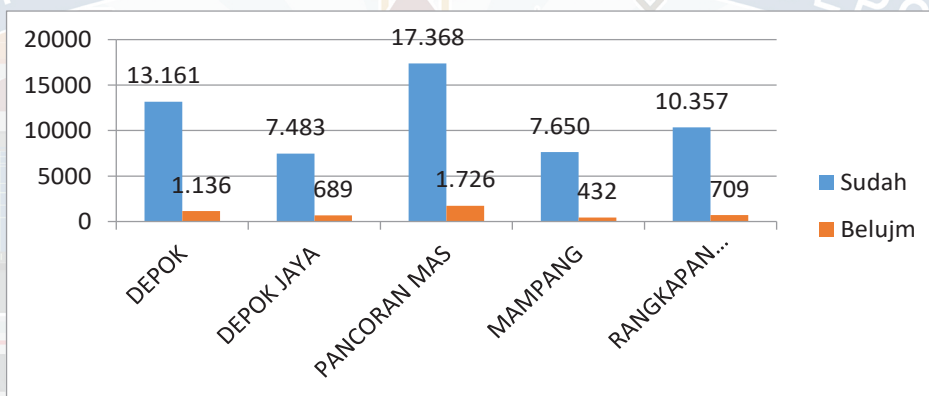
Jumlah keluarga di Kecamatan Pancoran Mas yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 66.909 keluarga atau 92,43%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 5.482 atau 7,57%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.2.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Pancoran Mas dapat dilihat pada gambar 5.2.a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Pancoran Mas, yakni sebanyak 1726 keluarga.



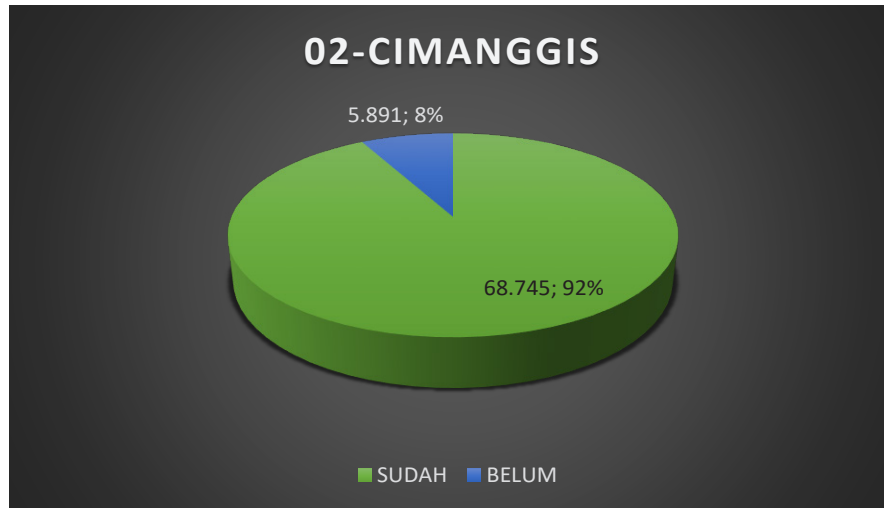
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.2.a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.2. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cimanggis

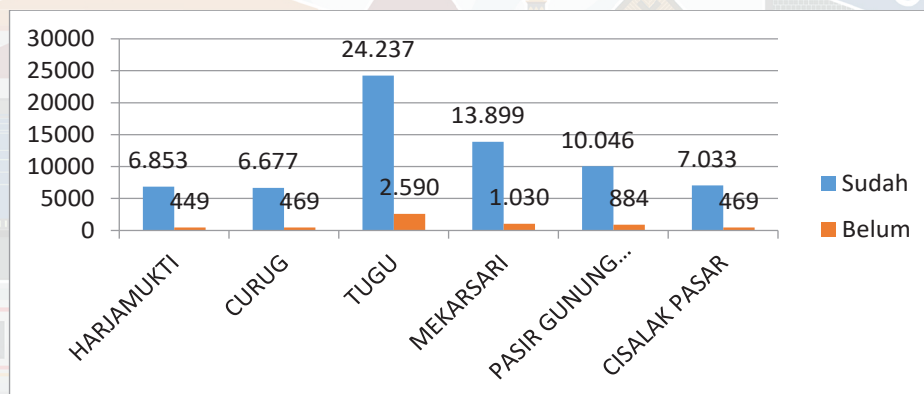
Jumlah keluarga di Kecamatan Cimanggis yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 68.745 keluarga atau 92,11%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 5.891 atau 7,89%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.3.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cimanggis dapat dilihat pada Gambar 5.3a. terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Tugu, yakni sebanyak 2.590 keluarga.



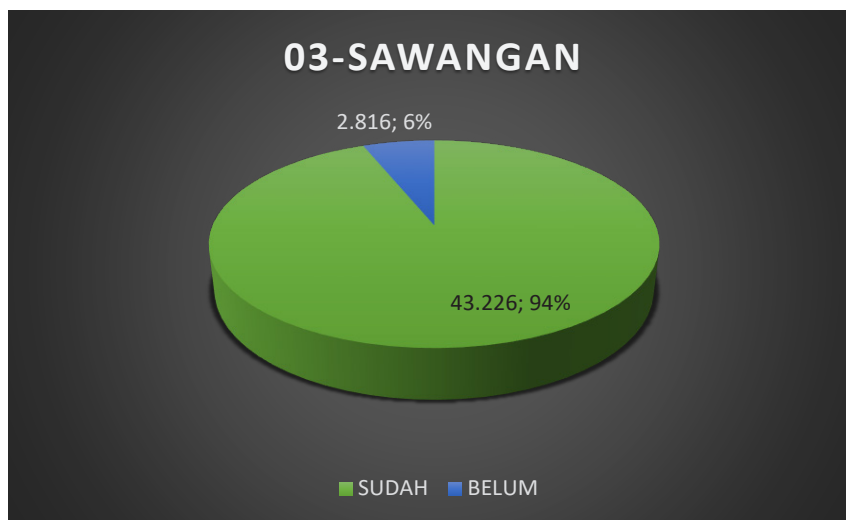
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.3a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.3. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sawangan

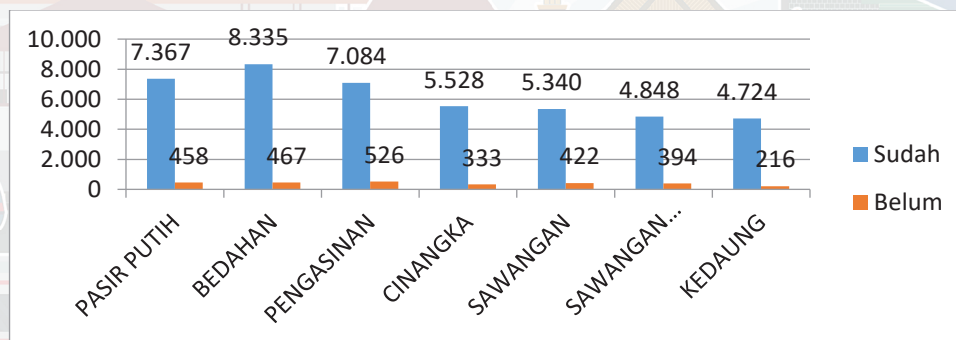
Jumlah keluarga di Kecamatan Sawangan yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 43.226 keluarga atau 93,88%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 2.816 atau 6,12%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.4.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Sawangan dapat dilihat pada gambar 5.4a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Cinangka, yakni sebanyak 526 keluarga.



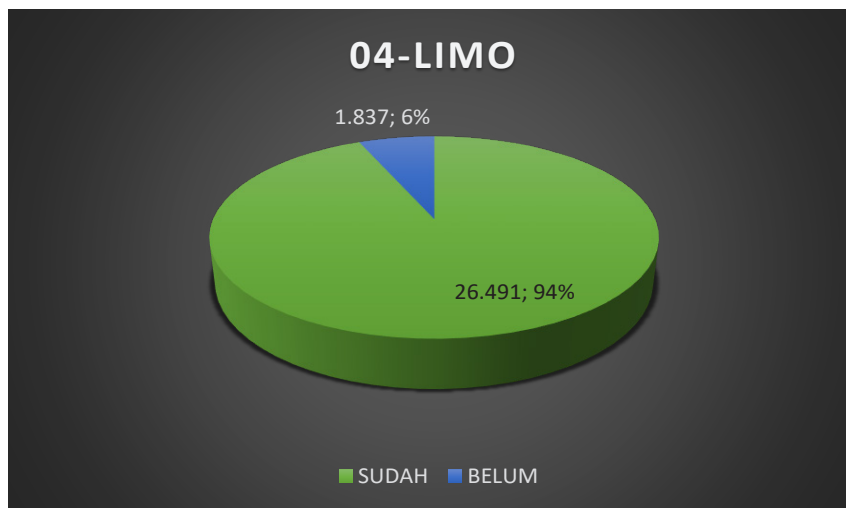
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.4a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.4. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Limo

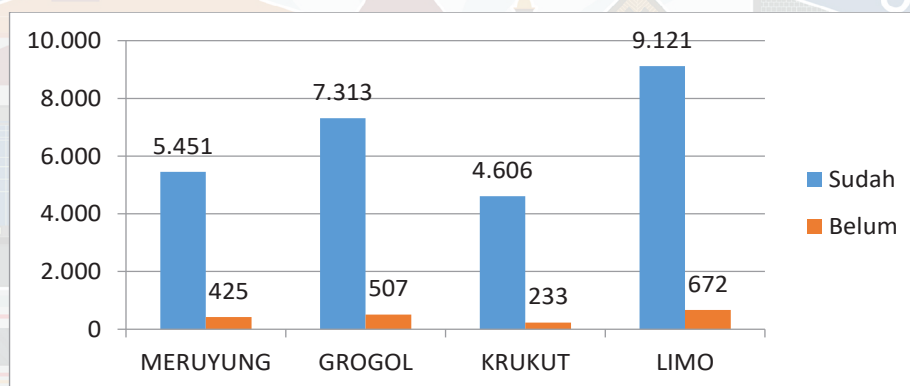
Jumlah keluarga di Kecamatan Limo yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 26.491 keluarga atau 93,52%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 1.837 keluarga atau 6,48%.



Sumber : Disdukcapil – Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.5.
Distribusi Keluarga Kartu Keluarga Di Kecamatan Limo Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Limo dapat dilihat pada gambar 5.5a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Limo, yakni sebanyak 672 keluarga.



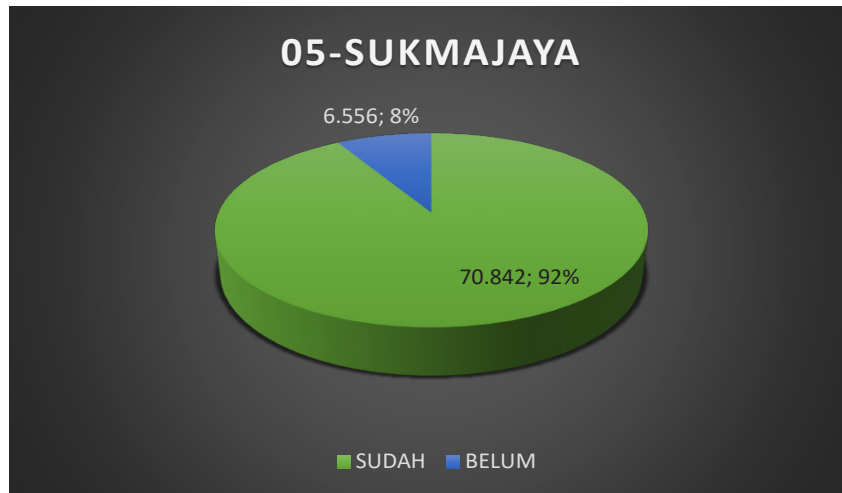
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.5a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Limo Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.5. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Sukmajaya

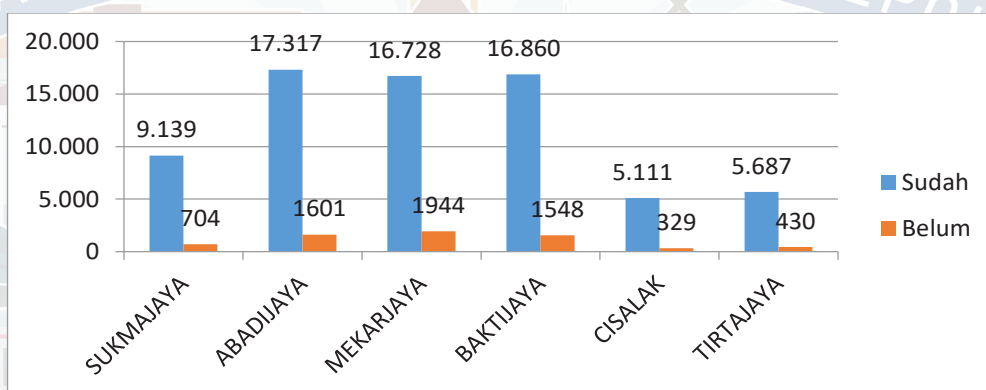
Jumlah keluarga di Kecamatan Sukmajaya yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 70.842 keluarga atau 91,53%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 6.556 keluarga atau 8,47%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester Tahun 2020

Gambar 5.6.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Sukmajaya dapat dilihat pada gambar 5.6a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Mekarjaya, yakni sebanyak 1.944 keluarga.



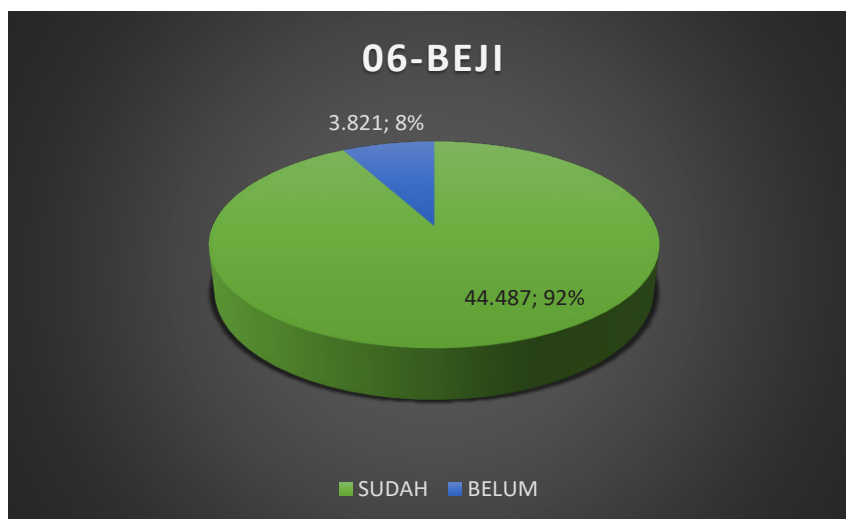
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.6a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.6. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Beji

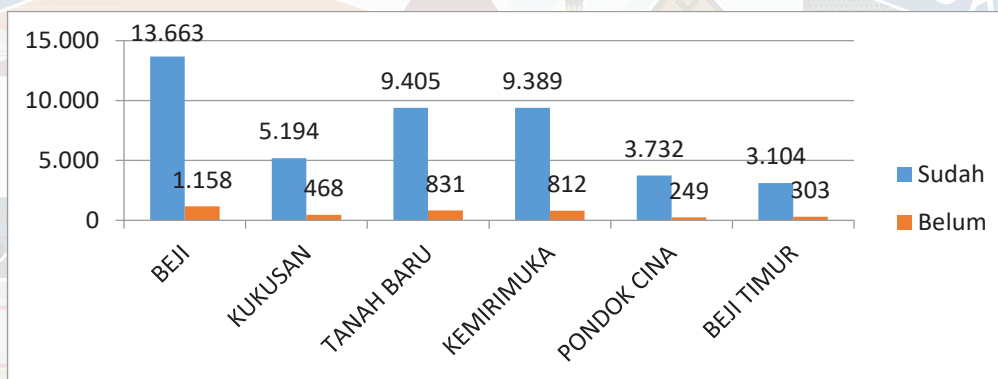
Jumlah keluarga di Kecamatan Beji yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 44.487 keluarga atau 92,09%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 3.821 keluarga atau 7,91%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.7.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Beji dapat dilihat pada gambar 5.7a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Beji, yakni sebanyak 1.158 keluarga.



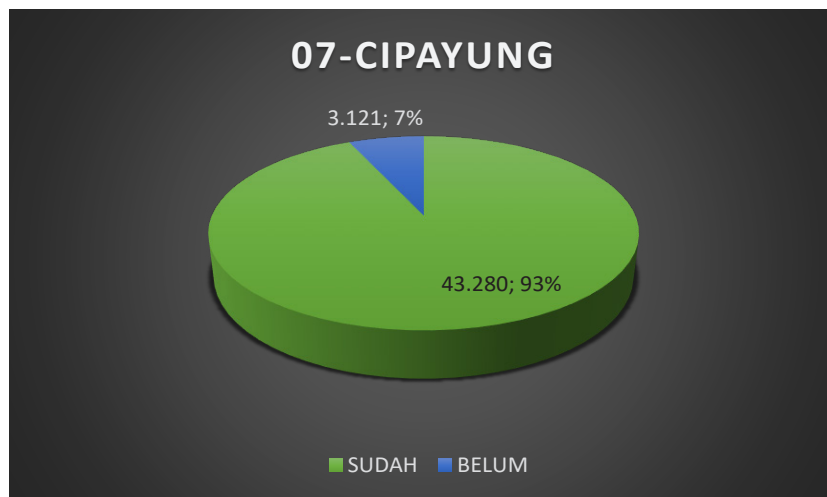
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.7a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.7. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cipayung

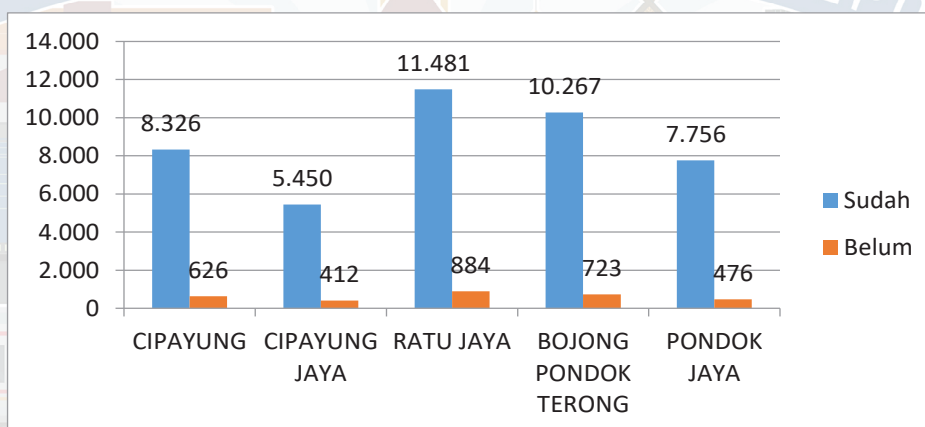
Jumlah keluarga di Kecamatan Cipayung yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 43.280 keluarga atau 93,27%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 3.121 keluarga atau 6,73%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.8.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cipayung Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cipayung dapat dilihat pada gambar 5.8a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Ratu Jaya, yakni sebanyak 884 keluarga.



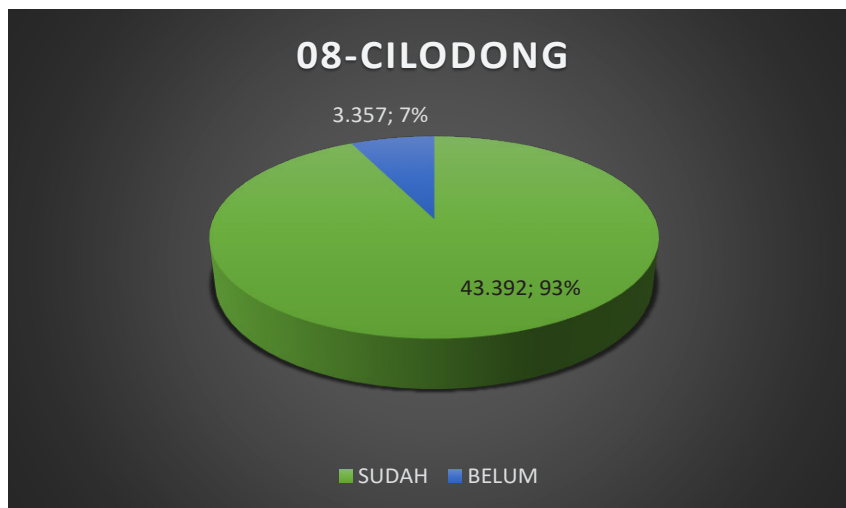
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.8a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.8. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cilodong

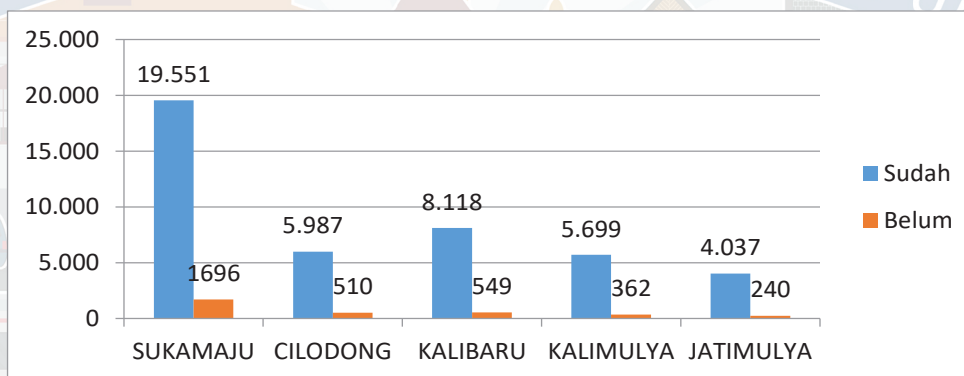
Jumlah keluarga di Kecamatan Cilodong yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 43.392 keluarga atau 92,82%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 3.357 keluarga atau 7,18%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.9.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cilodong Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cilodong dapat dilihat pada gambar 5.9a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Sukamaju, yakni sebanyak 1.696 keluarga.



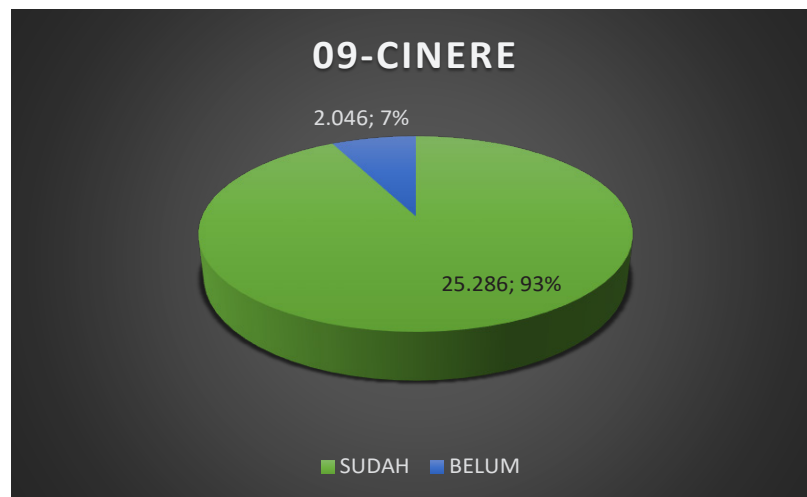
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.9a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cilodong, Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.9. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Cinere

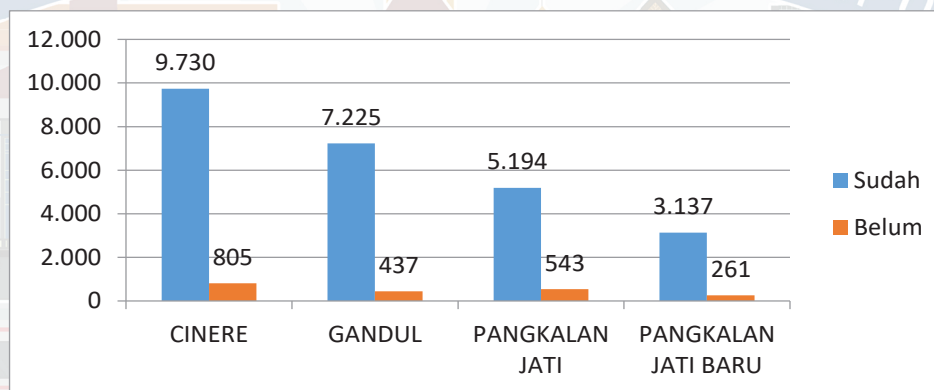
Jumlah keluarga di Kecamatan Cinere yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 25.286 keluarga atau 92,51%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 2.046 keluarga atau 7,49%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.10.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Cinere , Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Cinere dapat dilihat pada gambar 5.10a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Cinere, yakni sebanyak 805 keluarga.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.10a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Cinere Kota, Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.10. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Tapos

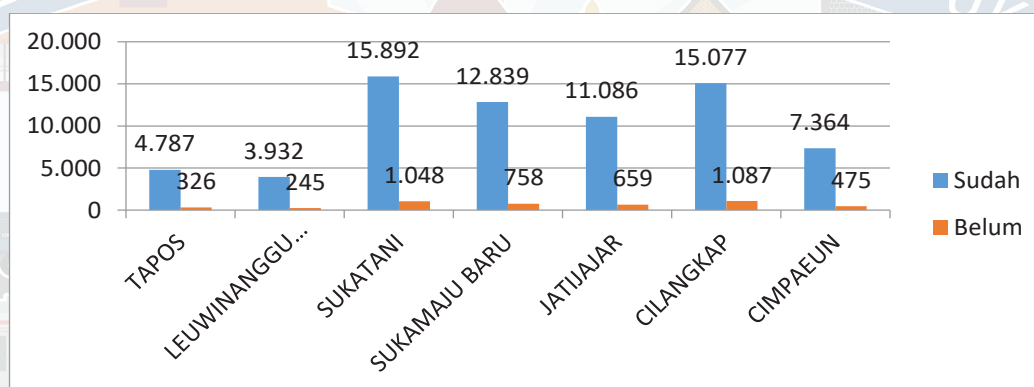
Jumlah keluarga di Kecamatan Tapos yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 70.977 keluarga atau 93,92%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 4.598 keluarga atau 6,08%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.11.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Tapos Kota Depok, Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Tapos dapat dilihat pada gambar 5.11a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Cinere, yakni sebanyak 805 keluarga.



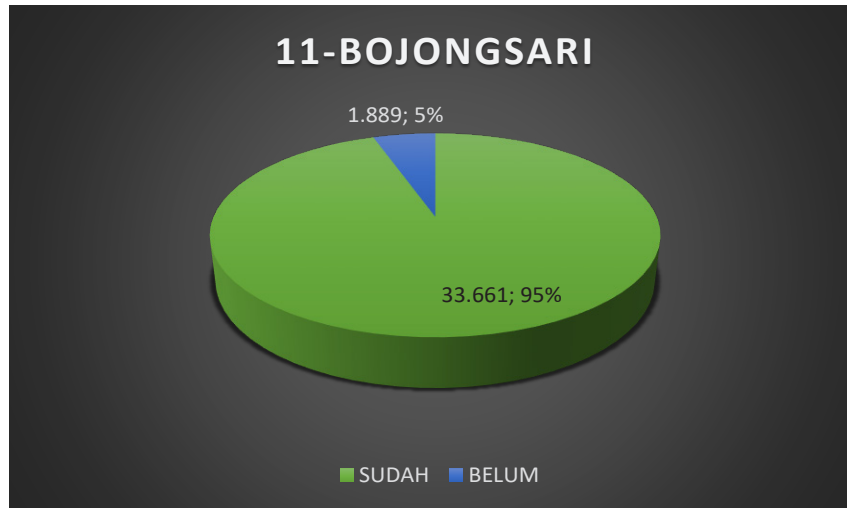
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.11a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Tapos Kota Depok Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

5.1.11. Kepemilikan Kartu Keluarga Kecamatan Bojongsari

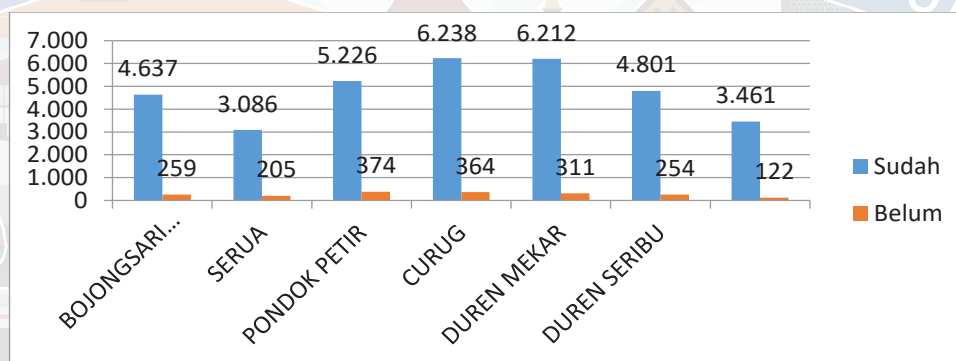
Jumlah keluarga di Kecamatan Bojongsari yang sudah mempunyai Kartu Keluarga sebanyak 33.661 keluarga atau 94,69%, sedangkan yang belum memiliki sebanyak 1.889 keluarga atau 5,31%.



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.12.
Distribusi Kartu Keluarga Di Kecamatan Bojongsari Kota Depok Tahun 2020

Jumlah keluarga yang belum mempunyai Kartu Keluarga di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Bojongsari dapat dilihat pada gambar 5.12a. Terlihat bahwa jumlah keluarga yang belum memiliki kartu keluarga terbanyak di Kelurahan Pondok Petir, yakni sebanyak 374 keluarga.



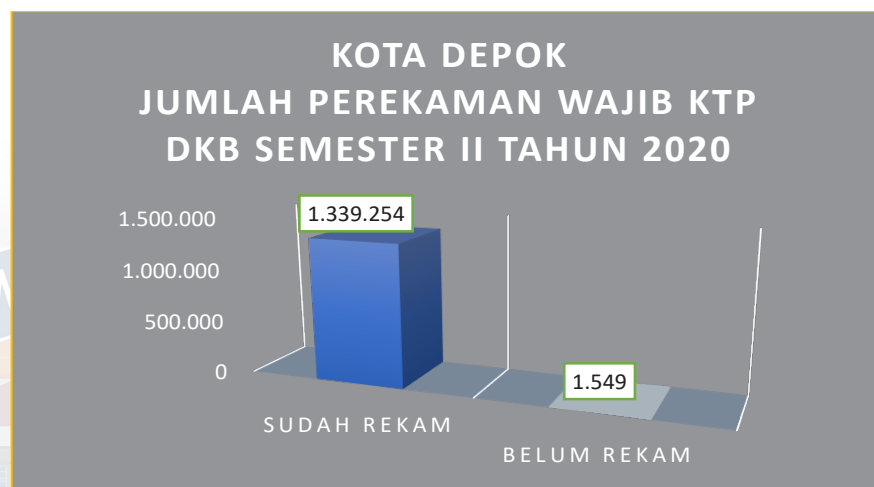
Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.12a.
Distribusi Kartu Keluarga Menurut Kelurahan Di Kecamatan Bojongsari Kota Depok Tahun 2020

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah. Dengan memiliki KTP penduduk diakui secara legal keberadaannya dan bermanfaat sebagai alat keamanan sekaligus untuk pelayanan sosial ekonomi dasar lainnya. Sebagai contoh urusan dengan bank, mengurus BPJS, paspor, untuk mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, bisnis dan lain sebagainya.

Di Kota Depok Tahun 2020, tercatat 1.340.803 jiwa masuk kategori wajib KTP. Dari seluruh penduduk yang wajib KTP, ternyata hampir semua sudah punya KTP elektronik (eKTP) sebanyak 1.339.254 jiwa (99,88%), sisanya yang belum rekam e-KTP sebanyak 0,12% dari seluruh penduduk Kota Depok. Penduduk yang belum ber-eKTP diduga berkaitan dengan masih punya KTP biasa, dalam proses perekaman eKTP atau memegang Surat Keterangan seperti KTP, atau sama sekali belum melakukan perekaman eKTP.

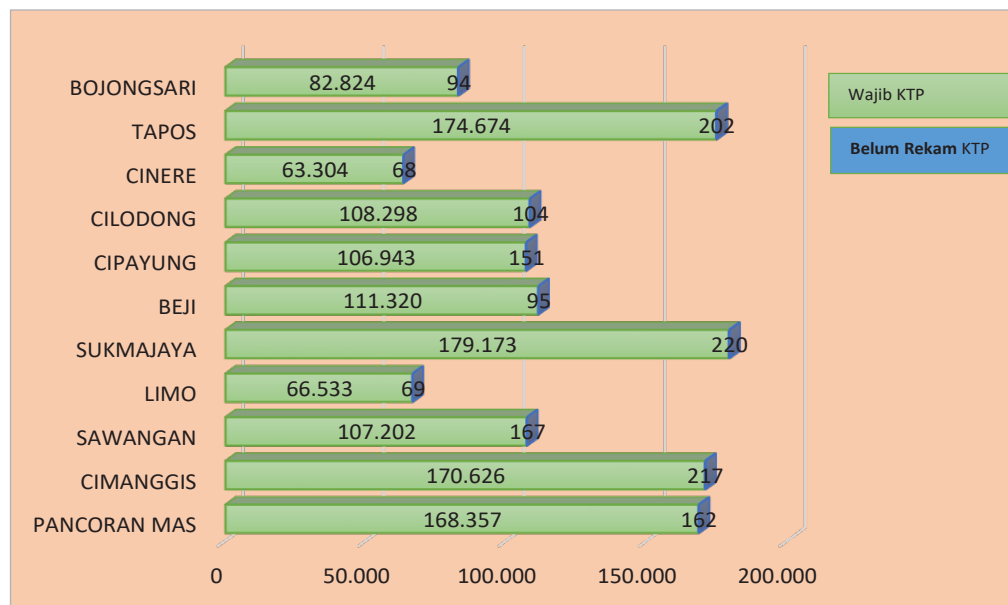


Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.13
Distribusi Penduduk menurut Status Kartu Tanda Penduduk,
Kota Depok, Tahun 2020

Sebaran penduduk yang belum mempunyai eKTP di 11 kecamatan Kota Depok dapat dilihat pada Gambar 5.4. Jumlah penduduk yang wajib KTP namun belum mempunyai e-KTP, tertinggi terdapat di empat kecamatan, yaitu Sukmajaya, Cimanggis dan Tapos dan Pancoran Mas.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.14

Distribusi Penduduk yang Masuk Kriteria Wajib KTP menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

Pada tahun 2020 di Kota Depok jumlah penduduk yang wajib KTP sebanyak 1.339.254 jiwa. Jika diperhatikan menurut Kecamatan, persentase penduduk yang sudah melakukan Perekaman e-KTP tertinggi berada di Kecamatan Sukmajaya yaitu 179.393 jiwa dan capaian perekaman e-KTP disetiap Kecamatan di Kota Depok rata-rata sudah mencapai 98,88%. Secara rinci data jumlah perekaman KTP disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4.
Jumlah Perekaman Wajib KTP Kota Depok Tahun 2020

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH REKAM		JMLH	(%)	BELUM REKAM		JMLH
			LK	PR			LK	PR	
PANCORAN MAS	DEPOK	32.055	15.958	16.064	32.022	99,90	14	19	33
	DEPOK JAYA	18.646	8.741	9.891	18.632	99,92	8	6	14
	PANCORAN MAS	44.367	22.090	22.242	44.332	99,92	13	22	35
	MAMPANG	18.905	9.459	9.431	18.890	99,92	8	7	15
	RANGKAPAN JAYA BARU	26.537	13.163	13.342	26.505	99,88	15	17	32
	RANGKAPAN JAYA	28.009	14.020	13.956	27.976	99,88	13	20	33
JUMLAH		168.519	83.431	84.926	168.357	99,90	71	91	162

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH REKAM		JMLH	(%)	BELUM REKAM		JMLH
			LK	PR			LK	PR	
CIMANGGIS	HARJAMUKTI	17.017	8.415	8.576	16.991	99,85	16	10	26
	CURUG	16.446	8.129	8.298	16.427	99,88	8	11	19
	TUGU	61.915	30.898	30.926	61.824	99,85	46	45	91
	MEKARSARI	34.559	17.046	17.475	34.521	99,89	14	24	38
	PASIR GUNUNG SELATAN	23.731	12.568	11.151	23.719	99,95	8	4	12
	CISALAK PASAR	17.175	8.580	8.564	17.144	99,82	19	12	31
JUMLAH		170.843	85.636	84.990	170.626	99,87	111	106	217
SAWANGAN	PASIR PUTIH	17.591	8.862	8.695	17.557	99,81	15	19	34
	BEDAHAN	20.456	10.270	10.165	20.435	99,90	9	12	21
	PENGASINAN	18.181	9.050	9.097	18.147	99,81	19	15	34
	CINANGKA	13.697	6.830	6.846	13.676	99,85	10	11	21
	SAWANGAN	13.621	6.806	6.801	13.607	99,90	5	9	14
	SAWANGAN BARU	12.195	6.164	6.010	12.174	99,83	12	9	21
	KEDAUNG	11.628	5.821	5.785	11.606	99,81	14	8	22
JUMLAH		107.369	53.803	53.399	107.202	99,84	84	83	167
LIMO	MERUYUNG	13.607	6.805	6.785	13.590	99,88	10	7	17
	GROGOL	18.398	9.123	9.242	18.365	99,82	17	16	33
	KRUKUT	11.519	5.792	5.723	11.515	99,97	2	2	4
	LIMO	23.078	11.471	11.592	23.063	99,94	8	7	15
JUMLAH		66.602	33.191	33.342	66.533	99,90	37	32	69
SUKMAJAYA	SUKMAJAYA	23.114	11.338	11.756	23.094	99,91	13	7	20
	ABADIJAYA	43.781	21.343	22.373	43.716	99,85	37	28	65
	MEKARJAYA	43.240	20.875	22.318	43.193	99,89	29	18	47
	BAKTIJAYA	42.116	20.532	21.531	42.063	99,87	29	24	53
	CISALAK	12.721	6.320	6.384	12.704	99,87	6	11	17
	TIRTAJAYA	14.421	7.154	7.249	14.403	99,88	11	7	18
JUMLAH		179.393	87.562	91.611	179.173	99,88	125	95	220
BEJI	BEJI	34.615	17.124	17.461	34.585	99,91	11	19	30
	KUKUSAN	12.973	6.485	6.471	12.956	99,87	10	7	17
	TANAH BARU	24.028	11.846	12.168	24.014	99,94	6	8	14
	KEMIRIMUKA	23.089	11.544	11.525	23.069	99,91	9	11	20
	PONDOK CINA	8.843	4.454	4.384	8.838	99,94	4	1	5
	BEJI TIMUR	7.867	3.859	3.999	7.858	99,89	3	6	9
	JUMLAH		111.415	55.312	56.008	111.320	99,91	43	52
CIPAYUNG	CIPAYUNG	20.830	10.411	10.381	20.792	99,82	21	17	38
	CIPAYUNG JAYA	13.701	6.897	6.783	13.680	99,85	15	6	21
	RATU JAYA	28.480	14.143	14.309	28.452	99,90	21	7	28
	BOJONG PONDOK TERONG	25.096	12.556	12.499	25.055	99,84	23	18	41
	PONDOK JAYA	18.987	9.431	9.533	18.964	99,88	12	11	23
JUMLAH		107.094	53.438	53.505	106.943	99,86	92	59	151

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

KECAMATAN	KELURAHAN	WAJIB KTP	SUDAH REKAM		JMLH	(%)	BELUM REKAM		JMLH
			LK	PR			LK	PR	
CILODONG	SUKAMAJU	49.965	24.721	25.204	49.925	99,92	23	17	40
	CILODONG	14.594	7.609	6.977	14.586	99,95	4	4	8
	KALIBARU	20.244	10.123	10.088	20.211	99,84	19	14	33
	KALIMULYA	13.872	6.935	6.921	13.856	99,88	7	9	16
	JATIMULYA	9.727	4.824	4.896	9.720	99,93	2	5	7
JUMLAH		108.402	54.212	54.086	108.298	99,90	55	49	104
CINERE	CINERE	24.617	12.102	12.495	24.597	99,92	9	11	20
	GANDUL	17.765	8.775	8.965	17.740	99,86	12	13	25
	PANGKALAN JATI	13.207	6.531	6.660	13.191	99,88	6	10	16
	PANGKALAN JATI BARU	7.783	3.875	3.901	7.776	99,91	4	3	7
JUMLAH		63.372	31.283	32.021	63.304	99,89	31	37	68
TAPOS	TAPOS	11.560	5.848	5.692	11.540	99,83	12	8	20
	LEUWINANGGUNG	9.028	4.486	4.530	9.016	99,87	4	8	12
	SUKATANI	40.412	19.898	20.469	40.367	99,89	19	26	45
	SUKAMAJU BARU	31.788	15.811	15.931	31.742	99,86	23	23	46
	JATIJAAR	27.490	13.766	13.706	27.472	99,93	10	8	18
	CILANGKAP	37.311	18.510	18.751	37.261	99,87	32	18	50
	CIMPAEUN	17.287	8.711	8.565	17.276	99,94	4	7	11
JUMLAH		174.876	87.030	87.644	174.674	99,88	104	98	202
BOJONGSARI	BOJONGSARI	11.368	5.707	5.653	11.360	99,93	2	6	8
	BOJONGSARI BARU	7.685	3.868	3.808	7.676	99,88	6	3	9
	SERUA	12.909	6.553	6.342	12.895	99,89	6	8	14
	PONDOK PETIR	15.771	7.731	8.014	15.745	99,84	12	14	26
	CURUG	14.918	7.481	7.422	14.903	99,90	8	7	15
	DUREN MEKAR	11.954	6.003	5.936	11.939	99,87	9	6	15
	DUREN SERIBU	8.313	4.136	4.170	8.306	99,92	3	4	7
JUMLAH		82.918	41.479	41.345	82.824	99,89	46	48	94
JUMLAH TOTAL		1.340.803	666.377	672.877	1.339.254	99,88	799	750	1.549

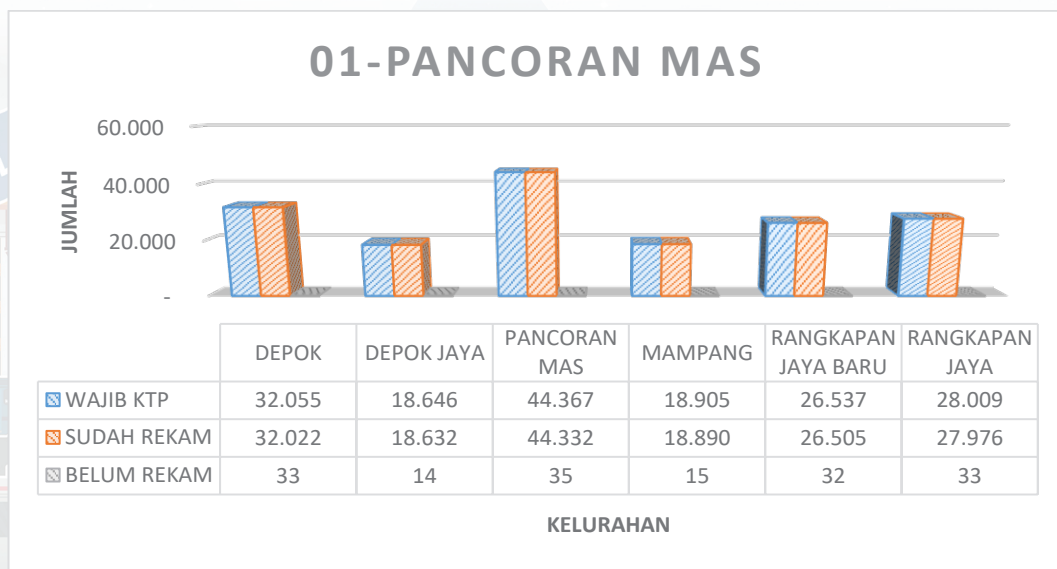
Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2020

Sebagaimana kita ketahui bahwa memiliki bukti identitas diri adalah sangat penting. Fungsi dan Kegunaan e-KTP dapat dijabarkan sebagai berikut:

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

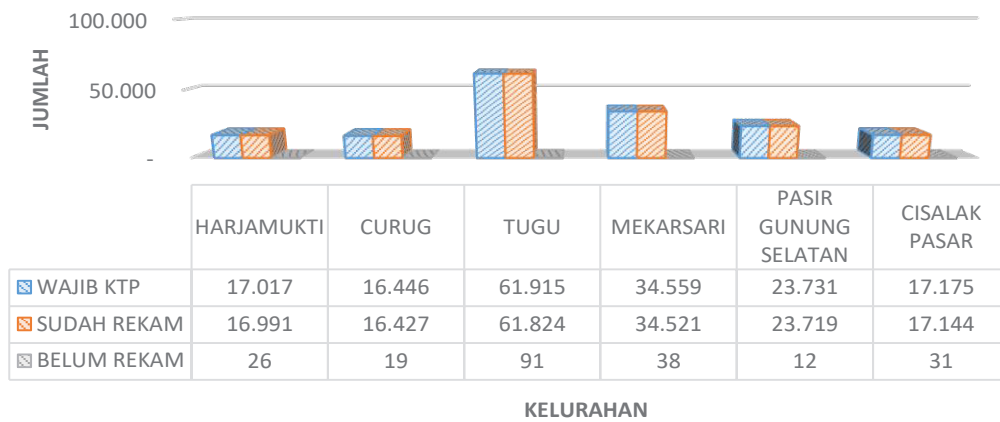
1. Sebagai identitas jati diri
2. Berlaku Nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya.
3. Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP, sehingga tercipta keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.
4. Untuk mendukung terwujudnya data base kependudukan yang akurat, sehingga Data Pemilih dalam pemilu & pemilukada yang selama ini sering bermasalah tidak akan terjadi lagi, dan semua warga negara Indonesia yang berhak memilih terjamin hak pilihnya.
5. Bahwa KTP Elektronik merupakan KTP Nasional yang sudah memenuhi ketentuan yang diatur dalam UU No.23 Thn 2006 & Perpres No.26 Thn 2009 dan Perpres No.35 Thn 2010, sehingga berlaku secara Nasional. Dengan demikian mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dari Lembaga Pemerintah dan Swasta, karena tidak lagi memerlukan KTP setempat.

Pada Gambar-gambar di bawah disajikan distribusi Perekaman e-KTP Menurut Kelurahan di Masing-masing Kecamatan di Kota Depok.

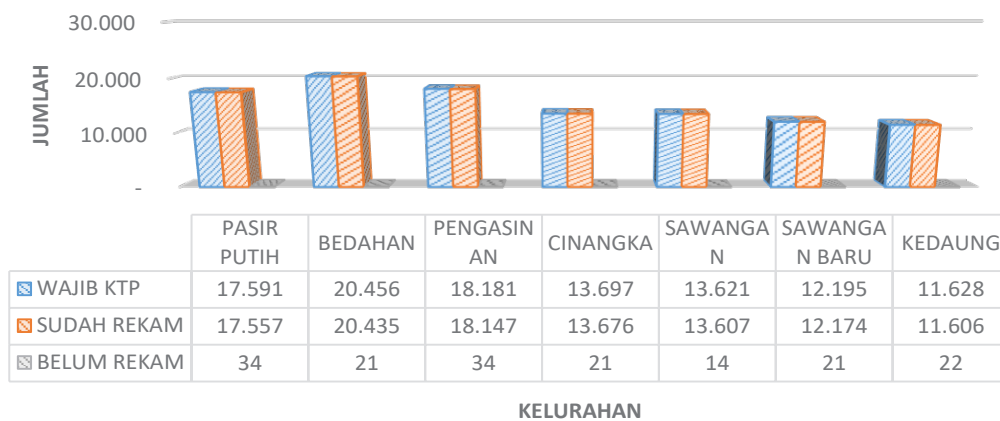


PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

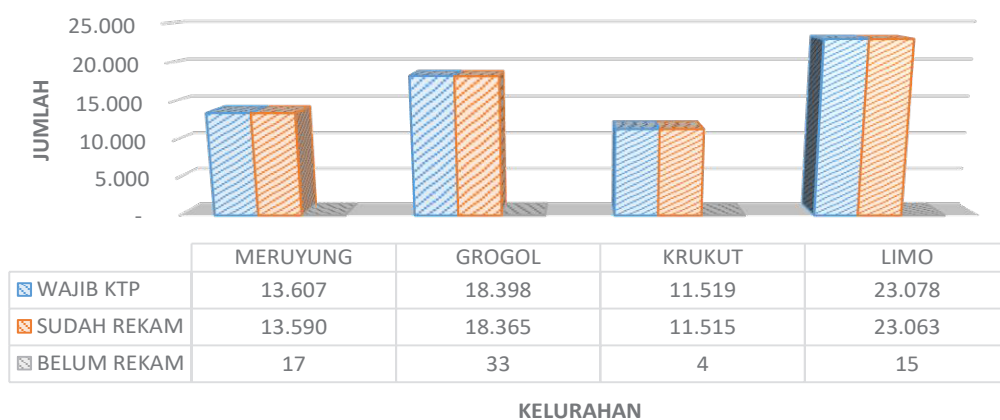
02-CIMANGGIS



03-SAWANGAN

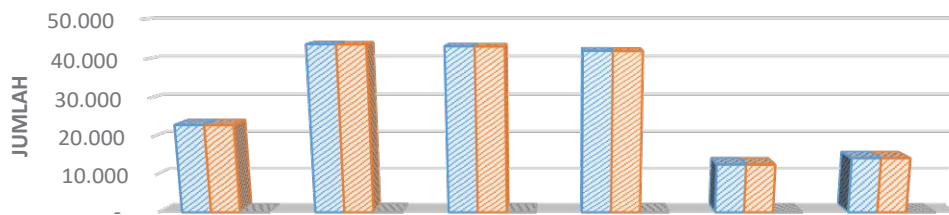


04-LIMO



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

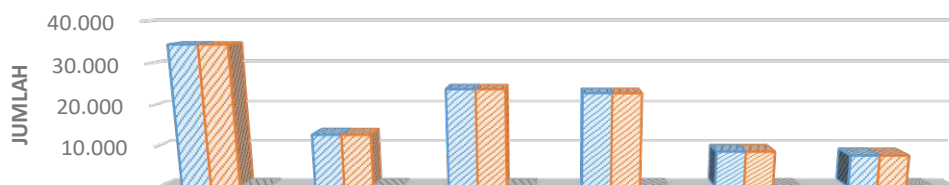
05-SUKMAJAYA



	SUKMAJAYA	ABADIJAYA	MEKARJAYA	BAKTIJAYA	CISLAK	TIRTAJAYA
WAJIB KTP	23.114	43.781	43.240	42.116	12.721	14.421
SUDAH REKAM	23.094	43.716	43.193	42.063	12.704	14.403
BELUM REKAM	20	65	47	53	17	18

KELURAHAN

06-BEJI



	BEJI	KUKUSAN	TANAH BARU	KEMIRIMUK A	PONDOK CINA	BEJI TIMUR
WAJIB KTP	34.615	12.973	24.028	23.089	8.843	7.867
SUDAH REKAM	34.585	12.956	24.014	23.069	8.838	7.858
BELUM REKAM	30	17	14	20	5	9

KELURAHAN

07-CIPAYUNG

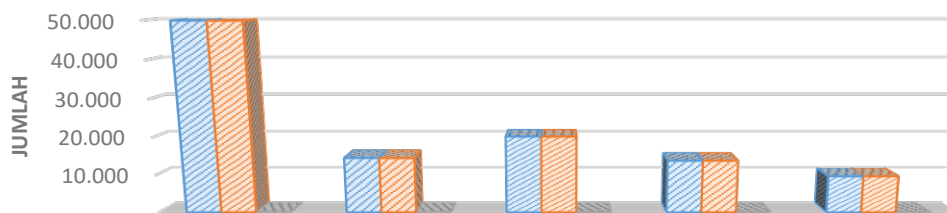


	CIPAYUNG	CIPAYUNG JAYA	RATU JAYA	BOJONG PONDOK TERONG	PONDOK JAYA
WAJIB KTP	20.830	13.701	28.480	25.096	18.987
SUDAH REKAM	20.792	13.680	28.452	25.055	18.964
BELUM REKAM	38	21	28	41	23

KELURAHAN

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

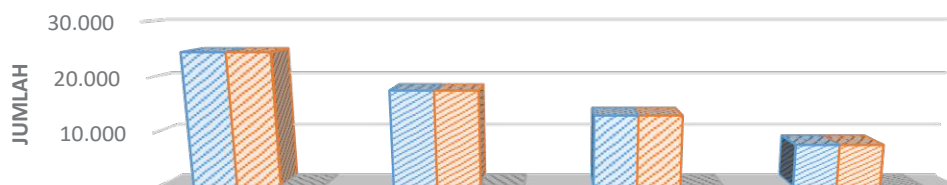
08-CILODONG



	SUKAMAJU	CILODONG	KALIBARU	KALIMULYA	JATIMULYA
WAJIB KTP DKB II 2020	49.965	14.594	20.244	13.872	9.727
SUDAH REKAM	49.948	14.586	20.233	13.864	9.725
BELUM REKAM	17	8	11	8	2

KELURAHAN

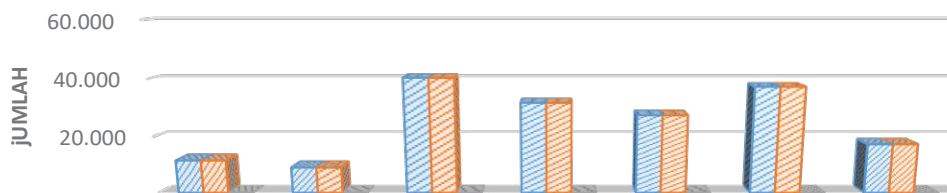
09-CINERE



	CINERE	GANDUL	PANGKALAN JATI	PANGKALAN JATI BARU
WAJIB KTP DKB II 2020	24.617	17.765	13.207	7.783
SUDAH REKAM	24.612	17.753	13.200	7.779
BELUM REKAM	5	12	7	4

KELURAHAN

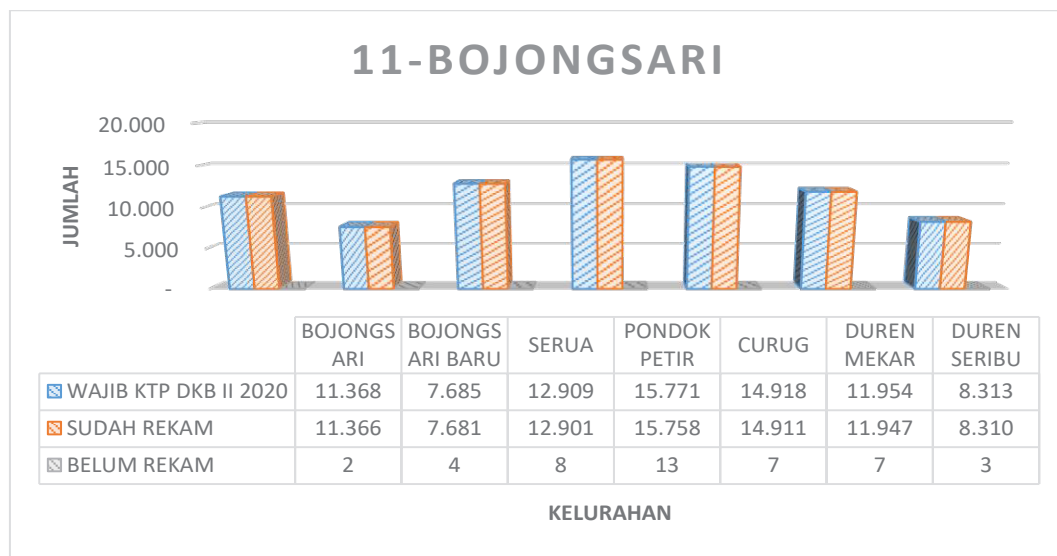
10-TAPOS



	TAPOS	LEUWINAN GGUNG	SUKATANI	SUKAMAJU BARU	JATIJJAR	CILANGKAP	CIMPAEUN
WAJIB KTP DKB II 2020	11.560	9.028	40.412	31.788	27.490	37.311	17.287
SUDAH REKAM	11.552	9.022	40.391	31.775	27.478	37.295	17.284
BELUM REKAM	8	6	21	13	12	16	3

KELURAHAN

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Sumber : Disdukcapil – DKB Semester 2 Tahun 2020

Gambar 5.15
Distribusi Perekaman e-KTP Menurut Kelurahan di Masing-masing Kecamatan di Kota Depok

Persentase kepemilikan KTP yang tinggi menunjukkan kesadaran masyarakat yang tinggi, karena persentase cakupan kepemilikan KTP menjadi salah satu indikator kinerja dinas yang terkait. Sosialisasi dan kampanye sadar KTP harus terus dilakukan. Kepemilikan KTP selain untuk identitas diri juga dapat digunakan sebagai alat untuk meminimalisasi penyelundupan orang dari Negara atau daerah lain ke kabupaten/Kota yang bersangkutan. KTP juga mempunyai fungsi pertahanan terutama dalam menghadapi terorisme nasional dan internasional.

5.3 Kepemilikan Akta

5.3.1 Akta Kelahiran

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam Akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka akta kelahirannya hanya akan dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Kepemilikan Akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, hak waris, pengurus parpor dan dokumen lainnya.

Akta kelahiran yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ada 2 jenis yaitu:

- Akta Kelahiran Umum adalah Akta kelahiran yang diperoleh sebelum lewat batas waktu pelaporan peristiwa kelahiran. Batas waktu pelaporan adalah 60 (enam puluh) hari kerja sejak peristiwa kelahiran, kecuali untuk Warga Negara Asing adalah 10 (sepuluh) hari kerja sejak peristiwa kelahiran.
- Akta Kelahiran Istimewa adalah Akta yang diterbitkan khusus bagi orang-orang yang sejak dulunya sudah diwajibkan membuat Akta-Akta Catatan Sipil, yang pada saat ini terlambat pencatatannya (sudah melewati batas waktu yang ditentukan), yaitu bagi Warga Negara Indonesia keturunan Asing (Kecuali keturunan India dan Arab) dan Warga Negara Asing. Cara penerbitan Akta Kelahirannya harus melalui sidang Pengadilan Negeri. Berdasarkan penetapan Pengadilan Negeri tersebut maka diterbitkanlah Akta Kelahiran Istimewa oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kota Depok selama tahun 2020 telah melaporkan pencetakan Akta Kelahiran sebanyak 540.664, atau 91,91% dan tercatat 47.579 atau 8,09% belum memiliki akta kelahiran. Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun disajikan pada Tabel 5.3.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 5.5.
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun Per Kecamatan
Kota Depok, Tahun 2020

Kecamatan Pancoran Mas							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Depok	13.234	95,16	673	4,84	7.186	6.721	13.907
Depok Jaya	6.713	94,06	424	5,94	3.701	3.436	7.137
Pancoran Mas	17.693	91,43	1.658	8,57	9.974	9.377	19.351
Mampang	7.441	93,11	551	6,89	4.121	3.871	7.992
Rangkapan Jaya Baru	11.170	95,44	534	4,56	6.079	5.625	11.704
Rangkapan Jaya	11.406	90,05	1.260	9,95	6.594	6.072	12.666
Jumlah	67.657	92,99	5.100	7,01	37.655	35.102	72.757

Kecamatan Cimanggis							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Harjamukti	6.621	94,90	356	5,10	3.596	3.381	6.977
Curug	5.851	89,31	700	10,69	3.393	3.158	6.551
Tugu	21.399	85,22	3.711	14,78	12.962	12.148	25.110
Mekarsari	11.447	85,04	2.014	14,96	6.940	6.521	13.461
Pasir Gunung Selatan	8.289	86,26	1.320	13,74	4.989	4.620	9.609
Cisalak Pasar	6.300	85,08	1.105	14,92	3.820	3.585	7.405
Jumlah	59.907	86,68	9.206	13,32	35.700	33.413	69.113

Kecamatan Sawangan							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Pasir Putih	8.174	89,66	943	10,34	4.689	4.428	9.117
Bedahan	9.406	89,13	1.147	10,87	5.490	5.063	10.553
Pengasinan	7.780	89,95	869	10,05	4.500	4.149	8.649
Cinangka	5.941	93,09	441	6,91	3.279	3.103	6.382
Sawangan	6.254	94,51	363	5,49	3.434	3.183	6.617
Sawangan Baru	5.616	93,35	400	6,65	3.054	2.962	6.016
Kedaung	4.853	93,33	347	6,67	2.707	2.493	5.200
Jumlah	48.024	91,42	4.510	8,58	27.153	25.381	52.534

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan Limo							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Meruyung	5.548	89,77	632	10,23	3.280	2.900	6.180
Grogol	7.752	90,34	829	9,66	4.399	4.182	8.581
Krukut	4.521	89,47	532	10,53	2.599	2.454	5.053
Limo	8.486	90,37	904	9,63	4.870	4.520	9.390
Jumlah	26.307	90,08	2.897	9,92	15.148	14.056	29.204

Kecamatan Sukmajaya							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Sukmajaya	9.633	95,17	489	4,83	5.182	4.940	10.122
Abadijaya	16.660	92,84	1.284	7,16	9.218	8.726	17.944
Mekarjaya	15.700	90,94	1.564	9,06	8.837	8.427	17.264
Baktijaya	14.985	86,46	2.347	13,54	9.007	8.325	17.332
Cisalak	4.751	93,16	349	6,84	2.622	2.478	5.100
Tirtajaya	6.268	87,52	894	12,48	3.684	3.478	7.162
Jumlah	67.997	90,75	6.927	9,25	38.550	36.374	74.924

Kecamatan Beji							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Beji	13.779	95,02	722	4,98	7.511	6.990	14.501
Kukusan	5.613	97,30	156	2,70	2.928	2.841	5.769
Tanah Baru	10.163	93,61	694	6,39	5.570	5.287	10.857
Kemirimuka	9.786	93,21	713	6,79	5.483	5.016	10.499
Pondok Cina	3.563	96,25	139	3,75	1.928	1.774	3.702
Beji Timur	3.191	95,08	165	4,92	1.729	1.627	3.356
Jumlah	46.095	94,68	2.589	5,32	25.149	23.535	48.684

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan Cipayung							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Cipayung	9.267	93,56	638	6,44	5.076	4.829	9.905
Cipayung Jaya	5.965	91,03	588	8,97	3.324	3.229	6.553
Ratu Jaya	12.147	91,25	1.165	8,75	6.865	6.447	13.312
Bojong Pondok Terong	10.842	90,64	1.120	9,36	6.176	5.786	11.962
Pondok Jaya	8.288	89,78	943	10,22	4.817	4.414	9.231
Jumlah	46.509	91,26	4.454	8,74	26.258	24.705	50.963

Kecamatan Cilodong							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Sukamaju	18.928	94,20	1.166	5,80	10.433	9.661	20.094
Cilodong	6.180	95,18	313	4,82	3.325	3.168	6.493
Kalibaru	9.170	93,66	621	6,34	5.059	4.732	9.791
Kalimulya	6.740	94,19	416	5,81	3.675	3.481	7.156
Jatimulya	5.022	93,17	368	6,83	2.787	2.603	5.390
Jumlah	46.040	94,11	2.884	5,89	25.279	23.645	48.924

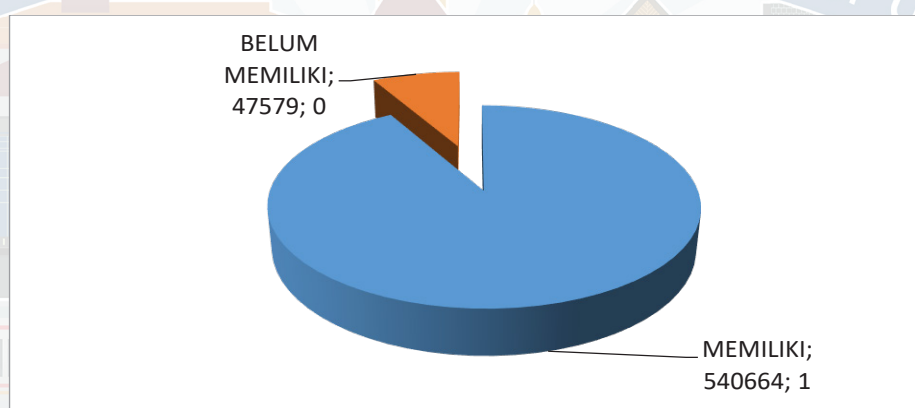
Kecamatan Cinere							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Cinere	8.097	92,91	618	7,09	4.547	4.168	8.715
Gandul	7.270	96,55	260	3,45	3.863	3.667	7.530
Pangkalan Jati	4.442	91,08	435	8,92	2.552	2.325	4.877
Pangkalan Jati Baru	2.574	91,15	250	8,85	1.420	1.404	2.824
Jumlah	22.383	93,47	1.563	6,53	12.382	11.564	23.946

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Kecamatan Tapos							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Tapos	4.545	90,38	484	9,62	2.534	2.495	5.029
Leuwinanggung	3.960	95,74	176	4,26	2.167	1.969	4.136
Sukatani	14.936	91,87	1.322	8,13	8.502	7.756	16.258
Sukamaju Baru	12.686	92,86	975	7,14	7.069	6.592	13.661
Jatijajar	11.283	92,63	898	7,37	6.387	5.794	12.181
Cilangkap	16.303	94,78	898	5,22	8.809	8.392	17.201
Cimpaeun	7.953	95,42	382	4,58	4.334	4.001	8.335
Jumlah	71.666	93,31	5.135	6,69	39.802	36.999	76.801

Kecamatan Bojongsari							
Kelurahan	Memiliki		Belum Memiliki		Anak Usia 0-18 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Lk	Pr.	Jumlah
Bojongsari	5.182	96,41	193	3,59	2.765	2.610	5.375
Bojongsari Baru	3.552	95,87	153	4,13	1.920	1.785	3.705
Serua	6.400	95,34	313	4,66	3.506	3.207	6.713
Pondok Petir	6.753	90,38	719	9,62	3.866	3.606	7.472
Curug	7.558	95,30	373	4,70	4.138	3.793	7.931
Duren Mekar	5.019	91,84	446	8,16	2.814	2.651	5.465
Duren Seribu	3.615	96,86	117	3,14	1.968	1.764	3.732
Jumlah	38.079	94,27	2.314	5,73	20.977	19.416	40.393
Jumlah Kota Depok	540.664	91,91	47.579	8,09	304.053	284.190	588.243

Sumber: Disdukcapil - DKB Semester 2 Tahun 2020



Gambar 5.16.
Distribusi Kepemilikan Akta Kelahiran
Kota Depok Tahun 2020

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran paling banyak adalah Kecamatan Tapos, yaitu sebanyak 71.666 jiwa. Kecamatan dengan kepemilikan akte kelahiran yang paling sedikit adalah Kecamatan Cinere sebanyak 22.383 jiwa.

Tabel diatas juga menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kota Depok untuk umur 0-18 Tahun. Terlihat persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Depok sampai dengan tahun 2020 sebanyak 540.664 jiwa atau sebesar 91,91% dan yang belum memiliki akta berjumlah 47.579 jiwa atau sekitar 8,09%.

5.3.2 Akta Perkawinan

Merujuk kepada Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) yang menentukan bahwa suatu perkawinan harus dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya dan dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka ketentuan ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipilih keberlakuannya. Apabila hanya memenuhi salah satu ketentuan saja, maka peristiwa perkawinan tersebut belum memenuhi unsur hukum yang ditentukan oleh undang-undang.

Akta Perkawinan adalah suatu legalitas untuk menentukan status hukum laki-laki dan perempuan bahwa mereka terikat sebagai suami istri. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan biasanya sangat kecil. Hanya sebagian kecil saja penduduk Kota Depok yang mengisi Formulir Biodata penduduk dengan melampirkan buku nikah sebagai pengganti Akta perkawinan.

Bagi mereka yang melakukan perkawinan menurut Agama Islam, pencatatan dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA), pada umumnya dilaksanakan bersamaan dengan upacara akad nikah karena petugas pencatat

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

nikah dari KUA hadir dalam acara akad nikah tersebut. Sedang bagi yang beragama Katholik, Kristen, Budha, Hindu, pencatatan itu dilakukan di Kantor Catatan Sipil setelah kedua mempelai melakukan pernikahan menurut agamanya masing-masing Misalnya bagi mereka yang memeluk agama Katholik atau Kristen, terlebih dahulu kedua mempelai melakukan prosesi pernikahan di gereja, dengan membawa bukti (surat kawin) dari gereja burulah pernikahan tersebut dicatatkan di Kantor Catatan Sipil setempat.

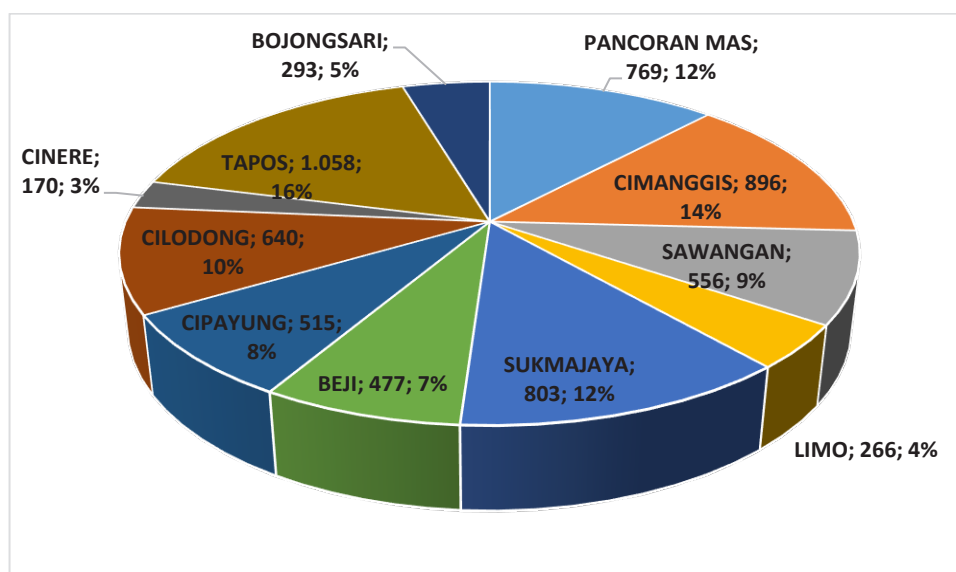
Tabel 5.6. Rekapitulasi Pelapor Perkawinan Non Muslim

Kecamatan	Agama						Total Perkawinan Tahun 2020
	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu	Lainnya	
Pancoran Mas	93	20	5	0	1	0	119
Cimanggis	70	23	3	1	4	0	101
Sawangan	10	0	0	0	0	0	10
Limo	24	5	1	1	0	0	31
Sukmajaya	86	31	2	3	0	0	122
Beji	37	7	0	0	1	0	45
Cipayung	26	2	0	1	1	0	30
Cilodong	61	14	0	3	2	0	80
Cinere	15	9	0	0	0	0	24
Tapos	66	14	1	3	2	0	86
Bojong Sari	22	1	0	1	0	0	24
Jumlah Total	510	126	12	13	11	0	672

Sumber: Disdukcapil – Data SIAK Tahun 2020

Dari tabel terlihat bahwa jumlah pelaporan nikah untuk non muslim di Kota Depok berjumlah 672 pelaporan, dengan 510 pelapor adalah beragama Kristen, selanjutnya adalah Katholik sebanyak 126 pelapor. Sementara itu pelapor nikah agama Khonghuchu adalah yang paling sedikit yaitu berjumlah 11 pelapor.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020



Gambar 5.17.
Distribusi Buku Nikah Islam yang Diterbitkan menurut Kecamatan, Kota Depok Tahun 2020

Dari 6.443 pernikahan secara Islam, terbanyak yakni 1.058 di Kecamatan Tapos, sedangkan di kecamatan lainnya di bawah 1000. Pada Gambar 5.17 terlihat jumlah peristiwa nikah tahun 2020 di Kantor Urusan Agama Kota Depok.. Dimana Kecamatan terbanyak peristiwa nikah adalah di Kecamatan Tapos, yaitu sebanyak 1.058 peristiwa, berikutnya Kecamatan Cimanggis dengan jumlah 896 peristiwa nikah. Sementara itu jumlah peristiwa pernikahan paling sedikit adalah di Kecamatan Limo yaitu sebanyak 266 peristiwa

5.3.3 Akta Perceraian

Akta perceraian adalah suatu bukti otentik tentang putusannya suatu ikatan perkawinan. Apabila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri. Jadi setelah adanya Keputusan Pengadilan Negeri, yang telah menjadi kekuatan hukum yang pasti, baru dicatatkan atau didaftarkan dalam daftar perceraian yang berjalan yang telah diperuntukkan untuk itu.

Apabila Akta Perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, maka perceraianya melalui Keputusan Pengadilan Agama, yang selanjutnya

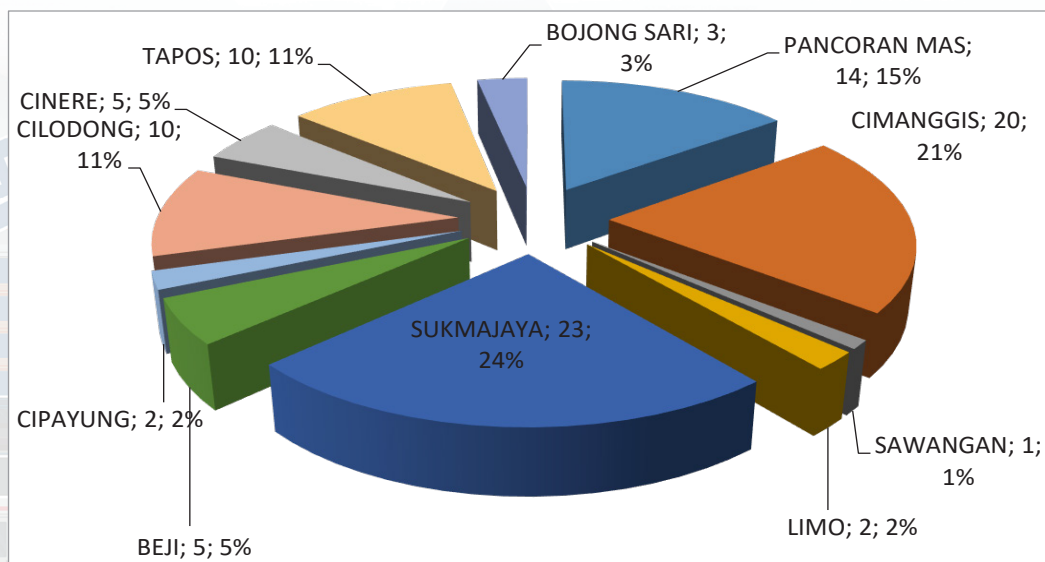
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama dan mendapatkan Akta Cerainya.

Total kasus perceraian non muslim yang terjadi di Kota Depok selama tahun 2020 ada sebanyak 95 kasus, 63 kasus diantaranya diajukan oleh pihak perempuan dan 32 kasus lainnya diajukan oleh penggugat pihak laki-laki. Sementara kasus perceraian terbanyak ada di Kecamatan Sukmajaya yang merupakan kawasan terpadat di Kota Depok yakni 23 kasus, berikutnya Kecamatan Cimanggis terjadi 20 kasus perceraian, sedangkan Kecamatan dengan kasus perceraian yang terendah adalah Kecamatan Sawangan dan Cipayung yang hanya 1 dan 2 kasus.

Setiap peristiwa perceraian yang telah mendapatkan Putusan Pengadilan tetap (untuk pernikahan secara Islam dari Pengadilan Agama, dan untuk pernikahan Non Islam dari Pengadilan Negeri) harus dilaporkan kepada Disdukcapil. Pada Tahun 2020, di Kota Depok tercatat 3.239 kasus perceraian Islam, dan 95 perceraian penduduk Bukan Islam (Disdukcapil Kota Depok, 2020).

Dari 95 perceraian Non Muslim, sekitar 82% terdapat di lima kecamatan yaitu Sukmajaya, Cimanggis, Pancoran Mas, Tapos dan Cilodong masing-masing 24%, 21%, 15%, 11% dan 11%.



Gambar 5.18. Distribusi Penduduk Non Muslim yang Mengajukan Perceraian menurut Kecamatan, Kota Depok, Tahun 2020

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tabel 5.7.
Jumlah Cakupan Akta Perceraian Data Pelayanan (SIAK) Januari S.D
Desember 2020

Kecamatan	Yang Mengajukan Cerai		Status Pelaporan		Total Perceraian Tahun 2020
	Laki	Prerempuan	Umum	Terlambat	
Pancoran Mas	4	10	8	6	14
Cimanggis	9	11	7	13	20
Sawangan	0	1	0	1	1
Limo	0	2	1	1	2
Sukmajaya	6	17	14	9	23
Beji	2	3	2	3	5
Cipayung	1	1	1	1	2
Cilodong	4	6	8	2	10
Cinere	1	4	4	1	5
Tapos	3	7	5	5	10
Bojong Sari	2	1	3	0	3
Jumlah Total	32	63	53	42	95

Sumber: Disdukcapil – Data SIAK Tahun 2020

5.3.4 Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sebagai contoh Akta kematian digunakan untuk pengurusan hak waris, urusan kepegawaian atau asuransi dan lain sebagainya.

Apabila ada anggota keluarga yang meninggal, maka anggota keluarga yang lain atau yang dikuasakan wajib membuatkan Akta Kematian. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan data. Jika seseorang sudah meninggal, maka data orang tersebut dihapus dari Kartu Keluarga, dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Pembaharuan Kartu Keluarga yang baru diterbitkan kembali sebagai hasil dari pelaporan. Selain itu, Akta Kematian juga perlu digunakan untuk mengurus penetapan ahli waris, pensiunan, klaim asuransi, dan persyaratan untuk melaksanakan perkawinan kembali bagi pasangan hidup yang telah ditinggalkan. Setiap kematian wajib dilaporkan oleh instansi terkait

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

berdasarkan visum Rumah Sakit/Puskesmas dengan mencantumkan diagnosa ke
Disdukcapil selambat-lambatnya 30 hari sejak tanggal kematian.

Tabel 5.8.
Jumlah Cakupan Akta Kematian Januari S/D Desember 2020

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
Pancoran Mas	Depok	209	150	359
	Depok Jaya	97	90	187
	Pancoran Mas	227	167	394
	Mampang	83	61	144
	Rangkapan Jaya Baru	158	96	254
	Rangkapan Jaya	125	84	209
Jumlah		899	648	1.547
Cimanggis	Harjamukti	124	68	192
	Curug	95	71	166
	Tugu	313	173	486
	Mekarsari	233	163	396
	Pasir Gunung Selatan	125	69	194
	Cisalak Pasar	100	71	171
Jumlah		990	615	1.605
Sawangan	Pasir Putih	82	51	133
	Bedahan	98	62	160
	Pengasinan	52	44	96
	Cinangka	85	50	135
	Sawangan	56	46	102
	Sawangan Baru	62	37	99
	Kedaung	58	52	110
Jumlah		493	342	835
Limo	Meruyung	34	23	57
	Grogol	70	50	120
	Krukut	80	42	122
	Limo	121	76	197
Jumlah		305	191	496
Sukmajaya	Sukmajaya	121	88	209
	Abadijaya	229	185	414
	Mekarjaya	270	207	477
	Baktijaya	304	214	518
	Cisalak	72	66	138
	Tirtajaya	71	40	111
Jumlah		1.067	800	1.867

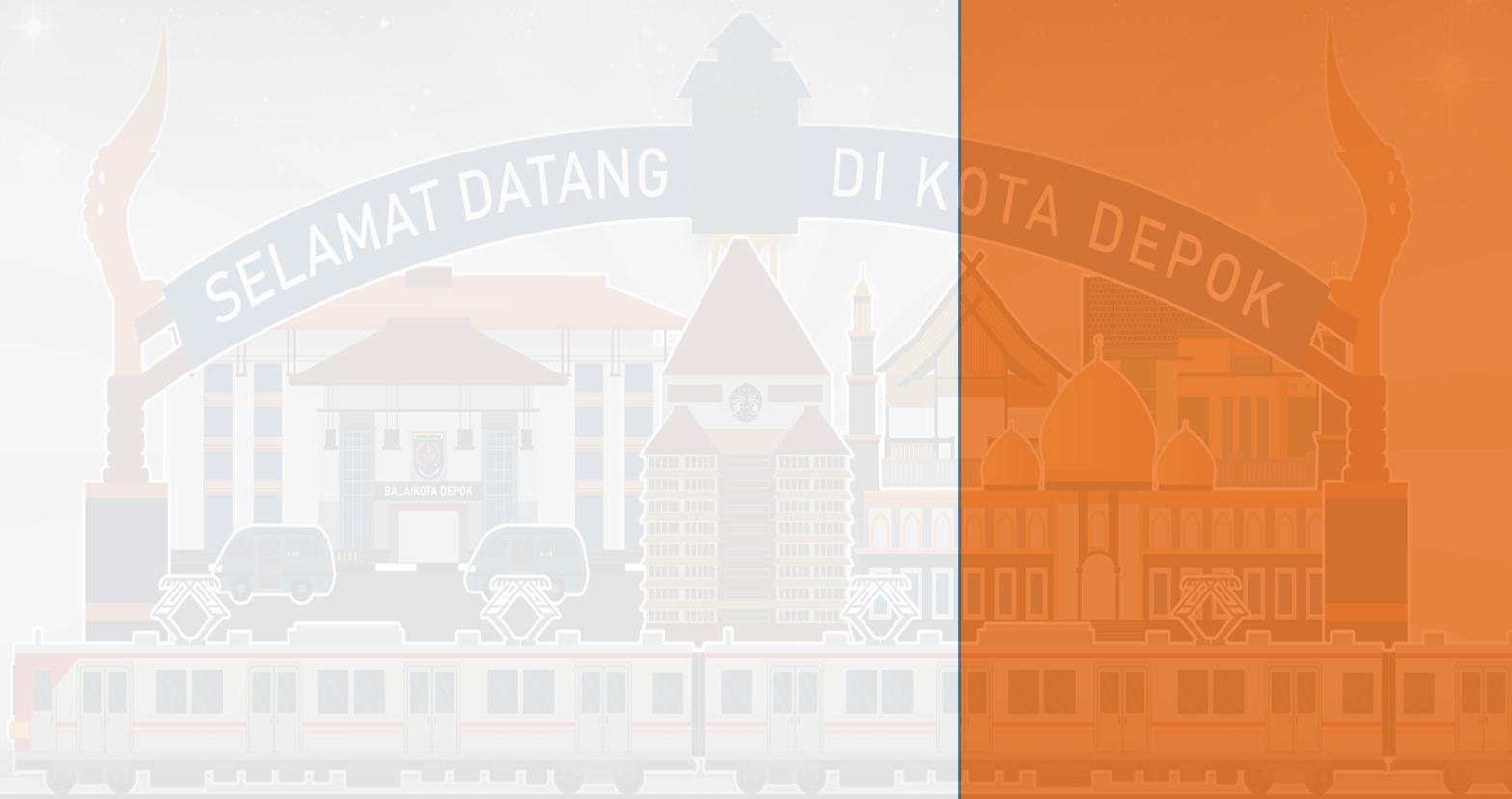
PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki laki	Perempuan	
Beji	Beji	176	131	307
	Kukusan	67	55	122
	Tanah Baru	129	98	227
	Kemirimuka	138	96	234
	Pondok Cina	37	40	77
	Beji Timur	46	39	85
	Jumlah		593	459
Cipayung	Cipayung	117	73	190
	Cipayung Jaya	72	52	124
	Ratu Jaya	115	75	190
	Bojong Pondok Terong	141	112	253
	Pondok Jaya	82	51	133
	Jumlah		527	363
Cilodong	Sukamaju	257	177	434
	Cilodong	64	36	100
	Kalibaru	102	62	164
	Kalimulya	64	41	105
	Jatimulya	46	31	77
Jumlah		533	347	880
Cinere	Cinere	118	98	216
	Gandul	97	74	171
	Pangkalan Jati	50	38	88
	Pangkalan Jati Baru	47	30	77
Jumlah		312	240	552
Tapos	Tapos	37	34	71
	Leuwinanggung	36	37	73
	Sukatani	250	185	435
	Sukamaju Baru	188	129	317
	Jatijajar	129	100	229
	Cilangkap	186	127	313
	Cimpaeun	99	71	170
	Jumlah		925	683
Bojongsari	Bojongsari	63	48	111
	Bojongsari Baru	36	18	54
	Serua	58	42	100
	Pondok Petir	79	46	125
	Curug	68	44	112
	Duren Mekar	56	38	94
	Duren Seribu	47	30	77
Jumlah		407	266	673
Jumlah Total		7.051	4.954	12.005

Sumber: Disdukcapil – Data SIAK Tahun 2020

BAB 6

PENUTUP



BAB VI. PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran mengenai Perkembangan Kependudukan Kota Depok. Berdasarkan gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi pendataan dan lainnya. Dengan demikian tujuan Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan.

Buku ini juga dapat untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan dan permasalahannya, maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga masyarakat diharapkan untuk selalu melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil.

Secara umum, capaian kepemilikan akta, baik akta kawin, cerai, kelahiran dan kematian di Kota Depok masih perlu ditingkatkan. Upaya sosialisasi kepada masyarakat masih diperlukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya kepemilikan akta. Upaya yang perlu ditekankan diantaranya:

1. Mencatatkan peristiwa kelahiran
2. Mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital seperti: perkawinan, perceraian, kematian, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

3. Mencatatkan perubahan status kependudukan lainnya seperti perubahan: alamat ataupun perubahan nama, jenjang pendidikan, golongan darah dan lainnya

Dalam pembangunan sumberdaya manusia di Kota Depok terdapat 2 (dua) pelayanan umum yang menjadi kewajiban Pemerintah Kota Depok berkaitan dengan kependudukan, yaitu sektor pendidikan dan kesehatan. Oleh sebab itu, pengembangan kedua sektor itu merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Pengembangan kedua sektor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fasilitas Pendidikan

Sarana pendidikan di Kota Depok tidak terlepas dari usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, sektor pendidikan menjadi salah satu sektor utama dalam perwujudan visi penataan ruang kota. Pengembangan sektor pendidikan, selain dari sisi peningkatan mutu dan kualitas belajar sangat dipengaruhi oleh penyediaan sarana prasarana pendidikan. Sesuai dengan tingkat kebutuhannya, sarana pendidikan ini meliputi Sekolah Taman Kanak-kanak, sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta (RTRW Kota Depok tahun 2011-2031).

Berdasarkan pendekatan hitungan yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/PRT/M/2007 tentang pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya (RTRW Kota Depok tahun 2011-2031) dan dengan didasarkan pada rencana jumlah penduduk di 11 (sebelas) kecamatan dengan jumlah penduduk yang terus berkembang, berimplikasi pada peningkatan kebutuhan sarana pendidikan. Perhitungan dan pengalokasian sarana prasarana pendidikan yang tercantum dalam segmen ini sudah mencakup sarana prasarana pendidikan yang telah ada, sehingga penyediaannya ke depan disesuaikan sebagai selisih ketersediaan dan kebutuhan penyediaan sarana prasarana pendidikan di Kota Depok hingga akhir tahun perencanaan (tahun 2031).

2. Fasilitas Kesehatan

Rencana pengembangan sarana kesehatan di Kota Depok tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan penduduk kota yang bersangkutan akan tetapi perlu diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan wilayah seputar Kota Depok. Pada dasarnya, sarana kesehatan mempunyai fungsi dan jangkauan pelayanan yang berbeda-beda dan umumnya dapat dibedakan atas sarana dengan skala pelayanan kota dan sarana dengan skala pelayanan regional. Penyediaan sarana atau fasilitas kesehatan terdiri atas:

a. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah unit perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya diberikan oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya untuk hampir semua penyakit umum dan biasanya dilengkapi perawatan darurat yang siaga 24 jam baik Unit Gawat Darurat atau Instalasi Gawat Darurat.

Berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit dapat dibedakan menjadi rumah sakit milik pemerintah dan rumah sakit milik swasta. Rumah sakit milik pemerintah di Kota Depok meliputi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Type C di Kelurahan Sawangan dan Rumah Sakit Bhayangkara Brimob di Kelurahan Pasir Gunung Selatan. Sedangkan rumah sakit swasta letaknya tersebar di seluruh wilayah Kota Depok, antara lain RS Hermina, RS Bunda Margonda, RS Tugu Ibu, RS Sentra Medika, RS Puri Cinere, RS Bhakti Yudha, RS Mitra Keluarga, RS Harapan, RS Graha Permata Ibu, RSIA Hasanah Graha Afiahm RS Tumbuh Kembang RS Bersalin Sumber Bahagia.

b. Puskesmas

Puskesmas berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk dalam penyembuhan penyakit, selain melaksanakan program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah kerjanya. Tiap unit Puskesmas melayani 120.000 jiwa penduduk dengan luasan gedung/tanah 1000m² atau 0,1 Ha.

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

c. Puskesmas Pembantu (0,6 Ha)

Jumlah puskesmas pembantu di wilayah Kota Depok telah memadai, akan tetapi dilihat dari persebarannya, perlu dilakukan penambahan puskesmas pembantu baru terutama di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sukmajaya, dan Kecamatan Cilodong. Sedangkan untuk wilayah kecamatan lain belum diperlukan penambahan puskesmas pembantu baru. Namun demikian penambahan yang diperlukan adalah penambahan fasilitas pelayanan dan rawat inap.

d. Posyandu (0,006 Ha)

Penyediaan kebutuhan puskesmas pembantu di atas, diarahkan di setiap kelurahan terutama pada wilayah yang tidak dilayani oleh pelayanan Puskesmas, sementara Posyandu berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita. Satu unit Posyandu melayani 1.250 jiwa penduduk pendukung dengan luas 60 m² atau 0,006 Ha. Penyediaan Posyandu diarahkan di setiap rukun warga di seluruh wilayah kota.

e. Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA)/Klinik bersalin

Balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA/Klinik Bersalin) berfungsi melayani ibu baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan serta melayani anak usia sampai dengan 6 tahun. Satu unit BKIA/Klinik Bersalin melayani 30.000 jiwa penduduk pendukung dengan luas 3.000 m² atau 0,3 Ha. Penyediaan BKIA/Klinik Bersalin diarahkan di seluruh pusat lingkungan.

f. Balai Pengobatan Warga

Balai pengobatan warga berfungsi memberikan pelayanan kepada penduduk dalam bidang kesehatan dengan titik berat terletak pada penyembuhan (*curative*) tanpa perawatan, berobat dan pada waktu-waktu tertentu juga untuk vaksinasi. Setiap unit Balai Pengobatan melayani 2.500 jiwa penduduk pendukung dengan luas 300 m² atau 0,03 Ha. Penyediaan Balai Pengobatan warga diarahkan tersebar merata di seluruh wilayah kota. Lokasi balai pengobatan dapat bergabung dengan balai warga.

g. Tempat Praktek Dokter

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

Tempat praktek dokter merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititikberatkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan. Praktek dokter letaknya tersebar di seluruh wilayah kota. Satu unit tempat praktek dokter melayani 5.000 jiwa penduduk pendukung. Penyediaan praktek dokter diarahkan tersebar di kawasan pemukiman di seluruh wilayah kota.

h. Apotek/Toko Obat

Apotik/toko obat berfungsi untuk melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan, baik untuk penyembuhan maupun pencegahan. Apotek dan toko obat letaknya tersebar di seluruh wilayah kota. Satu (1) unit Apotek melayani 30.000 jiwa penduduk pendukung dengan luas 250 m² atau 0,025 Ha. Penyediaan apotek/toko obat diarahkan di seluruh pusat lingkungan. Lokasi apotek/toko obat dapat menyatu dengan rumah tinggal/tempat usaha.

Perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak terkait agar diperoleh akurasi data dan validitas data yang semakin baik, sehingga substansi penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok pada tahun mendatang dapat menjadi lebih baik, lebih lengkap dan akurat. Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Depok ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk perbaikan dan pengembangan buku Profil Perkembangan Kependudukan pada waktu yang akan datang.

Demikian buku Penyusunan Profil Kependudukan Kota Depok, tahun anggaran 2021.

Masukan saran dan kritik yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan guna dicapainya hasil yang sempurna seperti yang diharapkan Bersama.

Selanjutnya koordinasi, diskusi dan kerja sama yang baik Bersama pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Depok umumnya Pemerintah kota Depok akan terus dikembangkan agar dapat dicapai realisasi pelaksanaan pekerjaan yang optimal.



0811-166-864



www.disdukcapil.depok.go.id



disdukcapildepok